

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK
AL-QUR'AN
DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO**

TESIS



Oleh :

ROSALINA WULANDARI

NIM 502230032

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

**MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK
AL-QUR'AN
DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

ROSALINA WULANDARI

NIM 502230032

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, Rosalina Wulandari, NIM 502230032, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 24 Maret 2025

at Pernyataan,



ROSALINA WULANDARI

NIM 502230032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

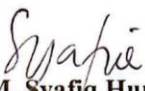
PERSETUJUAN PEMBIMBING

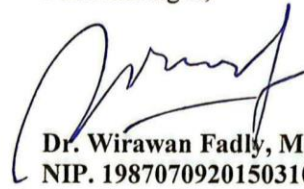
Setelah melalui pengkajian dan telaah dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh: **Rosalina Wulandari, NIM 502230032** dengan judul: ***“Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo”*** maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munqoshah* Tesis.

Ponorogo, 14 Mei 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr.. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

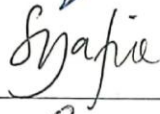
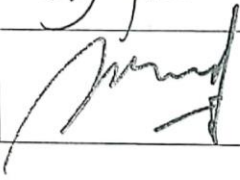

Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
NIP. 198707092015031009

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis ini ditulis oleh **Rosalina Wulandari**, NIM 502230032, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan berjudul *“Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Ponorogo”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Selasa, 03 Juni 2025** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag. NIP. 197308011998031001 Ketua Sidang		4/6 2025
2.	Dr. Athok Fu’adi, M.Pd. NIP.197611062006041005 Penguji Utama		3/2025- 6
3.	Dr. Syafiq Humaisi, M. Pd. NIP. 198204072009011011 Penguji		4/6 2025
4.	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. NIP. 198707092015031009 Sekertaris Sidang		5/6 2025



Ponorogo, 05 Juni 2025

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197308011998031001

PONOROGO

PERSETJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSALINA WULANDARI
NIM : 502230032
Fakultas : Pasca Sarjana
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2025

Penulis,



ROSALINA WULANDARI

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ***“Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo”*** Ini yang membahas isu kajian tentang manajemen program peningkatan mutu dari guru pada pembelajaran Al-Qur'an.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis menyatakan bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, kepada calon suami, teman-teman pengajar, atas semangat dan pengertian mereka. Terima kasih juga disampaikan kepada para pembimbing tesis yaitu Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. dan Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama menyusun tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Agus Purnomo, M.Ag., dan Wakil Direktur Pascasarjana Dr. Sugiyar, M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Athok Fuadi, M.Pd., serta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan studi. Tidak lupa pula termasuk ucapan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada benih sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai sendiri di sisi Allah Swt., dan setiap kliping atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, amin.

Ponorogo, 24 Maret 2025



ROSALINA WULANDARI
NIM 502230032



IAIN
PONOROGO

ABSTRAK

Wulandari, Rosalina. 2025. Manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. **Tesis.** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Ponorogo. Pembimbing 1: Dr., M. Syafiq Humaisi, M. Pd., Pembimbing 2 : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.

Kata Kunci : PKB; Mutu, Pendidik Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peningkatan kebutuhan pendidik Al-Qur'an. Karena pembelajaran Al-Qur'an diwajibkan untuk seluruh siswa. Sebagaimana pendidik, pendidik Al-Qur'an juga harus memiliki mutu yang baik. Maka diperlukan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini di antaranya; (1) mengetahui dan menganalisis perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, (2) mengetahui dan menganalisis implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, (3) mengetahui dan menganalisis evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terdapat sumber data primer, data utama yang digali dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang ISMUBA, koordinator Al-Qur'an dan guru Al-Qur'an. Sedang sumber sekunder, data diperoleh secara tidak langsung dari jurnal, karya ilmiah yang sesuai dengan tema ini.

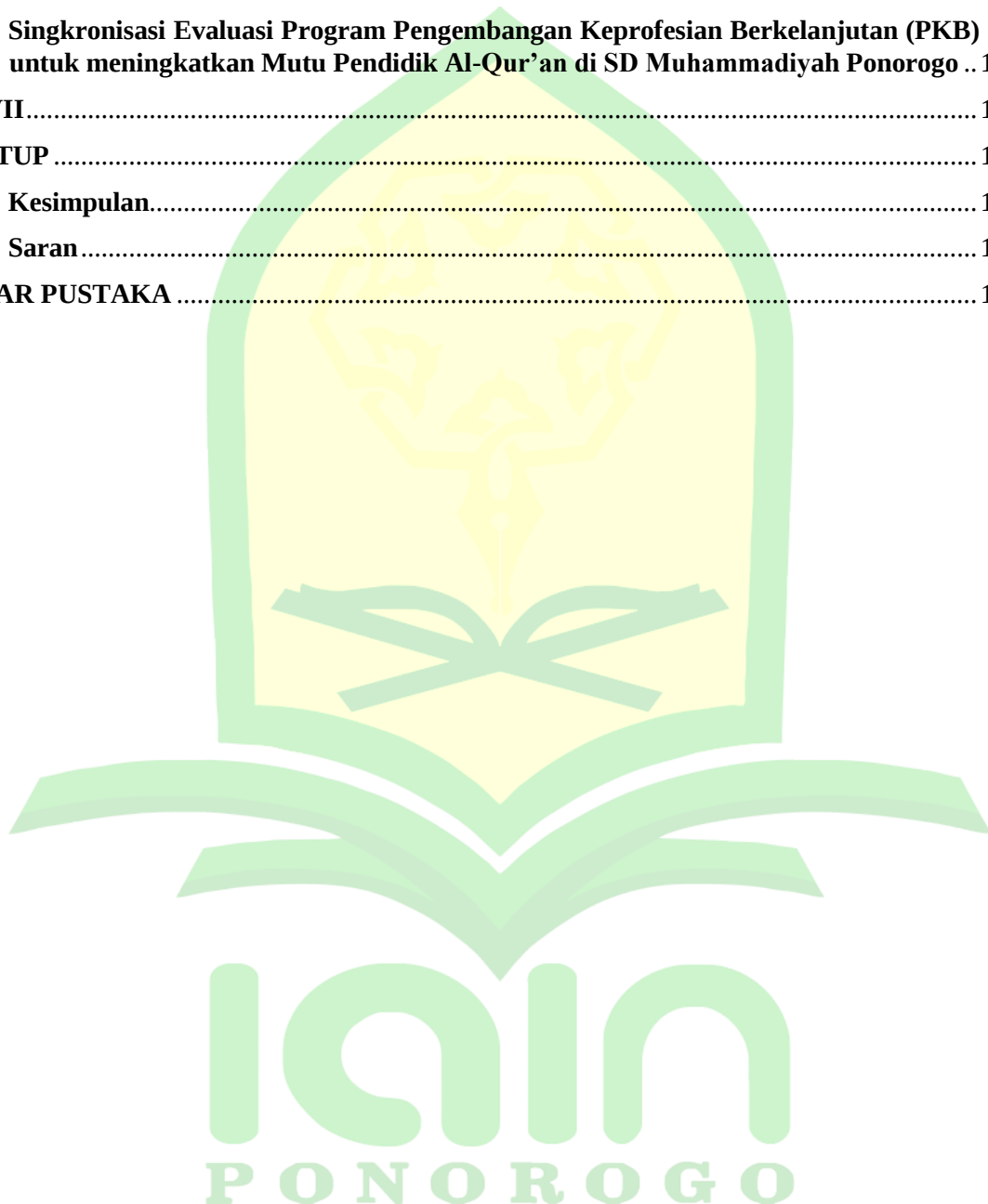
Hasil penelitian sebagaimana berikut; (1) perencanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan struktural organisasi SD Muhammadiyah Ponorogo dengan ditetapkan kegiatan pekanan, bulanan, semesteran dan tahunan. (2) Implementasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), kegiatan pekanan rapat rutin setiap hari Kamis. Kegiatan bulanan, supervisi internal yang dilakukan koordinator, *coaching* guru Al-Qur'an, serta *up load* data perkembangan siswa di akun SIM UF. Kegiatan semesteran, supervisi eksternal oleh Ummi *Foundation* kepada tim Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo. Dan *upgrading*, pertemuan seluruh koordinator lembaga pengguna Ummi dilaksanakan oleh Ummi *Foundation* wilayah Madiun. (3) Evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilakukan struktural. Program terlaksana dengan baik dan meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an dengan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dengan faktor pendukung yaitu *goodwill* manajemen, dan kesadaran guru untuk mengikuti.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	v
PERSETJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORITIK.....	15
A. Definisi Teoritik	15
B. Manajemen Program	15
1. Definisi Manajemen Program	15
2. Ruang Lingkup Manajemen Program	16
C. Manajemen Mutu dan Pendidik.....	18
1. Konsep dan Pengertian Manajemen Mutu	18
2. Manajemen Pendidik	20
3. Mutu Pendidik	24
D. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	28
1. Konsep Dasar Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).....	28
2. Bentuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pendidik.....	31

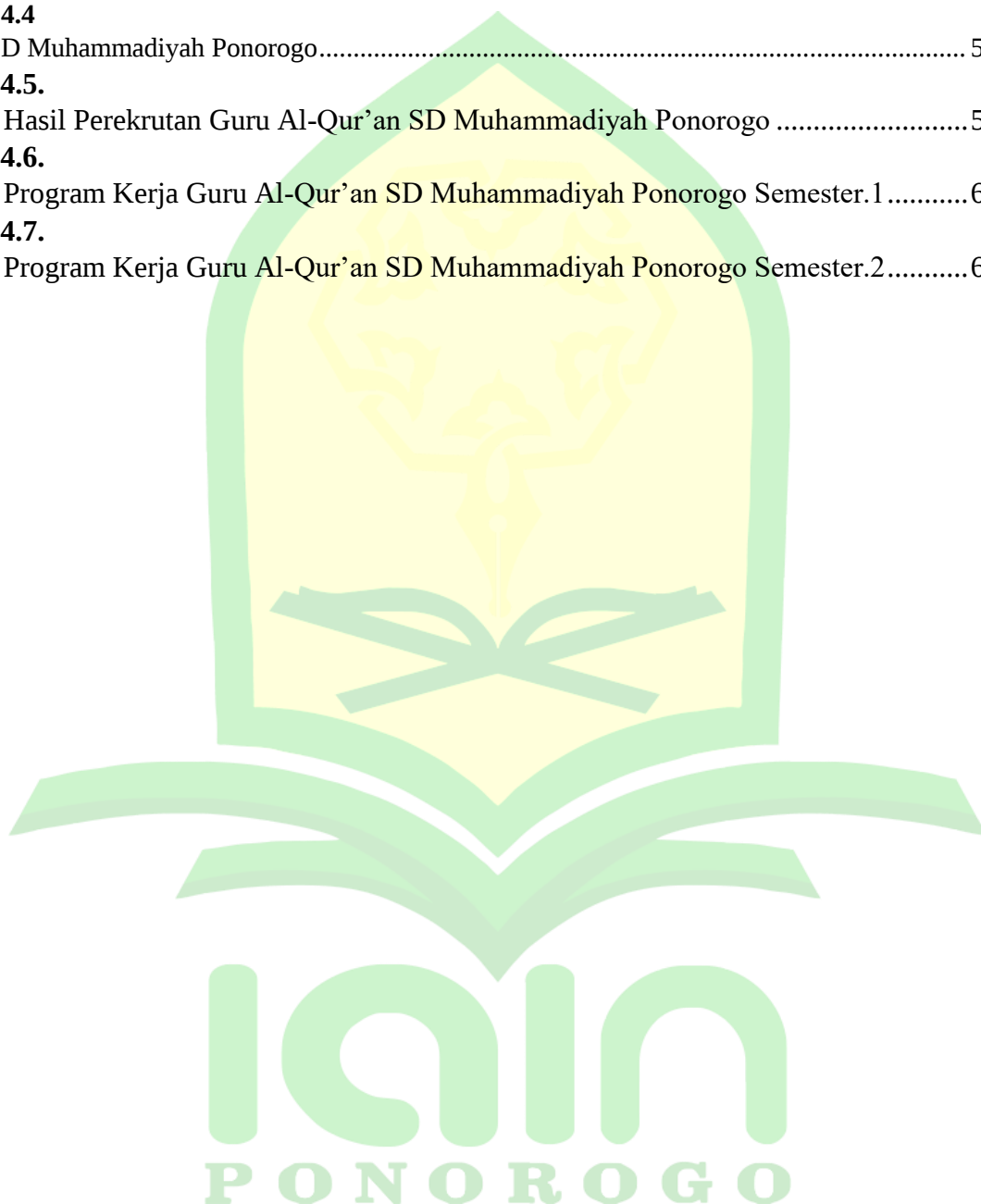
3. .Manajemen Pengembanagn Profesional Berkelanjutan (PKB) Pendidik Ummi Foundation.....	33
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Metode dan Pendekatan.....	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
1. . Wawancara atau <i>interview</i>	41
2. . Observasi.....	42
3. . Dokumentasi	42
D. Teknik Analisis Data	43
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
BAB IV	48
PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO	48
A. Paparan Data Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo	48
1. . Temuan Data Umum.....	48
2. . Temuan Data Khusus Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik SD Muhammdiyah Ponorogo	50
B. Analisis Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo	65
C. Singkronisasi Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo	71
BAB V.....	72
IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO	72
A. Paparan Data Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.....	72
B. Analisis Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo	87
C. Singkronisasi Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo	94
BAB VI	95

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO	95
A. Paparan Data Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo ..	95
B. Analisis Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo	101
C. Singkronisasi Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo ..	106
BAB VII.....	107
PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	
Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Ponorogo	49
Tabel 4.2	
Data Latar Belakang Pendidikan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Ponorogo	49
Tabel 4.3	
Data Siswa SD Muhammadiyah Ponorogo	50
Tabel 4.4	
Data SD Muhammadiyah Ponorogo.....	50
Tabel 4.5.	
Daftar Hasil Perekrutan Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo	59
Tabel 4.6.	
Daftar Program Kerja Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Semester.1	64
Tabel 4.7.	
Daftar Program Kerja Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Semester.2.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2

Model Analisa Data Menurut Miles, Huberman Dan Saldana.....44

Gambar. 4.2.

Sertifikat Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo..... 51

Gambar. 4.2.

Sertifikat Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo..... 53

Gambar. 4.3.

Sertifikat Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo..... 54

Gambar. 4.4.

Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo

Gambar .4.4.

Kalender Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo..... 63

Gambar. 5.1.

Daftar Program Kerja Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 74

Gambar. 5.2.

Daftar Program Kerja Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025 75

Gambar. 5.3.

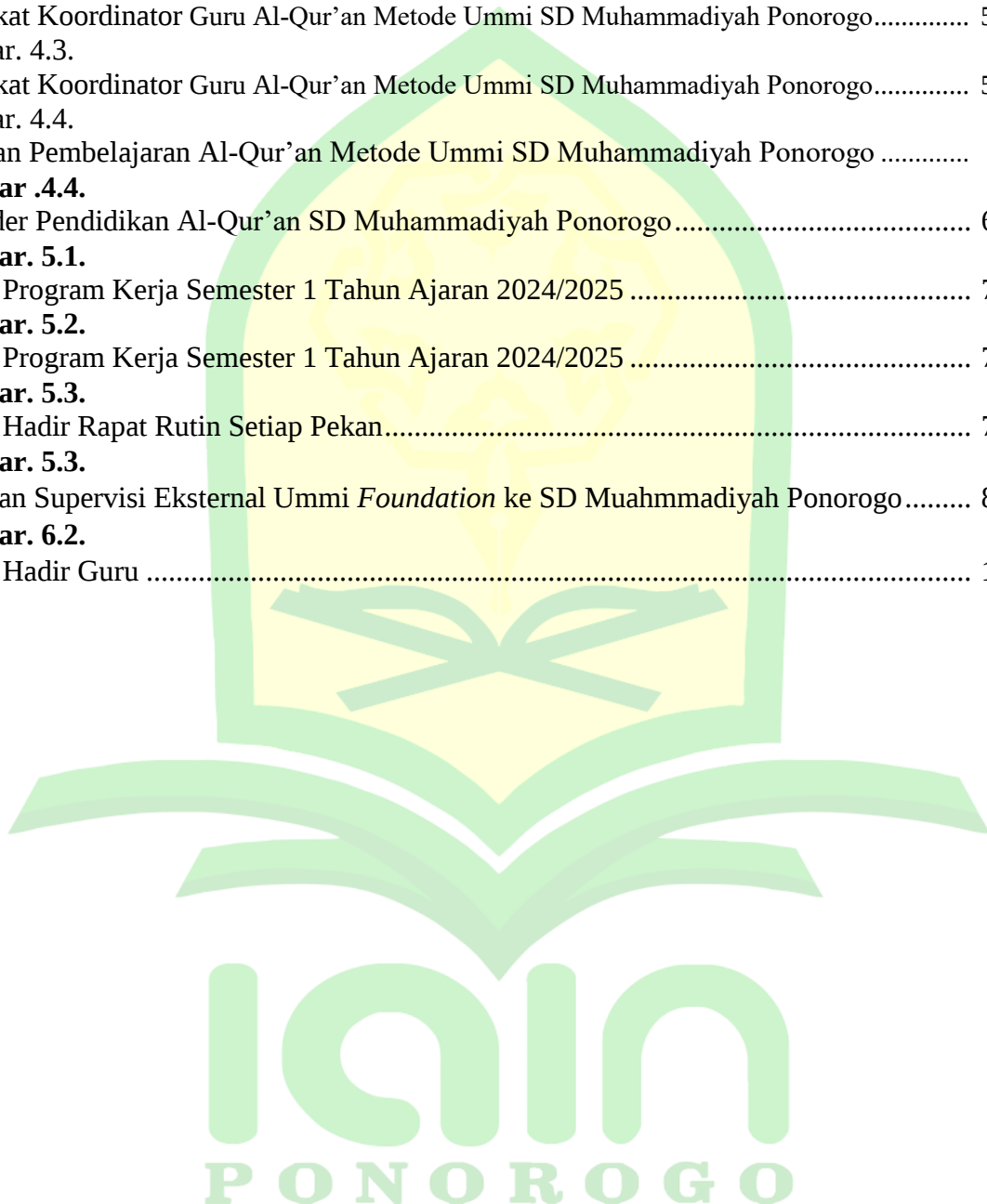
Daftar Hadir Rapat Rutin Setiap Pekan..... 75

Gambar. 5.3.

Kegiatan Supervisi Eksternal Ummi *Foundation* ke SD Muahmmadiyah Ponorogo..... 84

Gambar. 6.2.

Daftar Hadir Guru 101



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1	73
Bagan 5.1	96
Bagan 6.1	108



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ketulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	A a	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	B b	بدل	<i>Badala</i>
ت	T t	تمر	<i>Tamr</i>
ث	Th th	ثورة	<i>Thawrah</i>
ج	J j	جمال	<i>Jamāl</i>
ح	H h	حديث	<i>ḥadīth</i>
خ	Kh kh	خالد	<i>Khālīd</i>
د	D d	ديوان	<i>Dīwān</i>
ذ	Dh dh	مذهب	<i>Madhhab</i>
ر	R r	رحمن	<i>raḥmān</i>
ز	Z z	زمزم	<i>Zam zam</i>
س	S s	سلام	<i>Salām</i>
ش	Sh sh	شمس	<i>Shams</i>
ص	Ṣ ṣ	صبر	<i>ṣabr</i>
ض	Ḍ ḍ	ضمير	<i>ḍamīr</i>
ط	Ṭ ṭ	ظاهر	<i>ṭāhir</i>
ظ	Ẓ ẓ	ظهر	<i>ẓuhr</i>
ع	‘	عبد	<i>‘abd</i>

غ	Gh gh	غيب	<i>Ghayb</i>
ف	F f	فقه	<i>Fiqh</i>
ق	Q q	قاضي	<i>Qādī</i>
ك	K k	كأس	<i>ka's</i>
ل	L l	لبن	<i>Laban</i>
م	M m	مزمар	<i>Mizmār</i>
ن	N n	نوم	<i>Nawm</i>
ه	H h	هبط	<i>habaṭa</i>
و	W w	وصل	<i>waṣala</i>
ي	Y y	يسار	<i>Yasār</i>

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	A	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	I	حسب	<i>Hasiba</i>
اُ	U	كتب	<i>Kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اِى، اِى	A	كاتب، قضى	<i>kātib, qaḍā</i>
يِ	I	كريم	<i>Karīm</i>
وِ	U	حروف	<i>ḥurūf</i>

D. Diftong

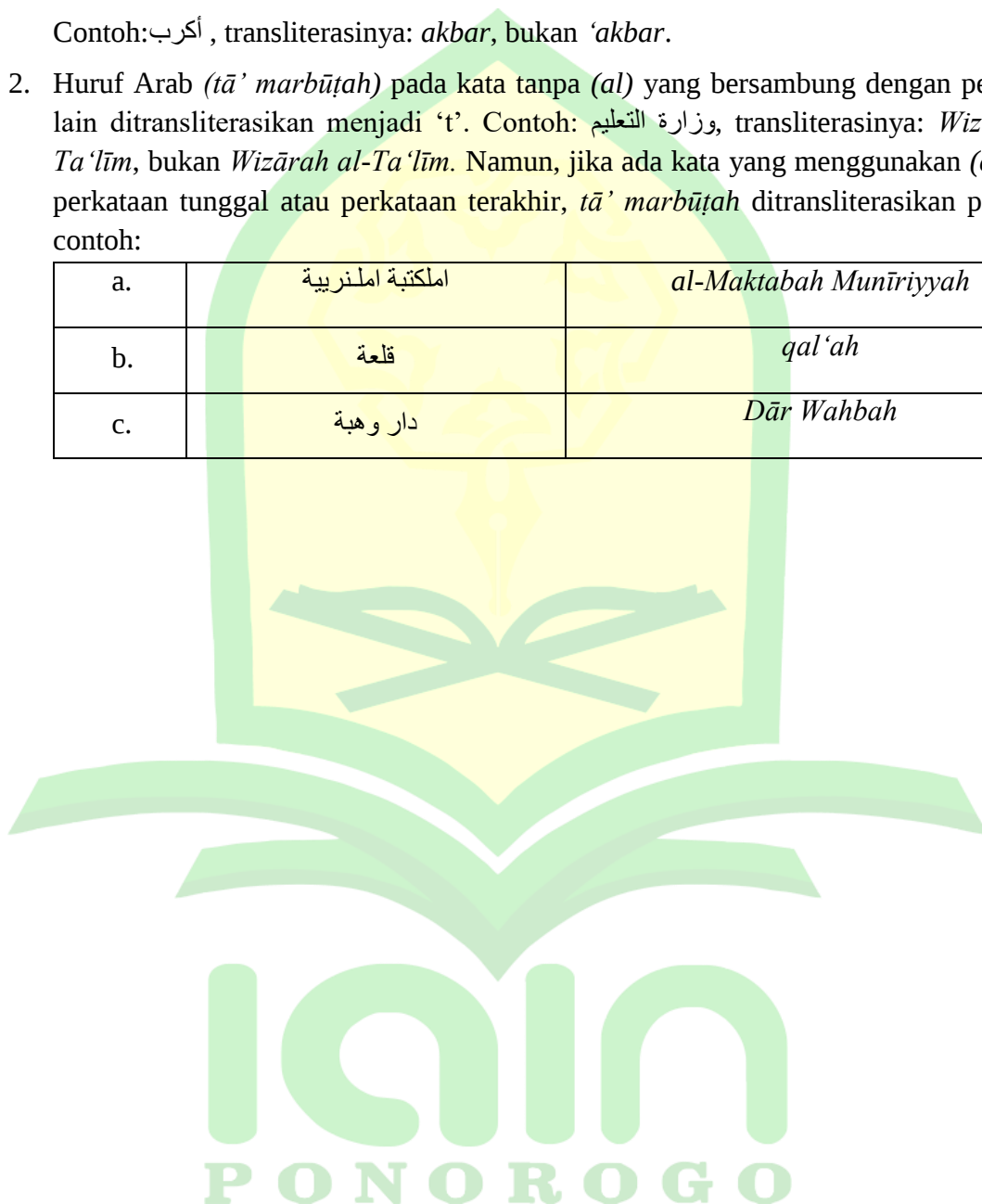
Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَوْ	aw	قول	<i>Qawl</i>
اَيِ	ay	سيف	<i>Sayf</i>
يِى	iy (siddha)	غني	<i>Ghaniyy</i>

و	uww (shiddah)ّ	عدو	Aduww
ي	ī (nisbah)	الغزالي	Ghazālī

E. Pengecualian

- Huruf Arab ء (hamzah) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan ‘a.
Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar*, bukan ‘*akbar*’.
- Huruf Arab (tā’ marbūṭah) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi ‘t’. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wizārat al-Ta’līm*, bukan *Wizārah al-Ta’līm*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, tā’ marbūṭah ditransliterasikan pada ‘h’, contoh:

a.	امكتبة المنزلية	<i>al-Maktabah Munīriyyah</i>
b.	قلعة	<i>qal’ah</i>
c.	دار وهبة	<i>Dār Wahbah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu investasi atas kualitas Sumber Daya Manusia. Karena keberhasilan dari suatu sistem pendidikan tergantung pada keterlibatan, upaya, dan kontribusi guru atau staf ahli profesional yang dimiliki. Guru sebagai sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki lembaga pendidikan. Karena kualitas kinerja yang baik maka akan mendorong pada keefektifan dan keberhasilan suatu organisasi, khususnya organisasi pendidikan.¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah satu prinsip profesi guru di antaranya memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, dan lain lain.²

Guru Al-Qur'an adalah guru yang memberikan pengajaran Al-Qur'an, baik membaca, menulis, menghafalkan, menghayati, serta membina akhlak anak sebagaimana Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam wajib untuk umat Islam membaca dan berusaha mengamalkan apa yang Allah firmankan di dalamnya.³ Bersama perkembangan zaman kebutuhan sekolah dan madrasah pengajaran Al-Qur'an semakin banyak. Dalam artikel Kabar Ponorogo disebutkan bahwa sekitar 6 ribu lebih siswa SD dan juga SMP diwisudakan tahfidz⁴. Dari ini selain diperlukan guru Al-Qur'an pengajar tahfidz dikesinambungkan dengan pengajaran membaca Al-Qur'an.

Hal yang patut untuk disyukuri akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia pengajar guru Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan komitmen betul dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an yang baik lagi terstandar. Sebagaimana yang disebutkan dalam artikel di TPQ Ar-Rafi' Kebonsari bahwa keterbatasan pengajar Al-Qur'an menjadi probelamatika. Karena di mata masyarakat banyak yang memandang sebelah mata profesi guru Al-Qur'an. Sudut pandang pedagogis mengemukakan bahwa eksistensi guru ngaji di tengah masyarakat adalah mengayomi,

¹ Besse Dahliana, *Pendidikan sebagai Investasi* (Tahta Media: 2023), 48

² UU No 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

³ Mahmud Al-Dausary, *Belajar dan Mengajar Al-Qur'an (Hukum dan Adabnya)* (Al-Lukoh Net: 2023), 5

⁴ "Sekolah Rasa Mdrasah 6.506 Siswa SD & SMP di Ponorogo diwisuda tahfidz Al-Qur'an" Redaksi Media Ponorogo, 2024, accessed Febr 20, 2025, <https://mediaponorogo.com/2024/10/31/sekolah-rasa-madrasah-6-506-bocah-sd-smp-di-ponorogo-diwisuda-tahfidz-Al-Qur'an/>

mengajarkan, mendidik, membina, dan membimbing generasi muda agar menjadi baik (*shaleh*) dan mulia. Dilihat dari sisi profesi, sampai sekarang masih banyak warga masyarakat yang memandang rendah profesi guru. Mereka kurang menghargai profesi guru atau bahkan mencemooh profesi guru karena guru merupakan profesi yang kurang menjanjikan dari segi materi.⁵

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu cabang ilmu yang dipelajari di sekolah umum maupun sekolah Islam mengenai Al-Qur'an, yaitu ilmu mengenai pembelajaran bacaan tahsin Al-Qur'an yang sesuai dan benar berdasarkan jalur periwayatan bacaan Al-Qur'an itu sendiri dan menjadi keharusan bagi siswa yang mempelajari dan mengamalkan sesuai tuntunan Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam* dan para sahabatnya baik dari pelafalan *makhori'ul* huruf dan hukum-hukum di dalamnya⁶.

Namun banyak ditemui perekrutan guru Al-Qur'an yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an tanpa memiliki sanad guru yang jelas. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah keahlian yang harus dimiliki bagi setiap muslim, yang ada kalanya kemampuan itu jika tidak diasah terus akan terdapat perubahan kualitas bacaannya. Sebagaimana di 5 tahun terakhir ini kondisi kompetensi guru Raudhatul Athfal di Kota Medan, terutama dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an mengalami penurunan⁷.

Penurunan ini disebabkan kemampuan guru Raudhatul Athfal dalam mengajarkan Al-Qur'an masih kurang. Terhadap guru-guru Al-Qur'an di beberapa Raudhatul Athfal di kota Medan terlihat banyak yang belum belum memenuhi kompetensi sebagaimana mestinya. Guru-guru dalam kewenangan mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an, sementara kompetensinya dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dan penguasaan metodologi dalam pengajaran Al-Qur'an sangat minim. Dalam arti, sebagian dari guru di Raudhatul Athfal ini belum mampu mencontohkan bacaan Al-Qur'an sesuai Ilmu Tajwid dan *Fashahah* untuk ditampilkan dalam Tilawatil Quran sebagaimana yang diharapkan⁸.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dibutuhkan sebuah sistem yang mampu betul menjamin mutu atau kualitas *out put*, setiap anak mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah, tartil yang terstandar. Sebagaimana program

⁵ Ahmad Saefudin and Nur Fitriyah, "Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara)," *Indo-Islamika* Vol. 10 (2020).

⁶ Halimatussa'diyah Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Kota Medan." *JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* Vol. 12, No. 1 (2020): 62, DOI: 10.30596/intiqad.v12i1.4650

⁷ Halimatussa'diyah Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Kota Medan." , 61-62

⁸ Halimatussa'diyah Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Kota Medan." , 63

pembelajaran lainnya, program pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan-pengembangan baik dari segi konten konteks hingga *support* sistemnya.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. PKB Guru diselenggarakan melalui tahapan: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) pemantauan dan d) evaluasi; dan e) pelaporan.⁹ Guru Al-Qur'an sebagaimana profesi guru yang lainnya, perlu untuk diterapkan sistem pengembangan mutu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Halimatussa'diyah Lubis dalam penelitiannya, di mana diperlukan pembinaan secara berkelanjutan kompetensi guru guna pengembangan kemampuan atau kinerja dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an, harus memiliki kompetensi dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dan penguasaan metodologi dalam pengajaran dengan baik dan harus terus dikembangkan¹⁰.

SD Muhammadiyah Ponorogo merupakan sekolah swasta dengan basis agama. Dalam program sekolah, pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo awalnya kurang memiliki kualitas yang baik dan dalam rangka menjaga kualitas mengaji dan hafalan dari lulusan, SD Muhammadiyah menggandeng *Ummi Foundation* yang memiliki sebuah sistem untuk penjagaan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan manajemen untuk standarisasi input proses dan *out put*. Sistem yang baik harus didukung dengan program pengembangan guru Al-Qur'an yang bermutu, berkompeten. Di *Ummi Foundation* secara keseluruhan standarisasi tersebut terangkum dalam 7 program dasar Umami, 10 pilar mutu Umami dan 7 tahapan mengajar, dengan bersifat pengembangan yang berkelanjutan¹¹.

Dijelaskan pula dalam penelitian Ahmad Bukhori bahwa tujuan dari metode Umami adalah diantaranya memenuhi kebutuhan dari lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an agar mampu memberikan jaminan kepada setiap siswa yang lulus sekolah dapat dipastikan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Karena metode umami tidak hanya mengandalkan kekuatan buku, melainkan ada tiga kegiatan utama. Metode yang bermutu, guru yang bermutu guru Al-Qur'an dengan metode Umami batas

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

¹⁰ Halimatussa'diyah Lubis, "*Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Kota Medan.*", 63

¹¹ Hj. Hartiningsih, S. Pd., *Perencanaan Program PKB*, Februari 2024

minimal wajib sudah melalui tahapan tahsin, tashih dan sertifikasi. Juga sistem berbasis mutu.

Peneliti memutuskan SD Muhammadiyah Ponorogo sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang sudah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Alasan yang kedua, sudah diterapkan Program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB) bagi guru untuk menjaga kualitas tersistem dengan rapi. Ketiga, berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu Ummi *Foundation* wilayah Madiun Raya, lembaga ini direkomendasikan untuk dijadikan objek menyesuaikan tema penelitian.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, mutu pengajaran Al-Qur'an harus tersistem dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan manajemen program berkelanjutan bagi pendidik guna pengembangan kualitas pengajaran. Dengan hal tersebut tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui secara detail bagaimana manajemen program Pengembangan Keprofesi Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, untuk mempertajam penelitian kualitatif, peneliti harus menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dengan situasi sosial. Fokus penelitian penting dilakukan karena akan memberi batasan dalam studi dan batasan dalam mengumpulkan data sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan¹³. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah detail bagaimana manajemen program Pengembangan Keprofesi Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus masalah yang di yang dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana perencanaan Program Pengembangan Keprofesi Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo?
- b. Bagaimana pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesi Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo?

¹² M. Rois, *Trainer Umami Foundation Maudiun Raya*, Desember 2024

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Pusat Bahasa Depdiknas: Bandung, 2022), 222

- c. Bagaimana evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dengan menyelesaikan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- a. Mengetahui dan menganalisis perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Mengetahui dan menganalisis evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat di antaranya;

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari penelitian yang dilakukan akan masukkan dan sumbangsih pemikiran pada evaluasi manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.
 - b. Sebagai salah satu referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berkorelasi dengan evaluasi manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo dan menjadi bahan pengkajian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Madrasah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi cara positif kepada pihak madrasah dalam hal pengembangan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo secara khusus dan seluruh pendidik Al-Qur'an secara umumnya.
 - b. Pendidik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi cara positif kepada pihak pendidik, terlebih pengajar Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo dalam hal ini mampu selalu berkontribusi dalam program-program

pengembangan mutu pendidik Al-Qur'an guna kualitas mengajar pendidik dapat terus profesional.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kesimpulan hasil-hasil dari yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rikhi Rifaldi, 2024	Implementasi Program Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Multi Situs Di SDIT Darul Falah Ponorogo Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo)	Hasil penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran ke sekolah adalah pendekatan berbasis sistem dengan strategi pembelajaran yang digunakan adalah secara langsung, diulang-ulang dan kasih sayang, Adapun evaluasi pelaksanaan dari kedua sekolah tersebut adalah Di akhir pembelajaran yang dilakukan guru pendamping, ujian kenaikan jilid yang diuji oleh koordinator pada lembaga tersebut dan ujian monaqosah diuji oleh pusat.	Adapun persamaan yakni membahas program pengembangan program metode Ummi.	Sedangkan perbedaan berada pada titik fokus penelitian penelitian penulis berfokus pada manajemen program pengembangan profesionalitas berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidik. Penelitian ini fokus pada pengembangan mutu membaca Al-Qur'an penelitian penulis berfokus pada pengembangan mutu pendidikan yang nantinya juga akan

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					berimbang pada kualitas hasil siswa. ¹⁴
2.	Halimatussa'diyah Lubis, 2020	Urgensi kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Raudatul Athfal kota Medan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Kementerian Agama kota Medan dalam meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru mengajar Al-Qur'an, ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran metode pembelajaran hambatan usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengajaran Al-Qur'an di Roudlotul Athfal kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran lakukan oleh guru Roudlotul Athfal dalam mengajar Al-	Persamaannya yakni fokus penelitian pengembangan kompetensi guru Al-Qur'an.	Sedangkan perbedaannya metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan Iqro dan penelitian penulis menggunakan metode Ummi. Dan pada penelitian penulis program PKB bagi pendidik Al-Qur'an.

¹⁴ Rikhi Rifaldi, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Study Multisitus di SDIT Darul Falah Ponorogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo)." Tesis, (UIN Tulung Agung, 2024), ii

No .	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Qur'an yakni perencanaan penyusunan atau pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran diantaranya PROMES, RPPM, RRPH, SOP. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum di kota Medan adalah metode Iqro yang terdiri dari pengenalan huruf harokat menyambung huruf, pengenalan panjang pendek kalimat dan tanda waqaf. ¹⁵		
3.	Ahmad Bukhari, 2022	Pengembangan Kualitas Guru Al-Qur'an Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Sertifikasi Metode Ummi.	Penelitian ini tujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru melalui sertifikasi guru metode Ummi. Kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat terus	Secara garis besar terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni strategi atau program dari Ummi <i>Foundation</i> pengembangan kualitas sdm	Adapun perbedaannya penelitian penulis lebih kompleks cara sistematis dan manajer program PkB, tentunya Salah satu program di dalamnya adalah

¹⁵ Halimatussa'diyah Lubis, "Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Kota Medan." *JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* Vol. 12, No. 1 (2020): 62, DOI: 10.30596/intiqad.v12i1.4650

No .	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			ditingkatkan dengan harus selalu mengasah atau pengembangan kualitas pada pendidik dengan salah satu caranya mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Umami. ¹⁶	atau pendidik Al-Qur'an.	program sertifikasi guru.
4.	Nurul Fadhil, Mukhya Syakur, Wartono, 2019	Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 6 SDIT Al Kahfi Cirakas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019-2020	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya kualitas bacaan Aku orang siswa itu baik sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun hasil dari penelitian ini yakni upaya guru diantaranya pembagian level Al-Qur'an untuk siswa menggunakan langkah-langkah pembelajaran di mana satu kelas dipimpin oleh dua guru Tahsin. Adapun faktor	Persamaan terletak pada pengembangan kualitas melalui metode Umami	Adapun perbedaannya diantaranya fokus penelitian penulis pada pengembangan mutu melalui manajemen suatu program, sedangkan penelitian ini melalui guru yang telah Tahsin.

¹⁶ Ahmad Bukhari, "Pengembangan Kualitas Guru Al-Qur'an Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Sertifikasi Metode Umami," Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj Vol. 06 No. 02 (2022): 222-252,

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pendukungnya yakni keinginan pada diri siswa sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas pada siswa sesuai dengan metode yang disepakati oleh guru-guru. ¹⁷		

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddi. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian¹⁸.

a. Manajemen Program

Manajemen program pendidikan melibatkan proses perencanaan strategis, alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan¹⁹. Dalam penelitian ini terbentuk dan terlaksananya program pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dimulai dari proses perencanaan program, implementasi program, hingga evaluasi program. Dengan program ini bersifat berkelanjutan.

b. Mutu Pendidik

¹⁷ Nurul Fadli, Moh ya Syakur, Wartono, "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 6 Di SDIT Al Kahfi Cirakas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019-2020," (Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 2020), 217- 228

¹⁸ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-2 (Jakarta: Bina Aksara, 1994)

¹⁹ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan* (Sulur Pustaka : Yogyakarta, 2023), 95-96

Total Quality Management (TQM) berasal dari tiga kata, yaitu *total*, *quality* dan *management*. Fokus utama dari TQM adalah kualitas mutu. Total dalam bahasa Indonesia sering dipakai kata menyeluruh atau terpadu. Kata total (terpadu) dalam TQM menegaskan bahwa setiap orang yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam upaya pengembangan secara terus menerus.²⁰

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis. Manajemen sumber daya manusia juga menyangkut cara-cara mendesain sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan, dan hubungan ketenagakerjaan²¹. Manajemen SDM merupakan bagian dari manajemen program dari penelitian ini. Dengan dibentuknya program, diperinci dengan fokus pada pengembangan mutu pendidik dalam pengajaran Al-Qur'an di Muhammadiyah Ponorogo. Pengembangan mutu diatur dengan manajerial pengelolaan SDM.

Pendidik Al-Qur'an yang bermutu menurut *Ummi Foundation*, Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan. yaitu tahih, tahsin, dan sertifikasi Guru Al Qur'an Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashhih Metode Ummi);
- 2) Menguasai Ghoribul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al Qur'an;
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari;
- 4) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an Metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi;
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani;
- 6) Displin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya; dan

²⁰ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)* 192

²¹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018)*, 58

- 7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

c. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah upaya memelihara dan meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan produktivitas tenaga kerja kualifikasi jabatan ahli secara berkesinambungan²². Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²³.

Bentuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Ummi Fpundation adalah melalui 7 program dasar Ummi, dengan 5 fokus pada mutu guru. di antaranya²⁴:

1) Tashhih Bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/ calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

2) Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashhih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.

3) Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

4) *Coaching*

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajar an Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem

²² Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Penyelenggara*, 2

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 4

²⁴ Tim Ummi Foundation, *Buku Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya, 2017),07

Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri.

5) Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

Kegiatan evaluasi meliputi: (a) Jumlah guru yang bersertifikat; (b) Implementasi proses belajar mengajar di kelas; (c) Standar hasil belajar siswa; (d) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ); (e) Rasio guru dan siswa; (f) Manajemen / administrasi pengajaran; (g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Merupakan gambaran umum penelitian yang sangat krusial bagi penelitian. Dalam bab ini berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Maka dengan membaca pendahuluan suatu penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan penelitian.

Bab II : Kajian Teoritik. Berisi tentang landasan teori dan telaah pustaka. Didalamnya membahas tentang teori yang digunakan oleh penulis, yaitu pertama ada manajemen program yang di dalamnya ada Pengertian manajemen program di dalamnya terdapat ruanlingkup manajemen program. Kedua ada manajemen mutu terdapat penerapan manajemen mutu, manajemen SDM atau pendidik, mutu pendidik, dan tujuan serta manfaat manajemen. Ketiga ada kossep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), bentuk pengembangan, dan manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam pengajar Al-Qur'an metode Ummi.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang terdapat metode penelitian, didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

Bab IV : Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Pada bab ini terdapat pembahasan tentang paparan data perencanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Analisis perencanaan program, dan an singkronisasi perencanaan rogram Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

Bab V : Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Pada bab ini terdapat pembahasan tentang paparan data pelaksanaan program pembelajaran, analisis pelaksanaan program, dan sinkronisasi pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

Bab VI : Evaluasi dan pengawasan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Bab ini terdapat pembahasan tentang paparan data evaluasi dan pengawasan program pembelajaran, analisis pelaksanaan program, dan sinkronisasi evaluasi dan pengawasan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

Bab VII : Penutup Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian manajemen Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk mengembangkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Teoritik

Manajemen program PKB adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Berdasarkan teori manajemen program yang dikembangkan oleh Worthen dan Sanders, manajemen program PKB meliputi²⁵:

1. Perencanaan: menentukan tujuan dan sasaran program PKB
2. Pengorganisasian: mengatur struktur dan sumber daya program PKB
3. Pengarahan: memimpin dan mengarahkan kegiatan program PKB
4. Pengawasan: memantau dan mengevaluasi kegiatan program PKB

Dalam penelitian ini, manajemen program PKB dioperasionalkan sebagai variabel yang mempengaruhi mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo.

B. Manajemen Program

1. Definisi Manajemen Program

Manajemen program pendidikan adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan program-program pendidikan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, manajemen program pendidikan melibatkan proses perencanaan strategis, alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan.²⁶

Dalam praktiknya, manajemen program pendidikan mencakup beberapa tahapan kunci, termasuk perumusan visi dan misi pendidikan, pengembangan rencana strategis, penentuan tujuan pendidikan, alokasi anggaran, rekrutmen dan pelatihan staf pendidikan, serta pengawasan dan evaluasi program. Manajer program pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program pendidikan berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan.²⁷

Manajemen program pendidikan juga melibatkan interaksi dengan stakeholder, seperti siswa, orangtua, guru, dan pihak terkait lainnya, untuk memastikan bahwa program pendidikan sesuai dengan kebutuhan harapan mereka. Keseluruhan, manajemen program

²⁵ Blair R. Worthen dan James R. Sanders, *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines* (Long Grove, IL: Waveland Press, 1987), 123.

²⁶ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan* (Sulur Pustaka : Yogyakarta, 2023), 95-96

²⁷ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*, 96

pendidikan merupakan aspek kunci dalam menjalankan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.²⁸

2. Ruang Lingkup Manajemen Program

Ruang lingkup program pendidikan mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa elemen penting dalam ruang lingkup program pendidikan meliputi²⁹:

- a) Ini mencakup rencana pembelajaran yang mencakup mata pelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian. Kurikulum adalah fondasi dari program pendidikan.
- b) Bagaimana materi diajarkan kepada siswa, metode pengajaran yang digunakan, dan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Guru dan staf pendidikan lainnya yang berperan dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa.
- d) Peserta didik yang menjadi fokus utama program pendidikan. Ini mencakup pemahaman tentang kebutuhan individu siswa, gaya belajar, dan perkembangan mereka.
- e) Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas program. Ini mencakup ujian, tugas, dan penilaian lainnya.
- f) Aktivitas di luar kurikulum inti yang membantu dalam pengembangan siswa, seperti olahraga, seni, dan klub-klub.

Menurut TH. Handoko perencanaan pada dasarnya dimulai atas 4 tahapan³⁰:

- a) Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b) Merumuskan keadaan saat ini.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Ralph Tyler (1982) menegaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Cronbach dan Stufflebeam (1982) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan³¹. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal sebuah pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau pelaksanaan³².

²⁸ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*, 96

²⁹ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*, 97

³⁰ Handoko T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 79.

³¹ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 22

³² Adi Pradana, Muhammad Thoyib, dan M. Syafiq Humaisi, "Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Volume 1, Nomor 2, 2024, 2.

Evaluasi program pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid³³.

Evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu, bukan hanya programnya yang dievaluasi, melainkan juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Menurut Chester T. Mc Nerney (1951), tujuan evaluasi program supervisi pendidikan sebagai berikut: *"The purpose of any program of evaluation is to discover the needs of the individuals being evaluated and then design learning experiences that will satisfy these needs."*³⁴

Secara umum tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan setiap individu yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar. Pada prinsipnya evaluasi program supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, materiil, maupun operasionalnya³⁵.

William H. Burton dan Leo J. Brueckner (1995) menjelaskan bahwa keefektifan supervisi pendidikan dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan atau perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan. Tujuan evaluasi program supervisi yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan dan perbaikan di bidang sebagai berikut³⁶:

- a) pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan;
- b) kurikulum;
- c) praktik mengajar;
- d) kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar;
- e) perkembangan personal dan profesional guru;

³³ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 23

³⁴ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 23

³⁵ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 23

³⁶ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*,

- f) hubungan sekolah dengan masyarakat.

Komponen program adalah bagian-bagian penting dalam keterlaksanaan program (Sutapa, 2009: 3). Komponen tersebut dapat dijelaskan dengan model CIPP, yaitu sebagai berikut³⁷

- a) *Context*, yaitu hal-hal yang terkait dengan proses, baik langsung maupun tidak langsung, seperti faktor lingkungan.
- b) *Input*, yaitu sesuatu yang menjadi objek untuk dikembangkan oleh program; sesuatu yang diproses di dalam program; bahan mentah yang dimasukkan ke dalam sesuatu untuk diproses.
- c) *Process*, yaitu kegiatan yang menunjukkan upaya mengubah input dalam kondisi awal dan diharapkan akan mencapai kondisi yang diharapkan dalam tujuan program.
- d) *Preshsuct*, yaitu hasil akhir yang merupakan dampak dari bahan mentah yang telah dipresses oleh program.

C. Manajemen Mutu dan Pendidik

1. Konsep dan Pengertian Manajemen Mutu

Mutu dalam bahasa Indonesia disebut dengan kualitas. Kata kualitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *quality*, dan kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa latin, yaitu *qualitas*, yang masuk ke dalam Bahasa Inggris melalui bahasa Perancis kuno, yaitu *qualite*. Secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan. Ini menunjukkan bahwa mutu merupakan bagian yang penting dari kualitas suatu barang atau jasa untuk mengukur apakah bisa dikatakan tercapainya keberhasilan atau ketidak berhasilan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* (nyata) maupun *intangible* (tidak berwujud).³⁸

Mutu jasa atau layanan dalam dunia pendidikan, berbeda dimensinya dengan barang produksi. Dimensi mutu pada jasa atau layanan, terdiri dari kepercayaan (*reliability*), kepastian (*asssurance*), kemudahan (*access*), komunikasi (*communication*), kepekaan (*responsiveness*), keSOPanan (*courtecy*), memiliki sikap, perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain (*emphaty*), dan nyata (*tangible*)³⁹.

Karakteristik mutu jasa lebih sulit untuk didefinisikan dari pada mendefinisikan mutu produk, karena karakteristik mutu jasa mencakup beberapa elemen subyek yang

³⁷ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinisip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 25

³⁸ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)* (Widina Bhakti: Bandung, 2020), 188

³⁹ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 189

penting. Karakteristik sikap dan mutu jasa harus dimunculkan dalam pikiran ketika mendiskusikan mutu pendidikan.⁴⁰

Konsep *Total Quality Management* (TQM) berasal dari tiga kata, yaitu *total*, *quality* dan *management*. Fokus utama dari TQM adalah kualitas mutu. Total dalam bahasa Indonesia sering dipakai kata menyeluruh atau terpadu. Kata total (terpadu) dalam TQM menegaskan bahwa setiap orang yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam upaya pengembangan secara terus menerus.⁴¹

Sedangkan kata manajemen, secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen adalah tindakan, seni atau kebiasaan dalam menangani, mengelola, mengendalikan dan mengarahkan. Sehingga manajemen mutu yang lebih populer dengan istilah TQM adalah suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia.⁴²

Manajemen pengembangan mutu (TQM) dalam pendidikan sebagai mana yang dikutip oleh William didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan teknik yang menekankan bahwa pengembangan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁴³

Tujuan utama TQM dalam pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus, dan terpadu. Upaya pengembangan mutu pendidikan yang dimaksudkan tidak sekaligus, melainkan dituju berdasarkan pengembangan mutu pada setiap komponen pendidikan.⁴⁴

Karakteristik utama TQM meliputi: (1) memfokuskan pada kepentingan pelanggan, (2) memiliki obsesi terhadap kualitas tinggi, (3) menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, (4) memiliki komitmen jangka panjang, (5) memerlukan kerjasama tim, (6) memperbaiki proses secara berkelanjutan (7) menyelenggarakan pendidikan dan latihan TQM, (8) memberikan kebebasan yang terkendali, (9) ada kesatuan tujuan, dan (10) ada keterlibatan dan pemberdayaan

⁴⁰ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 190

⁴¹ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 192

⁴² Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 193-194

⁴³ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 194

⁴⁴ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 195

karyawan.⁴⁵ Keberhasilan TQM sangat ditentukan oleh lima pilar penyangganya, yaitu: 1). Produk, 2) proses, 3) organisasi, 4) kepemimpinan, dan 5) komitmen.⁴⁶

2. Manajemen Pendidik

Pendidik atau guru merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) dari suatu keberlangsungan proses dan program dalam lingkup organisasi lembaga pendidikan. Penggunaan istilah sumber daya manusia (SDM) dimaksudkan untuk lebih memperluas kajian sehingga lebih bersifat universal dan tidak mengarah pada satu bidang pekerjaan tertentu saja⁴⁷.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis. Manajemen sumber daya manusia juga menyangkut cara-cara mendesain sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan, dan hubungan ketenagakerjaan⁴⁸.

Manajemen sumber daya manusia pendidikan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan akan pentingnya sumber daya manusia yang ada di sekolah sebagai sumber yang vital dan memberikan sumbangan bermakna terhadap pencapaian tujuan pendidikan, serta menjamin bahwa sumber itu dimanfaatkan secara efektif dan adil demi kemaslahatan individu, sekolah, dan masyarakat⁴⁹.

Manajemen SDM mengfokuskan perhatian pada pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan bagian dari manajemen umum⁵⁰. Fungsi manajerial sumber daya manusia dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi manajerial dan operasional antara lain⁵¹:

i. Fungsi manajerial

Fungsi-fungsi manajerial pada MSDM diarahkan untuk mewujudkan sasaran pokok manajemen sumber daya manusia yaitu mendayagunakan secara optimal sumber daya manusia secara organisasi. Fungsi manajerial terdiri dari fungsi-fungsi antara lain⁵²:

- 1) Perencanaan (*planning*) merupakan suatu perencanaan tenaga kerja secara efektif agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan membantu terwujudnya tujuan.

⁴⁵ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 195-196

⁴⁶ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 196

⁴⁷ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 56

⁴⁸ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 58

⁴⁹ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 37

⁵⁰ Nurdin Batjo dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makasar: Aksara Timur, 2018),

3-4.

⁵¹ Vika Laula dan Bambang Haryadi, "Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic" *Jurnal Agora*, Volume 1, Nomor 3, 2018, 2.

⁵² Vika Laula dan Bambang Haryadi, *Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic*, 4

- 2) Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu kegiatan untuk mengorganisasi semua pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.
- 3) Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua pegawai, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, pegawai, dan masyarakat.
- 4) Pengendalian (*controlling*) merupakan suatu kegiatan untuk mengendalikan semua pegawai, supaya mentaati peraturan- peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

ii. Fungsi operasional

Fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia merupakan dasar pelaksanaan proses manajemen sumber daya manusia yang efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Fungsi operasional terdiri dari fungsi-fungsi berikut⁵³:

- 1) Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.
- 2) Pengembangan merupakan suatu proses pengembangan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui Pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.
- 3) Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
- 4) Pengintegrasian yaitu suatu kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan pegawai, agar terciptanya kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.
- 5) Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas pegawai, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.
- 6) Kedisiplinan adalah fungsi manajemen sumber daya manusia terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik maka akan sulit mewujudkan tujuan perusahaan.

⁵³ Vika Laula dan Bambang Haryadi, "Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic", 6

- 7) Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan.

Perencanaan adalah aktivitas yang penting dan menentukan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Keberhasilan suatu program yang akan dijalankan oleh perusahaan ditentukan oleh perencanaan. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam bukunya. Mukhlis Catio et.al. mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan kegiatan, termasuk menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Perencanaan bersifat dinamis dan berhubungan dengan suatu kondisi yang bisa diperkirakan, artinya perencanaan SDM masih melibatkan beberapa hal antara lain⁵⁴:

- a) Penciptaan pernyataan misi dan nilai yang konsisten dengan bisnis.
- b) Menjamin bahwa karyawan memahami serta menjalani proses perubahan.
- c) Secara sistematis menggabungkan kegiatan SDM yang disesuaikan berdasarkan karakter bisnis.
- d) Proses perencanaan dengan mempertimbangkan implikasi SDM baik jangka pendek maupun jangka

Rekrutmen merupakan jumlah dan kategori pegawai yang diperlukan dan yang ditetapkan dalam perencanaan pegawai atau pengelolaan SDM secara formal. Rekrutmen disusun melalui perencanaan rekrutmen yang terperinci, dan disajikan persyaratan jabatan dalam bentuk kebutuhan yang dimaksudkan untuk pegawai yang akan mengisi lowongan baru, atau karena ada pegawai yang mengundurkan diri atau pensiun, atau karena ekspansi terhadap rea atau wilayah kerja yang baru sehingga membutuhkan pegawai baru. Tujuan rekrutmen ini adalah menerima pelamar sebanyak-banyaknya sesuai dengan kualifikasi kebutuhan organisasi dari berbagai sumber sehingga memungkinkan akan terjalin calon pegawai dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik⁵⁵.

Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu). Dalam suatu organisasi atau perusahaan pelatihan adalah suatu proses belajar tentang pengetahuan dan keahlian yang disesuaikan dengan kualifikasi dari latar belakang pendidikan serta bidang kerja yang dikuasai.

⁵⁴ Mukhlis Catio, et.al., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Tangerang: Indigo Media, 2020), 14.

⁵⁵ Lijan Poltak Sinambela, *"Manajemen Sumber Daya Manusia"* (Jakarta: PT BUmmi Aksara, 2021), 121.

Sumber daya manusia adalah faktor penting dalam kelangsungan suatu organisasi atau suatu perusahaan⁵⁶.

Human Research Development membuat sistem dimana kompetensi, keahlian, potensi disesuaikan dengan latar belakang kualifikasi pekerjaan yang ditetapkan atau ditawarkan dengan kompensasi berupa pangkat atau jabatan. Dalam pelatihan dibutuhkan rencana pelatihan antara lain:

- a) Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih berbagai keahlian dalam pelaksanaan kerja. Para tenaga kerja dipersiapkan untuk bisa melakukan fungsi dan tugasnya.
- b) Pelatihan merupakan upaya untuk bisa memperbaiki kinerja para tenaga kerja pada bidang pekerjaannya. Untuk itu para tenaga kerja benar-benar harus bisa melaksanakan tanggungannya. Maka dari itu pelatihan sangat dibutuhkan sehingga penampilan bisa sangat menunjang untuk kinerja para tenaga kerja.
- c) Pelatihan dapat mengarahkan kepada meningkatnya potensi atau *skill* yang ada sinerginya dengan posisi atau jabatan. Para tenaga kerja diberikan motivasi oleh para atasan sehingga bisa meningkatkan potensi serta skill tenaga kerja.
- d) Pengembangan berkaitan erat dengan meningkatnya keahlian pribadi masing-masing tenaga kerja, karena setiap waktu selalu akan ada perubahan yang terkadang para tenaga kerja belum bias mempersiapkan diri, akan tetapi banyak juga para tenaga kerja yang memang sudah benar-benar siap menghadapi perubahan tersebut⁵⁷.

Secara umum pelatihan adalah aktivitas atau kegiatan latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan. Dalam suatu perusahaan, instansi baik negeri maupun swasta, maupun dalam bidang pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk memberikan pelatihan sebanyak-banyaknya kepada karyawannya untuk bias melakukan pengembangan baik secara *softskill* maupun *hardskill*.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sekolah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram dan terpadu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (pengelola madrasah) agar dapat mengelola lembaga pendidikan islam secara baik, sehingga sekolah tersebut menjadi bermutu dan unggul.

⁵⁶ Lijan Poltak Sinambela, “Manajemen Sumber Daya Manusia” (Jakarta: PT BUMMI Aksara, 2021), 121.

⁵⁷ Andi Warisno, “Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan” Ri’ayah, Volume 3, Nomor 2, 2018, 110-111.

Pengembangan sumber daya manusia di madrasah dapat dilakukan oleh berbagai pihak lain, seperti dilakukan oleh diri sendiri, dilakukan oleh pihak sekolah berdasarkan perencanaan organisasi yang disusun bersama, maupun dilakukan oleh pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam suatu penyelenggaraan pendidikan di madrasah⁵⁸.

Monitoring yaitu kegiatan untuk mengamati suatu perkembangan pelaksanaan suatu program, dengan monitoring dapat diketahui program tersebut berjalan sesuai atau kurang sesuai dengan rencana. Melalui monitoring diperoleh data perkembangan pencapaian output. Jika data hasil monitoring ini menunjukkan ada penyimpangan, maka menjadi umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan. Umpan balik (*feed back*) ini dapat berupa perbaikan proses pekerjaan, sampai perbaikan rencana yang ada. Dengan demikian monitoring sekaligus fungsi sebagai sasaran pengendalian pelaksanaan, agar program tetap berjalan sesuai yang direncanakan⁵⁹.

3. Mutu Pendidik

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggungjawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya. Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi⁶⁰.

Bila melihat jauh kearah sub-sistem yang selalu menjadi kendala dan sekaligus menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan, maka simbol “guru” selalu muncul ke permukaan yang menjadi topik diskusi, seminar, dan pertemuan lainnya yang selalu actual dibahas lantaran permasalahan yang dihadapi tenaga edukatif itu tidak pernah selesai. Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru adalah pribadi penuh cinta terhadap anak

⁵⁸ Andi Warisno, “Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan” Ri’ayah, Volume 3, Nomor 2, 2018, 110-111.

⁵⁹ Prijambo, *Monitoring dan Evaluasi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2023), 9-12

⁶⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Rajawali Printing: 2013), 9

didiknya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima.⁶¹

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan oleh pelanggan⁶². Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dapat dilihat mulai dari input, proses, dan output. Kualitas atau mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi⁶³.

Kualitas adalah *doing the right thing, right time, always striving for improvement, and always satisfying the customers*". Selain itu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan⁶⁴. Kualitas atau mutu apabila diaplikasikan ke dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- a) Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b) Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan
- c) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Dari uraian tentang mutu di atas, maka mutu pendidik merupakan kualitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Dalam PP no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI disebutkan bahwa Pendidik secara umum harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁶⁵.

- a) Standar kualifikasi

Pendidikan mutu guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan mata pelajaran dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk menyediakan guru yang bermutu maka guru harus betul berkompeten, dengan menempuh pendidikan Strata 1 (S-1), pengajaran metode dan disertifikasikan. Dalam manajemen mutu perbaikan terus menerus merupakan suatu keharusan. Artinya semua komponen yang terlibat dalam

⁶¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 9

⁶² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogyakarta:IRCiSoD, 2010), 56

⁶³ Philip B. Crosby, *Quality is Free* (Mc-Graw Hill Book, New York, 1979), 58

⁶⁴ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1998), 120

⁶⁵ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003,77

sebuah organisasi termasuk guru harus senantiasa melihat segala kekurangannya dan tetap melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama⁶⁶.

b) Standar Kompetensi Pendidik

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sedangkan dalam PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab VI pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas sekedar penyampaian informasi (*transfer of information*), tetapi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, sehingga mampu membantu mengatasi kesulitan peserta didik. Guru juga harus bisa memahami peserta didik secara personal⁶⁷. Pemahaman terhadap perilaku belajar peserta didik akan memberikan kekuatan tersendiri bagi guru dan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Guru yang bermutu harus selalu mengupayakan beberapa hal⁶⁸;

a) Menjadi Guru Teladan

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku. Guru harus selalu disiplin, jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasihat serta pengarahan kepada anak didik.

b) Jadilah guru yang berprestasi.

Jika Anda seorang pendidik, usahakan Anda memiliki prestasi yang lebih baik dan dapat dibanggakan terhadap hal yang anda ajarkan.

c) Jadilah Guru yang Profesional

Diantara ciri dari guru yang profesional adalah menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi peserta didik dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka secara baik. Guru harus memiliki kesiapan alami (fitrah) untuk menjalani proses mengajar, seperti pemikiran yang lurus, bashirah yang jernih, tidak melamun,

⁶⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajement*,⁷⁶

⁶⁷ Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola Mengajar dari Kedalaman Cinta*(Bekasi: Pustaka Inti, 2017), cet. ke-3, 68.

⁶⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), cet. ke-3, 39-40.

berpandangan jauh ke depan, cepat tanggap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat pada saat-saat kritis.

Guru harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan, mesti menelaah buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu dan ilmu (materi). Maksud kesiapan mental dan fisik adalah tidak mengisi pelajaran dalam keadaan perasaan yang kacau, malas ataupun lapar. Kesiapan waktu adalah dia mengisi pelajaran itu dengan jiwa yang tenang, tidak menghitung tiap detik yang berlalu, tidak menanti-nanti waktu usainya atau menginginkan para siswa membaca sendiri tanpa diterangkan maksudnya, atau menghabiskan jam pelajaran dengan hal-hal yang tidak ada gunanya bagi siswa. Sedangkan maksud kesiapan ilmu adalah dia menyiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas. Dia menyiapkan apa yang dikatakannya. Sebiasanya mungkin, dia menghindari spontanitas dalam mengajar jika tidak menguasai materinya.

d) Menjadi Guru yang Efektif

Guru yang efektif adalah guru yang biasa memotivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan semangat belajar yang tumbuh dari kesadaran diri peserta didik, bukan karena takut pada gurunya. Ada beberapa ciri guru efektif, diantaranya:

- 1) Berpikir, bertutur, dan berbuat secara positif.
- 2) Berkomunikasi dengan minat dan antusias.
- 3) Perhatian terhadap peserta didik yang diajak bicara.
- 4) Mengungkapkan pertanyaan, arahan, dan pernyataan dengan jelas.
- 5) Menggunakan berbagai metode pengajaran.
- 6) Memanfaatkan humor agar suasana kelas menarik.
- 7) Tenang dalam menghadapi masalah.
- 8) Menghindari perilaku marah yang berlebihan

Di dalam metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:⁶⁹

a) Metode yang bermutu (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Ummi) Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi Remaja/ Dewasa, Ghorib Al Qur'an. Tajwid Dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

b) Guru yang bermutu

⁶⁹ Tim Ummi Foundation, *Buku Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya, 2017), 07

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan. yaitu tahih, tahsin, dan sertifikasi Guru Al Qur'an Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashhah Metode Ummi);
- 2) Menguasai Ghoribul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al Qur'an;
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari;
- 4) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an Metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi;
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani;
- 6) Displin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya; dan
- 7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

c) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di Metode Ummi dikenal 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna Metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.

D. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

1. Konsep Dasar Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah upaya memelihara dan meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan produktivitas tenaga kerja kualifikasi jabatan ahli secara berkesinambungan⁷⁰. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

⁷⁰ Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Penyelenggara*, 2

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁷¹.

PKB guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik. PKB guru dilaksanakan dengan prinsip:

- a) Prinsip komprehensif, bermakna pengembangan kompetensi guru dilaksanakan secara utuh meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.
- b) Prinsip mandiri, bermakna penyelenggaraan pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan kesadaran dan inisiatif guru dan pemangku kepentingan.
- c) Prinsip terukur, bermakna hasil pengembangan kompetensi Guru dapat dipantau, diukur, dan dievaluasi.
- d) Prinsip terjangkau, bermakna penyelenggaraan pengembangan kompetensi Guru mudah dijangkau baik pembiayaan maupun tempat penyelenggaraan.
- e) Prinsip multipendekatan, bermakna pengembangan kompetensi Guru dilakukan dengan metode, pendekatan, dan modus yang beragam⁷².

Salah satu komponen PKB guru adalah pengembangan diri. Pengembangan diri meliputi pendidikan dan pelatihan fungsional dan kegiatan pengembangan diri lainnya yang dilakukan sendiri oleh guru, forum kerja guru, atau asosiasi/organisasi profesi guru. Untuk menjaga mutu penyelenggaraan PKB Guru harus melakukan penjaminan mutu. Dalam hal ini penjaminan mutu terdiri atas internal dan eksternal⁷³.

PKB guru diselenggarakan melalui tahapan; perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi; dan pelaporan. Bentuk perencanaan yang dilakukan di antaranya

- a) seleksi peserta
- b) asesmen guru;
- c) analisis kebutuhan pengembangan profesi;
- d) rencana pengembangan profesi; dan
- e) pengembangan bahan dan pedoman PKB guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

⁷¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 4

⁷² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 8

⁷³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 15

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip, yakni ⁷⁴:

- a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia;
- c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas;
- d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni

- a) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan,
- b) kemampuan mengelola program belajar mengajar,
- c) kemampuan mengelola kelas,
- d) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar,
- e) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan,
- f) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
- g) kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran,
- h) kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
- i) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan,
- j) kemampuan memahami prinsip dan hasil penelitian guna keperluan mengajar.⁷⁵

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Jenis kompetensi di antaranya⁷⁶;

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan

⁷⁴ UU No 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁷⁵ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik* (Tahta Media Group: Jakarta Timur, 2023),

⁷⁶ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 272

2. Bentuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pendidik

a. Pengembangan Melalui Supervisi

Supervisi tidak dapat dilepaskan dalam dunia pendidikan, dan memiliki peran penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu penentu keberhasilan. Tanpa adanya supervisi, proses pendidikan akan banyak terjadi bias. Supervisi berasal dari kata *supervision* (Inggris), *super*: atas, *vision*: visi. Jadi supervisi artinya: lihat dari atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses pemberian bantuan atau layanan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hakikatnya supervisi adalah perbaikan proses pembelajaran⁷⁷.

Setiap guru selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya, dengan memiliki kualitas kemampuan yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya bila seorang guru tidak mau meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya maka akan sulit untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Salah satu piranti atau alat untuk meningkatkan kemampuan diri yaitu supervisi pendidikan. Setiap guru yang selalu bersedia untuk disupervisi supervisor, baik supervisi langsung dan atau tidak langsung bahkan mengundang supervisor. Secara terencana dan berkesinambungan seorang guru akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya⁷⁸.

Selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan, maka kemampuan seorang guru dapat tumbuh kembang. Supervisi bukanlah ajang mengadili melainkan aktivitas membantu guru untuk keluar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan sekaligus mendorong untuk menumbuh-kembangkan atau meningkatkan kemampuannya dan pekerjaannya. Kegiatan supervisi, tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dapatlah dipahami ciri utama supervisi yaitu perubahan; dalam arti pengembangan ke arah efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Supervisi sebagai alat atau sarana. Melalui supervisi seorang guru termotivasi untuk berubah, tumbuh dan meningkat kemampuan dan pekerjaannya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran⁷⁹.

b. Pengembangan Melalui Organisasi

⁷⁷ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 273

⁷⁸ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 275

⁷⁹ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 273

Setiap guru selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya, dengan memiliki kualitas kemampuan yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya. Sebaliknya bila seorang guru tidak mau meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya maka akan sulit untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Salah satu piranti atau alat untuk meningkatkan kemampuan diri yaitu organisasi profesi⁸⁰.

c. Pengembangan Melalui Sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional⁸¹.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik⁸².

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach*. Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta⁸³.

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi memerlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistem sertifikasi. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk

⁸⁰ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 265

⁸¹ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 266

⁸² Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 268

⁸³ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 270

memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru⁸⁴.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikasi kompetensi pendidik. Sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar pekerjaan profesi guru.

Upaya pengembangan kompetensi guru secara sistematis memang telah lama dimulai, minimal sejak awal PELITA I (1969-1974). Kebijakan pengembangan mutu guru pada tahap awal ini memang dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (*preservice education*), pendidikan dan pelatihan (*inservice training*), dan pendidikan dalam jabatan (*on the job training*). Ketiganya merupakan subsistem pembinaan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain⁸⁵.

Program dan kegiatan pembinaan mutu guru itu telah berkembang dari waktu ke waktu dan dilaksanakan secara sistematis. Ada kegiatan yang telah dipandang usang dan tidak perlu dilaksanakan lagi. Bahkan, ada yang kemudian diberhentikan karena alasan berhentinya anggaran, tanpa melalui proses evaluasi. Ada pula kegiatan yang dihidupkan lagi, setelah melalui penyempurnaan⁸⁶.

3. Manajemen Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PKB) Pendidik Ummi Foundation

Tujuan metode UMMI: untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Tujuh program dasar Ummi merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'ani melalui proses Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al Qur'an yang efektif,

⁸⁴ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 271

⁸⁵ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 273

⁸⁶ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 274

mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif⁸⁷.

Adapun 7 program dasar Ummi antara lain:

a. Tashhah Bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk menetapkan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/ calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashhah berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

d. *Coaching*

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri.

e. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi: (a) Jumlah guru yang bersertifikat; (b) Implementasi proses belajar mengajar di kelas; (c) Standar hasil belajar siswa; (d) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ); (e) Rasio guru dan siswa; (f) Manajemen / administrasi pengajaran; (g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya

f. Muṣṭaqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasi hasil akhir)

⁸⁷ Tim Ummi Foundation, *Buku Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya, 2017),08-09

Merupakan program penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Materi munāqasyah santri meliputi:

- 1) Untuk sekolah formal (TK-SD-MI-SMP) materi ujian siswa/ santri sebagai berikut:
Fashohah, Tartil Al-Qur'an, Ghoroiul Qur'an, Tajwid Dasar, dan Hafalan Surat-Surat Pendek
- 2) Untuk Non-Formal (TKQ-TPQ-Privat) materi ujian siswa/ santri sebagai berikut:
Fashohah, Tartil Al Qur'an, Ghoroiul Qur'an, Tajwid Dasar, Hafalan Surat-Surat Pendek, Hafalan Do'a Sehari-Hari, Praktek Wudlu, dan Praktek Sholat

g. Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi:

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an
- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroiib dan tajwid dasar
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

Adapun penjelasan tentang 10 pilar sistem mutu ummi adalah sebagai berikut:⁸⁸

a. *Goodwill Management*

Goodwill Management adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain: (a) *Support* pada pengembangan kurikulum; (b) *Support* pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM); (c) *Support* pada kesejahteraan guru; (d) *Support* pada sarana dan prasarana yang menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

b. Sertifikasi Guru

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

c. Tahapan yang Baik dan Benar

⁸⁸ Tim Ummi Foundation, 15-25

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP, tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al Qur'an.

d. Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Pengembangan Kualitas Guru Al-Qur'an dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Sertifikasi Metode Ummi. Metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi *Foundation* atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut. Target standar yang ditetapkan Ummi *Foundation* dapat dilihat pada lampiran Modul Sertifikasi Metode Ummi.

e. *Mastery Learning* yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu Memadai

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil), Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan

jam tatap muka (60 x 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/Pekan)

g. *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ada 2 jenis *quality control*, yaitu *Internal Control* dan *External Control*.

Quality Control Internal: dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah/TPQ tersebut. *Quality Control Eksternal*: hanya dapat dilakukan oleh team *Ummi Foundation* atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh *Ummi Foundation* untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ. *Quality Control Eksternal* ini dikemas dengan program *munāqasyah*.

h. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan, interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1:(10-15) artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 siswa, tidak lebih.

i. *Progress Report* Setiap Siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress Report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

- 1) *Progress report* dari guru pada koordinator pembelajaran Al Qur'an/ Kepala TPQ: bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- 2) *Progress report* dari guru pada orang tua siswa: bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- 3) *Progress report* dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal): bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.
- 4) *Progress report* dari koordinator/ kepala TPQ pada pengurus Ummi Daerah atau Ummi *Foundation* : bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga. Dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah nka dilakukan tindakan dan pengembalian keputusan strategis jika terdapat masalah.

j. Koordinator yang Handal

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa Koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dilembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya koordinator. Jadi Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan dengan berdasarkan disiplin ilmiah guna mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan dengan masyarakat, kelakuan serta rohani manusia menemukan prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.⁸⁹

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip dalam buku Adi Prastowo, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*). Ini berarti bahwa individu tidak bisa diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan⁹⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik di SD Muhammadiyah Ponorogo.

Alasan mengapa peneliti mengambil pendekatan ini adalah fokus masalah yang akan diteliti lebih membahas terkait proses memerlukan pengamatan mendalam serta menangkap fenomena yang sifatnya unik untuk dideskripsikan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *field research* (penelitian lapangan), artinya data yang diangkat adalah data dari realitas yang ada atau terjadi di lapangan untuk memperjelas kesesuaian teori. Karena penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, maka memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini menjadi instrumen, bahkan instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keunggulan penelitian ini, sangat tergantung pada kualitas peneliti sebagai instrumen *penelitian researcher as key instrument*. Namun demikian, agar peneliti bisa berfungsi sebagai

⁸⁹ Imron Arifin, *Penelitian kualitatif dan ilmu sosian dan keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996) 12-13

⁹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 22.

instrumen yang baik, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Karena peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, melalui dokumentasi, wawancara, observasi dengan para partisipan. Kekuatan manusia sebagai instrumen disebabkan adanya karakteristik:

1. Responsif: artinya manusia dapat merasakan untuk merespon semua isyarat yang timbul dari manusia dan lingkungannya.
2. Adaptable: manusia mampu menyesuaikan diri dengan informasi-informasi yang kurang cocok dengan yang telah direncanakan.
3. Holistik: manusia mampu menyesuaikan diri dengan informasi-informasi yang didapatnya dan kemudian menata secara utuh.
4. Manusia mampu memproses dan mengolah secara langsung informasi yang diterima.
5. Manusia mampu melakukan klarifikasi dan kesimpulan⁹¹.
6. Manusia mampu mengeksplorasi informasi.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon *survey*. Sedangkan sumber utama data kuantitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon *survey*. Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa *symbol*)⁹².

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang)

Orang yang jadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala SD Muhammadiyah sebagai top manajer dan pengambil kebijakan manajemen, Waka Kurikulum yang memiliki tugas utama sebagai pengelola dan mengatur seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, tim *Ummi Foundation* Madiun Raya sebagai lembaga mitra pelaksanaan program, Koordinator tim Al-Qur'an sebagai pimpinan dari seluruh guru Al-Qur'an di SD Muhammadiyah, guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah karena sebagai subjek dari pelaksanaan program, beberapa siswa SD Muhammadiyah untuk melihat hasil dari [eningkatan mutu pendidik. Peneliti memilih

⁹¹ Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 2-4.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

informan tersebut karena pihak-pihak tersebut berpengaruh dan membantu jalannya program tersebut/

2. *Place* (Tempat)

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah SD Muhammadiyah karena di lokasi itu peneliti dapat memperoleh informasi sekaligus melakukan observasi langsung terhadap berbagai hal yang ada di lembaga pendidikan tersebut yang berkaitan dengan manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pendidik Al-Qur'an.

3. *Paper* (Kertas/Symbol)

Paper dalam penelitian ini meliputi dokumen, foto kegiatan, dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pendidik Al-Qur'an.

Di dalam penelitian ini terdapat sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber pengambil data utama, dengan pada penelitian ini sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang ISMUBA, coordinator Al-Qur'an dan guru Al-Qur'an. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini adalah jurnal, karya ilmiah yang sesuai dengan tema ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara atau *interview*

Wawancara merupakan bentuk komunikasi interaksi antara dua orang guna memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu maupun kelompok⁹³. Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai perilaku kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas kerja pendidik dan tenaga kependidikan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya namun dapat diubah menyesuaikan kebutuhan peneliti dan keinginan responden. Juga menggunakan alat bantu yaitu *Tape Recorder*, kamera, lembar yang berisi pertanyaan yg diajukan kepada narasumber dan buku catatan dan wawancara bertemu langsung untuk menanyakan terkait manajemen

⁹³ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2002), 130.

program pembelajaran al'qur'an dengan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator ummi, guru ummi untuk menanyakan sebagai proses penggalian data berkaitan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pendidik Al-Qur'an. Wawancara awal dilakukan dengan trainer Ummi *Fondation* wilayah Madiun Raya, Koordinator Al-Qur'an SD Muhammadiyah untuk menggali potensi dan masalah yang ada di lapangan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dengan Tujuan mengamati dan mencatat fenomena perilaku satuan sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan syarat penelitian ilmiah. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan ada aktivitas yang berlangsung. Observasi dilakukan bersihkan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis, logis objektif dan rasional terhadap fenomena, situasi dengan sebenarnya dan situasi buatan untuk mencapai tujuan⁹⁴.

Hal yang akan diobservasi Dalam penelitian ini berupa kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik di SD Muhammadiyah Ponorogo di antaranya:

- a. Bagaimana pelaksanaan program
- b. Mekanisme dari setiap kegiatan yang dijadwalkan di dalam pelaksanaan program
- c. Sarana prasarana pendukung pelaksanaan program
- d. Profesionalitas pengajar, pengurus
- e. Respon guru atas pelaksanaan program
- f. Perubahan kualitas pendidik dengan dapat dilihat dari hasil mengaji siswa setelah terlaksananya program.
- g. Kegiatan penilaian, kegiatan upgrading,
- h. Kegiatan supervisi eksternal yang dilakukan oleh pihak ummi
- i. Kegiatan supervisi internal yang dilakukan oleh koordinator
- j. Kegiatan rapat mingguan tim Ummi yang dipimpin koordinator SD Muhammadiyah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti diperoleh data-data lengkap, sah dan

⁹⁴ Amirul Hadi, *Metedologi Peneltian Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 1998), 129.

bukan data hasil perkiraan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang⁹⁵.

Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan sebuah dokumen berupa foto-foto atau karya tulis akademik atau seni lainnya. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan berupa foto-foto serta video tentang kegiatan yang menunjang penelitian.

Rekaman juga merupakan pendokumentasian yang sangat dibutuhkan. Karena proses wawancara tidak akan mungkin mencatat dengan tangan atau hanya dengan sekedar mengingat apa saja yang diutarakan oleh informan, namun membutuhkan alat perekam sehingga dapat didengarkan kembali di rumah untuk menghindari ketidakakuratan jawaban dikarenakan lupa.

Pada penelitian ini dokumentasi yang dipakai untuk mendapatkan data tentang manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik di SD Muhammadiyah Ponorogo. di antaranya sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Ponorogo
- b. Letak geografis SD Muhammadiyah Ponorogo
- c. Visi dan misi SD Muhammadiyah Ponorogo
- d. Data seluruh guru Al-Qur'an yang sudah sertifikasi SD Muhammadiyah Ponorogo
- e. *Action Plan* tim Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo
- f. Hasil supervisi internal dan eksternal pembelajaran SD Muhammadiyah Ponorogo
- g. Hasil rapat rutin tim Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo
- h. Hasil pembelajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

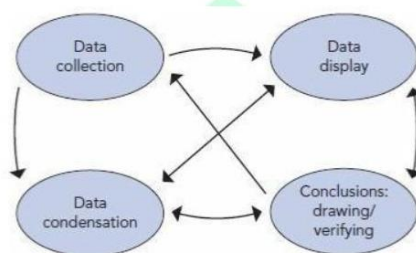
D. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :

⁹⁵ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 158

Gambar 1.2

Model Analisa Data Menurut Miles, Huberman Dan Saldana



Sumber: Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, Jhonny Saldana⁹⁶

Langkah-langkah dalam menganalisis Kualitatif berdasarkan bagan model analisa data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut⁹⁷;

- 1) Pengumpulan data, data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan data, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan dan meilah data dari hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, Tim Ummi *Foundation* , dan guru. Juga data dari hasil observasi berupa pelaksanaan program, dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan hasil kegiatan, dandata lainnya yang mendukung penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan hingga data dianggap penuh dan dapt melakukan tahapan selanjutnya.

- 2) Kondensi data, Miles, Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini peneliti secara selektif menyeleksi data yang berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an dan tim Ummi *Foundation* . Tahapan pemilihan data

⁹⁶ Saldana, Miles, dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12–14

⁹⁷

dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara, kemudian melakukan transkrip hasil wawancara.

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah. Peneliti memfokuskan pada penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap focusing secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Dengan fokus pada data yang berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an dan tim Ummi Foundation .

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman inti, dari proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukup data. Data yang telah melewati tahap *focusing* selanjutnya dievaluasi kualitas data dan kecukupan data, jika data dirasa telah cukup hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Penelitian memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah penelitian dan menghubungkan variabel data satu lainnya.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator ummi, dan guru ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo. Hasil observasi dan wawancara berupa transkrip jawaban

narasumber yang telah dijabarkan hasil data dalam bentuk naratif dengan didukung oleh dokumen-dokumen serta foto-foto ketika proses penelitian.

4) Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*)

Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Kesimpulan data yang diperoleh menggambarkan manajemen program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik di SD Muhammadiyah Ponorogo.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data terdapat empat kriteria menurut Moloeng yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data berfungsi sebagai menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur kemelekatan yang tidak bisa terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁹⁸.

Teknik pemeriksaan data pada hal keabsahan data yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan yakni menggunakan tiga teknik, meliputi⁹⁹:

- 1) Kepanjangan keikutsertaan, memiliki maksud dan tujuan pada penelitian ini adalah menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik dari diri sendiri maupun responden, terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distory yang mungkin mengotori data.
- 2) Triagulasi, pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda atau metode kualitatif. Bila penelitian melakukan pengumpulan data denga triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

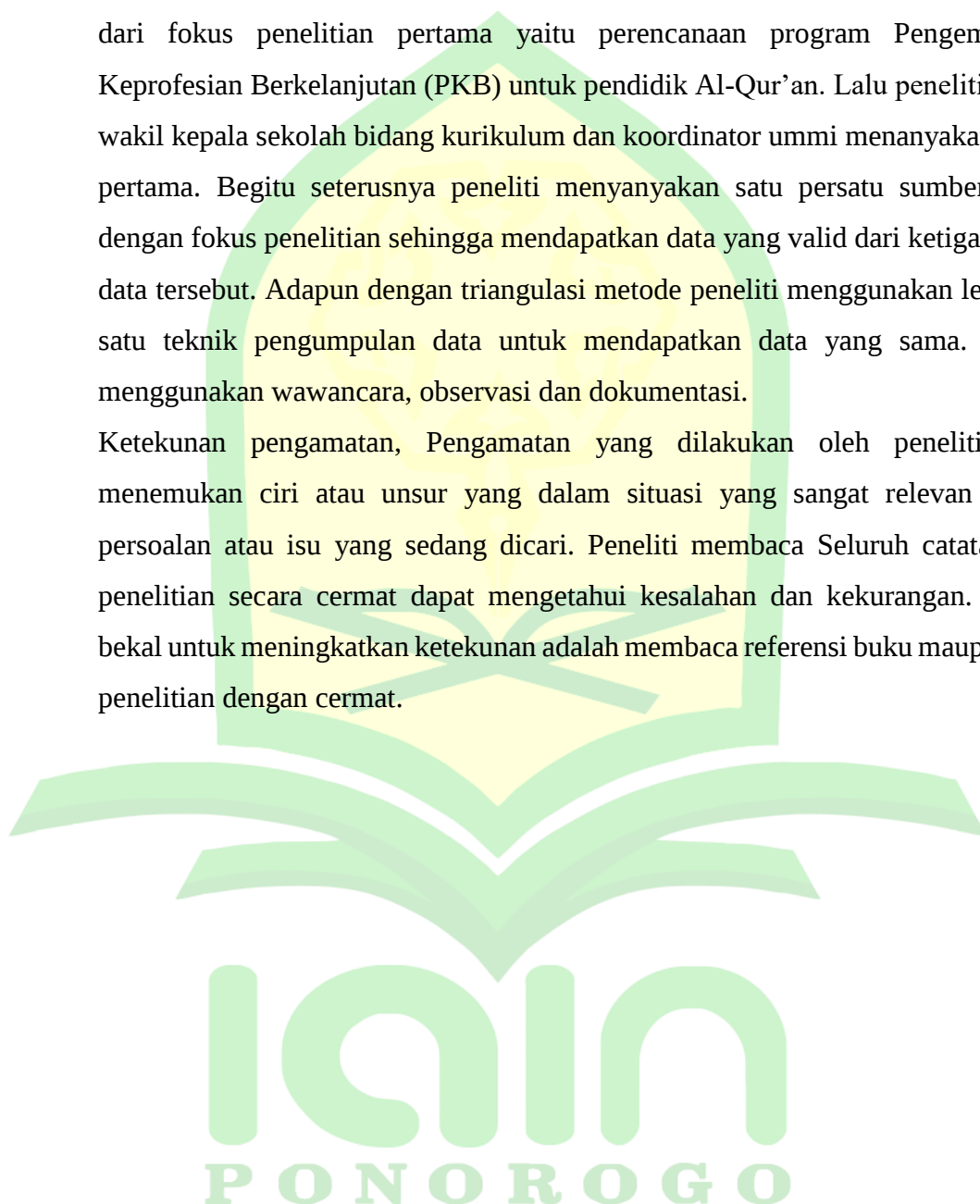
⁹⁸ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2018),

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 330

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber peneliti kepada kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan dari fokus penelitian pertama yaitu perencanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk pendidik Al-Qur'an. Lalu peneliti kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koordinator ummi menanyakan fokus pertama. Begitu seterusnya peneliti menyanyakan satu persatu sumber sesuai dengan fokus penelitian sehingga mendapatkan data yang valid dari ketiga sumber data tersebut. Adapun dengan triangulasi metode peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketekunan pengamatan, Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan ciri atau unsur yang dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Peneliti membaca Seluruh catatan hasil penelitian secara cermat dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan. sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah membaca referensi buku maupun hasil penelitian dengan cermat.



BAB IV

PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO

A. Paparan Data Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

1. Temuan Data Umum

SD Muhammadiyah Ponorogo merupakan SD yang beralamat di jalan Batoro katong 6 Ponorogo. SD ini berdiri pada tahun 1 Januari 1921 dengan yayasan pendiri yakni majelis dikkasmen Muhammadiyah cabang Ponorogo. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo sekarang adalah ibu Hartiningsih, S. Pd. SD Muhammadiyah Ponorogo merupakan SD favorit karena berakreditasi A Jalan memiliki label SDSN sekaligus peringkat 2 sekolah unggul se-jawa Timur Adapun visi dari SD Muhammadiyah Ponorogo mewujudkan Sekolah Dasar Islami berprestasi dan berkarakter. Dengan misi mewujudkan siswa yang iman dan taqwa, menanamkan jiwa berakhlakul karimah, mengembangkan bakat dan minat siswa meningkatkan kemampuan akademik dan menanamkan peduli lingkungan. Moto dari sekolahan ini adalah SD KESATRIA, sekolah dasar yang kreatif efektif agar aktif.

Secara geografis, SD Muhammadiyah Ponorogo ini berada di wilayah Kecamatan Kota Ponorogo, dan dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Ponorogo serta di jalan protokol dengan lalu lintas yang padat dan penduduk yang pada pula. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitar adalah pegawai / karyawan dan pedagang serta masyarakat yang agamis.

Jumlah guru di SD Muhammadiyah Ponorogo adalah 79 guru. Dengan di antaranya kepala sekolah, 30 guru kelas, 7 guru agama, 4 guru olahraga, 24 guru Al-Qur'an serta 13 karyawan. Semua guru dan karyawan ini dalam status pegawai yayasan. Dengan sebagian besar adalah lulusan S-1 juga terdapat S-2. Secara keseluruhan tahun ini jumlah peserta didik SD Muhammadiyah Ponorogo adalah 759 siswa. Peserta didik dapat meningkat dan terjaga pembelajarannya dikarenakan difasilitasi sarana dan prasarana yang cukup lagi memadai.

SD Muhammadiyah Ponorogo dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Hartiningsih, S.Pd, dengan dibantu wakil kepala sekolah yang menaungi 5 bidang. Di antaranya

kesiswaan, kurikulum, ISMUBA, Sarpras dan Huma. Juga dibantu KTU, bendahara serta komite sekolah. Berikut susunan structural SD Muhammadiyah Ponorogo;

SUSUNAN STRUKTURAL SD MUHAMMADIYAH PONOROGO

PERIODE 2021 s.d 2025

Kepala Sekolah	: Hartiningsih, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Krisbiantoro, S.Pd.
Waka Kurikulum	: Farida Khasnawati, S.Pd.
Waka ISMUBA	: Muslimin, M.Pd.
Waka Sarpras	: Nur Kolis, S.Pd.
Waka Humas	: Agung Riyadi, S.Pd.
KTU	: Andrik Yuniantoro, S.Kom.
Bendahara	: Yunita Ariani, A.Md.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE SEKOLAH

MASA BAKTI 2022 s.d 2025

Ketua	: Drs. Gatot Subroto, M.Pd. (Ketua Dikdasmen PCM Po)
Wakil Ketua	: Dr. Subroto, M.Si. (Tokoh Muhammadiyah)
Sekretaris	: Edi Suprianto, M.Pd. (Tokoh Pendidikan)
Wakil Sekretaris	: Andrik Yuniantoro, S.Kom. (Karyawan SD Muhammadiyah Po)
Bendahara	: Drs. Heru Widodo, M.Pd (Anggota Dikdasmen PCM Po)
Wakil Bendahara	: Yunita Ariani, A.Md (Karyawan SD Muhammadiyah Po)
Bidang I	: Peningkatan Dukungan Kemampuan Guru, Siswa dan Orang Tua
Ketua Bidang I	: Suyoto, M.Pd (Tokoh Pendidikan)
Anggota	: 1. Nurul Sri Wahyuni, SKep.Ns, MKes (Wali Murid Kelas 6) 2. Latifatul Wastiah, S.Pd (Wali Murid Kelas 4) 3. Farida Khasnawati, S.Pd (Guru SD Muhammadiyah Po) 4. Muslimin, S.PdI (Guru SD Muhammadiyah Po)
Bidang II	: Peningkatan Fasilitas Belajar, Akademik, Sarana Prasarana dan Manajemen
Ketua Bidang II	: Drs. Syamsuddin Mufthi, M.Pd. (Tokoh Pendidikan)

Anggota : 1. Dian Kristiana, M.Pd. (Wali Murid Kelas 5)
 2. Andriyani (Wali Murid Kelas 1)
 3. Nur Kolis, S.Pd. (Guru SD Muhammadiyah Po)
 4. Danu Pramudito, ST (Pengusaha/ Kontraktor)

Bidang III : Peningkatan Dukungan Humas dan Komunikasi
 Ketua Bidang III : Nur Handayani, S.Ag. (Anggota Dikdasmen PCM Po)

Anggota : 1. Buyung Purnomo (Wali Murid Kelas 2)
 2. Yuni Prastyowati, SE (Wali Murid Kelas 3)
 3. Agung Riyadi, S.Pd. (Guru SD Muhammadiyah Po)
 4. Krisbiantoro, S.Pd. (Guru SD Muhammadiyah Po)

2. Temuan Data Khusus Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik SD Muhammadiyah Ponorogo

a. Data SD Muhammadiyah Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo perencanaan dan keputusan atas kebijaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang mana tidak hanya dijadikan kegiatan pembelajaran sampingan melainkan, pembelajaran yang menjadi fokus atau *brand* dari sekolah. SD Muhammadiyah berkeinginan kualitas atau mutu pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan standar. Kualitas yang bagus didukung oleh sistem, guru dan metode yang bermutu. Untuk itu SD Muhammadiyah mengambil kebijaksanaan untuk bermitra kerja dengan Ummi *Foundation*. Metode pengajaran Al-Qur'an metode Ummi sebagai dari jenis metode pengajaran Al-Qur'an dengan basis mutu. Bukan hanya metode, sistem yang bermutu akan tetapi guru dijaga kualitas mutunya¹⁰⁰.

Dalam tahap awal pengadaan program pembelajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo menginginkan sebuah program pelajaran Al-Qur'an yang tidak untuk dikesampingkan. Pihak pimpinan beserta struktural menginginkan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur hingga menghasilkan kualitas

¹⁰⁰ Observasi, di SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁰¹:

Kaitannya dengan mengapa SD Muhammadiyah Ponorogo memilih Ummi Foundation sebagai mitra kerja dalam mendidik berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, karena pembelajaran Al-Qur'an metode ummi kualitasnya terjamin karena sistem terpantau dengan baik oleh Ummi Foundation pusat yakni di Surabaya. Kebetulan sebelum di SD Muhammadiyah Ponorogo saya di SD Al-Hikmah Surabaya sehingga sedikit mengetahui kualitas dari metode pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Kedua, awalnya tahun 2019 pembelajaran Al-Qur'an ditangani sendiri oleh guru-guru umum yang memiliki kemampuan mengajar mengaji. Dan untuk memenuhi standar Ummi maka ada 10 guru yang diikutkan sertifikasi Ummi dengan sebelumnya harus mengikuti kegiatan tahsin, tashih. Berdasarkan pelaksanaan dapat dievaluasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa untuk dijadikan sampingan. Guru umum merangkap sebagai guru pembelajaran al-Qur'an. Sehingga hasilnya tidak bisa maksimal. Akhirnya tahun 2021 kita kerja sama dengan Ummi Foundation dalam hal yang pertama pengadaan guru. Terlebih sistem pengembangan, penjaan dan peningkatan kualitas guru yang bersifat terus-menerus. Sehingga yang menyeleksi kami serahkan kepada Ummi Foundation. Agar tersedianya guru yang betul-betul sudah sertifikasi, memiliki kemampuan yang sudah sesuai standar Ummi Foundation atau guru yang mutunya sudah terjamin. Dan Alhamdulillah dengan adanya kerja sama ini dengan Ummi Foundation, baik proses pengadaan guru yang bermutu dan hasilnya sudah bisa terlihat.

Sebuat keputusan dengan perencanaan yang matang dilakukan dalam rangka tujuan utama bisa untuk guru bermutu, dengan hasil yang bermutu. Dalam hal ini perencanaan bermitra kerja dengan Ummi ini mengamelibatkan struktural organisasi sekolah, baik dari kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah beberapa bidang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah :

Kaitannya dengan siapa yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini? Di SD Muhammadiyah Ponorogo ini terdapat tim struktural, yang terdiri dari kepala sekolah, beberapa wakil kepala sekolah. Pemutusan kebijakan ini dilaksanakan ketika rapat kerja tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh guru. Sebelum dibahas dalam forum besar seluruh guru tersebut, hal ini sudah diolah matang oleh tim struktural. Dan ke depan pembelajaran Al-Qur'an berada di bawah naungan dari WaKa IsMuBa (Wakil Kepala Sekolah bidang Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab). Selain terdapat struktural sebagai internal, kami memiliki komite sekolah dan juga di bawah PC Muhammadiyah. Sehingga hasil dari rapat atau keputusan tersebut selanjutnya disampaikan kepada komite dan PC Muhammadiyah Ponorogo¹⁰².

¹⁰¹ Wawancara, Hartiningsih, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 08.30 WIB

¹⁰² Wawancara, Hartiningsih, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

Perencanaan merupakan bagian awal dari suatu proses manajemen pada tahap ini terdapat proses menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program atau kegiatan. Perencanaan akan menentukan tujuan dan arah yang akan dicapai. Berikut dokumentasi penandatanganan MoU dengan Umami Derah Maidun Raya dan adapun MoU sebagaimana terlampir¹⁰³.



Gambar. 4.1. Penandatanganan MoU Komitmen dengan Umami Foundation¹⁰⁴

SD Muhammadiyah Ponorogo, memiliki visi sekolah dasar yang Islami, berprestasi dan berkarakter. Dan motto Sekolah Kesatria, sekolah dasar yang kreatif, sabar, aktif, tertib, rajin, Islami dan amanah. Dari observasi yang dilakukan untuk mewujudkan kualitas sekolah dasar yang sesuai dengan visi, misi, motto tersebut dibutuhkan program-program pengajaran yang berkualitas, khususnya program berbasis Islami salah satunya pengajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo merupakan program dari WaKa ISMUBA (Islam Muhammadiyah dan bahasa Arab), struktural dalam organisasi kelembagaan di SD Muhammadiyah Ponorogo yang menangani kegiatan-kegiatan keagamaan atau Islami¹⁰⁵.

SD Muhammadiyah Ponorogo dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas, dibutuhkan perencanaan program berkaitan dengan guru yang bermutu, program peningkatan mutu guru dalam pengajaran Al-Qur'an.

¹⁰³ Dokumentasi, MoU SD Muhammadiyah Ponorogo dengan Umami Foundation

¹⁰⁴ Dokumentasi, Penandatanganan MoU Komitmen dengan Umami Foundation, 2021

¹⁰⁵ Observasi, di SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muslimin selaku Waka ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan bahasa Arab)¹⁰⁶:

Awal perencanaan program pengajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo sebagai program yang berada di bawah WaKa ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) belum terencana dengan sistem, metode, terlebih guru yang bermutu. Pengajaran Al-Qur'an dengan buku Iqro', hingga tahun 2018 mengenal dengan metode Ummi. Bentuk metode apapun itu harus tersedia guru mampu betul melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan standar metodenya sehingga hasil tidak mampu tercapai dengan maksimal. Program pengajaran Al-Qur'an ajarkan oleh guru umum, walaupun sudah diikutsertakan program peningkatan mutu dirasa kualitas hasil pembelajaran anak pun kurang maksimal. Sehingga pimpinan dan tim merasa sangat perlu direncanakan untuk pengadaan guru khusus pembelajaran Ummi yang sesuai dengan mutu dan program peningkatan mutu guru sesuai standar Ummi *Foundation* . Serta didukung sistem, metode yang bermutu. Karena di Ummi *Foundation* kualitas pengajaran dan mutu guru selalu dalam pantauan dan dikembangkan atau *diup-grade*.

Ummi *Foundation* dengan basis sistem mutunya apabila direncanakan dan diterapkan sesuai standarnya akan menghasilkan kualitas yang baik. Tidak hanya penggunaan metodenya saja akan tetapi juga keseluruhan sistem, khususnya pengajarannya. Kualitas pengajaran didukung dengan guru yang bermutu. Mutu guru harus terus dijaga dan dikembangkan dengan serangkaian program. Guru sebagai ujung tombak pengajaran, pengajaran yang bermutu harus dimilikinya SDM (Sumber Daya Manusia) pengajar yang bermutu. Kesatuan mutu baik sistem, metode, hingga guru merupakan alat untuk mencapai tujuan sehingga SD Muhammadiyah ini berupaya dari awal semua menginginkan kualitas terbaik¹⁰⁷.

Tindak lanjut dari proses perencanaan pengajaran Al-Qur'an yang berkualitas yakni dengan merencanakan program pengadaan dan peningkatan guru yang berkualitas atau mutu terjaga. SD Muhammadiyah Ponorogo menyadari betul bahwa untuk tujuan utama yakni pengajaran yang berkualitas atau bermutu maka guru harus bermutu, sehingga dalam proses perekrutan guru Al-Qur'an diserahkan langsung kepada Ummi *Foundation*. Dalam proses perekrutan guru Al-Qur'an ini terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai standar kualifikasi. Dalam hal ini fokus kualifikasi dari Ummi *Foundation* adalah utamanya memiliki sertifikat mengajar Ummi, kesetandan bacaan tartil maupun Tahfidz. Adapun kualifikasi dari

¹⁰⁶ Wawancara, Muslimin, Wakil Kepala Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 10 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁷ Observasi, di SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

lembaga yang disodorkan kepada *Ummi Foundation* sebagai yang penyeleksi adalah harus minimal hafal Juz 30, diutamakan yang sudah Strata-1. Sedikit berbeda dengan guru umum yang lainnya, guru Al-Qur'an tidak harus menjadi aktivis dan bahkan mengikuti syariat kemuhammadiyah. *Ummi Foundation* berbasis sistem, dan sistem yang bermutu sehingga dalam kestrukturannya pengajar Al-Qur'an terdapat koordinator Al-Qur'an lembaga dari tim pengajar Al-Qur'an¹⁰⁸.

Perekrutan dengan standar kualifikasi adalah bagian dari perencanaan awal dalam mewujudkan guru yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Maka didukung pelaksanaan program yang matang untuk guru, besar potensi terwujudnya peningkatan terus menerus agar guru berkualitas mutu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koordinator Al-Qur'an sekaligus trainer *Ummi Foundation* wilayah Madiun Raya yang juga menyeleksi¹⁰⁹:

Ummi Foundation merupakan kemitraan Dalam pengajaran Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo yang sejak 2021 memutuskan untuk bermitra kerja dengan *Ummi Foundation* dalam program pengajaran Al-Qur'an. Karena dirasa *Ummi Foundation* memiliki sistem yang berbasis mutu dan penjaminan kualitas mutu khususnya guru yang terus-menerus atau berkelanjutan. Sebelum menggunakan metode *Ummi* pengajaran Al-Qur'an menggunakan *Iqro*, 2018 mengenal metode *Ummi* dan kebetulan ikut mengajar akan tetapi sedikit dikesampingkan dalam artian pengajar bukanlah yang benar-benar memiliki kualitas dan kualifikasi standar pengajaran metode *Ummi*. Keputusan dan kebijaksanaan pimpinan serta Waka IsMuBa merupakan keputusan yang tepat. Menjalinkan kerjasama dengan *Ummi Foundation* dan menyerahkan secara total pengajaran Al-Qur'an dengan sistem atau aturan dari *Ummi Foundation*. Termasuk dalam hal pengajar atau guru Al-Qur'an metode *Ummi*. Kualitas pengajaran ditentukan dari kualitas atau mutu guru. SD Muhammadiyah Ponorogo menggandeng *Ummi Foundation* untuk melakukan perekrutan guru Al-Qur'an metode *Ummi*. Dari kualifikasi yang dari sekolah adalah guru yang utamanya sudah memiliki hafalan minimal juz 30, tidak harus mengikuti kesyaratan Muhammadiyah akan tetapi harus benar-benar berkualitas. Dan diutamakan adalah yang pendidikan terakhirnya adalah Strata 1 (S-1). Dan dari *Ummi Foundation* sendiri memiliki kualifikasi yakni utamanya harus sudah bersertifikasi *Ummi* dan dengan kualitas mengaji atau tartil dan Tahfidz standar *Ummi*. Dalam sistem *Ummi* guru-guru Al-Qur'an di nahkodai oleh satu koordinator, yang mana kebetulan koordinator Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo adalah saya. Menjadi koordinator pun juga harus melalui tahap sertifikasi.

¹⁰⁸ Observasi, di SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode *Ummi* SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

Dari hasil observasi yang dilakukan proses perekrutan dilakukan atas 4 tahapan kualifikasi, yakni seleksi administrasi, kemampuan tartil, tahfidz, *micro teaching* dan wawancara. Awal proses perekrutan menampung 7 guru Al-Qur'an saja¹¹⁰. Dapat dilihat dokumen pendukung proses seleksi, sertifikat pengajar dan sertifikat koordinator sebagaimana terlampir.



Gambar. 4.2. Sertifikat Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹¹¹

ICIN
PONOROGO

¹¹⁰ Observasi, di ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo

¹¹¹ Dokumentasi, Sertifikat Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, 2024



Gambar.4.3. Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo (Pembaruan)¹¹²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa guru yang lolos seleksi prekrutan. Proses kualifikasi dengan beberapa tahapan penting untuk dilakukan agar yang terseleksi sesuai dengan kualitas dan kualifikasi yang dibutuhkan. Prasyarat harus terpenuhi, dan pembuktian keterpenuhian syarat dilakukan dengan tes baik berupa tes bacaan tartil, hafalan.

Total guru yang terekrut pada awalnya 7 orang guru dan sekarang dengan mempertimbangkan antara rasio guru dengan murid jumlah guru Al-Qur'an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo sejumlah 24 guru. Dengan keseluruhan sudah mendapatkan syahadah atau tersertifikasi pengajar Al-Qur'an Metode Ummi¹¹³.

¹¹² Dokumentasi, Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, 2024

¹¹³ Observasi, di Kantor Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, 09.30 WIB

No	Nama Lengkap (Gelar)	TTL	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi Guru Metode Ummi	Keterangan
				Sudah/ Belum	
1	Dimas Ariyanto Zulfikar, M.Pd.	Ponorogo, 10 Desember 1991	S2 Managemen Pendidikan Islam	2016/ Sudah	Aktif
2	M. Ilham Nur Fadlilah, S.Pd.	Madiun, 23 Januari 1992	S1 PGMI	2020/sudah	Aktif
3	Mevianti Nur Rahma, M.E.	Ponorogo, 11 Mei 1998	S2 Ekonomi Syariah	2019/Sudah	Aktif
4	Nikmatul Rohmawati, S.Pd.	Ponorogo, 21 Desember 1996	S1 Pendidikan Agama Islam	2019/Sudah	Aktif
5	Nur Windarestiani, S.Pd.	Ponorogo, 4 Desember 1996	S1 Pendidikan Bahasa Arab	2018/sudah	Aktif
6	Sri Wahyuni, S.Pd. I	Jakarta, 19 Maret 1983	S1 Pendidikan Agama Islam	2010/sudah	Aktif
7	Enik Zulaikah, M.Pd.	Ngawi, 15 Desember 1983	S2 Pendidikan Agama Islam	2022/Sudah	Aktif
8	Yulia Ariani, S.H.	Ponorogo, 20 Maret 1999	S1 Hukum Keluarga Islam	2021/Sudah	Aktif
9	Ulfatu Rohmah, S.Pd.	Ngawi, 02 Februari 1995	S1 PGMI	2015/sudah	Aktif
10	Ayu Puji Lestari, S.Pd.	Madiun, 17 maret 1996	S1 Pendidikan Bahasa Arab	2018/sudah	Aktif
11	Umi Rohmawati, S.H.	Ponorogo, 26 Oktober 1999	S1 Hukum Keluarga Islam	2019/sudah	Aktif
12	Femi Astika Candra Chairani, S.Hum.	Ponorogo, 25 Juli 1999	S1 Bahasa dan Sastra Arab	2022/sudah	Aktif
13	Alga Dwi Pratiwi, S. Ag.	Ponorogo, 7 Juli 2000	Madrasah Aliyah	2019/sudah	Aktif
14	Viviana Clarita Sanjaya	Ponorogo, 19 Maret 2001	Madrasah Aliyah	2019/sudah	Aktif
15	Ramadhan Nur Hidayatullah, S. H.	Banyuwangi, 17 Desember 2000	Madrasah Aliyah	2024/sudah	Aktif
16	Arya Deny Widiyanto, S. H.	Ponorogo, 26 Desember 2000	Madrasah Aliyah	2019/sudah	Aktif
17	Lulus Yulia Hidayah, S.Pd.	Ponorogo, 10 Juli 2000	S1 Pendidikan Agama Islam	2019/sudah	Aktif
18	Indah Wulansari, S.Sos.	Ponorogo, 5 September 1999	S1 Komunikasi Penyiaran Islam	Sudah	Aktif
19	Indah Febriani	Ponorogo, 22 Februari 2000	SMK	2021/sudah	Aktif
20	Riska Lukiyaturrohman, S.H.	Ponorogo, 04 Oktober 1997	S1 Hukum Ekonomi Syariah	2022/sudah	aktif
21	Devie Aulia Asmarani, S. E.	Ponorogo, 29 Oktober 1999	S1 Manajemen zakat wakaf	2021/sudah	Aktif
22	Emi Wahyuningrum, S. Pd.	Ponorogo, 12 April 2000	S1 Pendidikan Agama Islam	2023/sudah	aktif
23	Siti Samsiyah	Madiun, 14 Agustus 1981	SMAN 1 Slahung Ponorogo	2022/sudah	Aktif
24	Nafis 'Azmi Abdillah, S. Sos.	Bangkalan, 16 Maret 2002	S1 Bimbingan Penyuluhan Islam	2022/sudah	Aktif

Tabel. 4.4. Daftar Hasil Perekrutan Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo¹¹⁴

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah, waka IsMuBa dan beberapa guru yang lolos dalam proses seleksi:

Ummi *Foundation* dengan basis mutu, baik metode, sistem berbasis mutu, guru pun juga berkualitas. Keketatan dalam legalitas pengajar Umami, menjadi rambu-rambu bahwa pelaku atau pengajar metode Umami harus sudah betul menguasai metode Umami. Karena kualitas atau muat guru berpengaruh pada mutu pengajaran. Untuk menjadi guru Al-Qur'an harus mengikuti serangkaian kegiatan yang fungsinya untuk menyamakan standar dan membawa pada SOP pengajaran ummi melalui tahsin, tashih dan sertifikasi, harus memiliki syahadah Umami. Kaitan dengan proses perekrutan guru, karena sekolah menginginkan guru yang bermutu atau berkualitas maka guru yang direkrut adalah yang sesuai dengan kualitas dan kualifikasi yang dibutuhkan. dalam hal ini perekrutan guru kita bekerja sama dengan Umami *Foundation*, akan tetapi SD Muhammadiyah juga memberikan kriteria. SD Muhammadiyah Ponorogo membuat pamflet perekrutan guru Al-Qur'an metode Umami dengan terdapat kriteria SD Muhammadiyah Ponorogo butuh atau syarat yang harus calon peserta penuhi. Standarnya tentang Al-Qur'an dari Umami. Salah satunya dan

¹¹⁴ Dokumentasi, Daftar Hasil Perekrutan Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

menjadi syarat utama adalah sudah memiliki syahadah ummi, memiliki hafalan minimal juz 30, standarisasi mengaji, hafalan, teknik pengajaran sesuai dengan ummi. Adakalanya sekalipun sudah sertifikasi akan tetapi belum standar dari bacaan dan pengajaran. Karena tidak hanya sekedar bisa, tetapi harus bisa menyampaikan kembali. Sedangkan SD Muhammadiyah Ponorogo lebih pada komitmen dengan sekolah, minimal sudah S-1. Apabila dari standarisasi ummi baik, akan tetapi lulusan sekolah menengah masih bisa untuk diterima. Dalam hal ini proses seleksi terdapat beberapa tahapan di antaranya; adminitrasi, tes tadarus, tes hafalan, micro teaching dan terakhir wawancara¹¹⁵.

Ketika sudah MoU sehingga kita membutuhkan tenaga pengajar Ummi yang sesuai standarnya Ummi. Proses perekrutan guru karena sekolah menginginkan pembelajaran Al-Qur'an harus berkualitas maka dibutuhkan guru yang berkualitas atau bermutu agar capaian target bisa terlaksana kami menyerahkan sepenuhnya proses perekrutan guru kepada Ummi Foundation, dalam hal ini kita sampaikan ke Ummi Daerah Madiun Raya. Sekolah hanya membantu membuat pamflet pemberitahuan, juga memberikan beberapa kriteria atau persyaratan dari sebagai bahan kualifikasi.

Dalam proses kualifikasi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya yang pasti sudah sertifikasi Ummi, hafal minimal juz 30, diutamakan sudah S-1 dengan minimal IPK 3,5. Untuk kemuhammadiyahhan tidak harus beranggotakan Muhammadiyah atau mengikuti syariat kemuhammadiyahhan. Karena yang kita butuhkan adalah kualitas mengaji dan mengajar metode Ummi. Proses seleksi terdapat 4 tahapan yang harus dilalui yakni administrasi, tes kemampuan bacaan tadarus atau membaca Al-Qur'an, tes hafalan khususnya juz 30, micro teaching, dan terakhir wawancara¹¹⁶.

Dalam proses seleksi terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti harus sudah sertifikasi, minimal punya hafalan juz 30, diutamakan sudah lulus S1 akan tetapi bila kualitas gak yang masih lulusan SMA sederajat bisa untuk lolos¹¹⁷. Hingga terdapat empat tahapan yang harus kita lalui yakni seleksi administrasi, tes bacaan tartil, bacaan Tahfidz dan terakhir wawancara¹¹⁸. Pada proses seleksi ini yang menyeleksi adalah ustadz Dimas yang kebetulan sekarang menjadi koordinator. Dari keempat tahapan seleksi tersebut, tahapan 2 dan 3 ke arah kualitas kami dalam menguasai metode Ummi Adapun wawancara untuk menguatkan kamu atas komitmen terhadap lembaga¹¹⁹.

¹¹⁵ Wawancara, Hartiningsih, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara, Muslimin, Wakil Kepala Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 10 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹¹⁷ Wawancara, Nafis Azmi, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara, Mevi, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara, Femi, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

Tindak lanjut dari tahapan perencanaan perekrutan guru yang berkualitas atau bermutu adalah kenalkan budaya lingkungan khususnya menyatukan visi, misi dan menguatkan berkaitan dengan SOP, 7 tahapan mengajar Al-Qur'an metode Ummi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti proses pengenalan dan penyatuan budaya serta visi misi ini dilaksanakan kurang lebih 2 hari. Kegiatan ini memiliki tujuan agar guru mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menyesuaikan standarisasi Al-Qur'an dan budaya lingkungan pada sekolah¹²⁰. Adapun SOP pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:¹²¹. Adapun detail sebagaimana terlampir.



Gambar. 4.5. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹²²

Perekrutan guru baru dengan yang berkualitas, butuhkan tahapan selanjutnya yang menjembatani menyatukan visi misi serta mengenalkan budaya sekolah kepada guru, agar guru memiliki arahan serta strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar Al-Qur'an. Metode pengajaran Ummi merupakan salah satu metode yang sistematis sehingga terdapat media pendukung mengajar seperti SOP, silabus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Dimas selaku koordinator Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo¹²³:

¹²⁰ Observasi, di Ruang Pertemuan SD Muhammadiyah Ponorogo, 2025

¹²¹ Dokumentasi, SOP Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi

¹²² Dokumentasi, Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo. 2025

¹²³ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-

Tindak lanjut dari proses perekrutan guru yang terdapat empat tahapan tersebut dilanjutkan dengan pengenalan visi, misi sekolah dan menguatkan SOP pengajaran Al-Qur'an metode Umami. Atau secara sederhana SOP pengajaran Al-Qur'an metode Umami terdapat 7 tahapan mengajar yang harus dipenuhi oleh setiap guru ketika mengajar agar target-target dari pembelajaran terpenuhi. Visi misi ini berfungsi untuk membangun dan menguatkan komitmen guru kepada sekolah. Dan tidak jarang motivasi yang saya berikan kepada mereka adalah hati pemikiran handerbeni. Memiliki arti jadikanlah Al-Qur'an pengajaran Al-Qur'an itu milik kalian sehingga tanggung jawab melaksanakan tugas itu kuat dan sungguh-sungguh. SOP pengajaran Al-Qur'an secara detail sudah didapatkan oleh guru-guru ketika proses sertifikasi guru Al-Qur'an metode Umami. Ini bersifat menguatkan memadupadankan atau mengkolaborasikan atau menyesuaikan dengan budaya di sekolah ini.

Dari proses kualifikasi terlihat guru yang terekrut adalah yang kasihnya standar sesuai dengan kebutuhan dan bermutu. Kualitas atau mutu dari guru terus harus dikembangkan. Dalam perencanaan program pengembangan yang bersifat berkelanjutan untuk pendidik atau guru pengajar Al-Qur'an metode Umami yang terdapat dalam perencanaan selama 1 tahun ajaran atau disebut *action plan* kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam *action plan* tersebut terdapat jadwal kegiatan-kegiatan berfungsi untuk meningkatkan kualitas guru Al-Qur'an dalam mengajar metode Umami.

Rangkaian program yang terjadwal tersebut bersifat berkelanjutan. Mengingat mengaji adalah suatu skill atau keterampilan yang harus terus diasah agar kualitasnya sesuai dengan standar, yang mana dalam hal ini standar Umami Foundation. Keterampilan mengaji, kompetensi pengajar dalam pembelajaran baik pedagogik, sosial dan lain sebagainya terus dalam pantauan terdapat kegiatan-kegiatan peningkatan. rangkaian kegiatan ini yang dimasukkan dalam action plan atau jadwal agenda 1 tahun ajaran dibuat dan direncanakan secara sistematis mulai dari memperhatikan Kaliqu (Kalender Pendidikan Al-Qur'an)¹²⁴. Adapun bentuk dari *action plan* dan Kaldiqu sebagaimana terlampir

Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹²⁴ Observasi, di Ruang Rapat dan Pertemuan SD Muhammadiyah Ponorogo

KALENDER PENDIDIKAN AL QUR'AN METODE HUMMI																																							
Semester 1 & 2 Tahun Ajar 2024 - 2025 SD Muhammadiyah Ponorogo																																							
NO	BULAN	TANGGAL																															JUMLAH PEKAN EFEKTIF						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31							
1	Juli 2024	RK	RK	RK	LS2	LS2	L	L	LS2	LS2	LS2	LS2	L	L	L	Mpls	Mpls	Mpls	Mpls	L	LU	1	2	3	4	5	L	LU	6	7	8	2							
2	Agustus 2024	9	10	SPU	LU	11	12	13	14	15	SPU	LU	16	17	18	19	20	L17	LU	21	22	23	24	25	46	47/58	48/58	LU	26	27	28	29	30	L	5				
3	September 2024	LU	31	32	33	34	35	ST	L	36	37	38	39	40	L	LU	LHB	41	42	43	44	L	LU	45	46	47/58	48/58	49	PRA1	L	50	4							
4	Oktober 2024	51	52	53	54	L	LU	55	56	57	58	59	60	L	LU	61	62	63	PRA 2	LU	64	65	66	67	68	ST	LU	69	70	71	73	5							
5	Nopember 2024	73	L	LU	74	75	76	77	78	L	LU	79	80	81	82	83	L	LU	84	85	86	87	PRA3	PRA3	LU	88	89	90	91	92	MQ		4						
6	Desember 2024	L	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	LU	93	94	95	96	97	L	KH	98	99	100	101	102	R	L	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	L	LU	LS1	LS1	2							
7	Januari 2025	LHB	103	104	L	LU	105	106	107	108	109	L	LU	110	111	112	113	114	L	LU	115	116	117	118	119	ST	LU	LHB	120	LHB	121	122	5						
8	Pebruari 2025	L	LU	123	124	125	126	127	L	LU	128	129	130	131	132	L	LU	133	134	135	136	137	ST	LU	138	139	140	141	LPP			4							
9	Maret 2025	LPP	LU	142	143	144	145	PRA	PRA	LU	146	147	148	149	150	L	LU	151	152	153	154	155	ST	LU	156	157	158	LHR	LHR	L	LU	LHR	4						
10	April 2025	LHR	LHR	LHR	LHR	L	LU	159	160	161	162	163	L	LU	164	165	166	167	LHB	L	LU	168	169	170	171	PRA	PRA	LU	172	173	174		4						
11	Mei 2025	175	176	L	LU	177	178	179	180	181	L	LU	182	LHB	183	184	PRA	PRA	L	185	186	187	188	189	L	LU	190	191	192	LHB	193	ST	5						
12	Juni 2025	L	PAT	PAT	PAT	PAT	PAT	L	LU	PAT	PAT	PAT	PAT	L	LU	194	195	196	197	R	R	LU	RH	LS2	LS2	LS2	LS2	L	LU	LS2		1							
Keterangan :																																							
	L	Libur Sabtu										LHB	Libur Hari Besar										SE	Supervisi Eksternal										RK	Rapat Kerja				
	LU	Libur Ahad										LPP	Libur Permulaan Pusa										PRA	Pra Munaqosyah										ST	Safari Tasmii'				
	L17	Libur HUT RI										LHR	Libur Hari Raya										MQ	Munaqosyah Tartil & Tahfidz										R	Tanggal (dan Penyerahan) Rapor				
	Mpls	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah										LS1	Libur Semester 1										KH	Khotaman & Imtihan										RH	Rihlah/ Studi Banding				
	SPU	Sosialisasi Program Ummi										LS2	Libur Semester 2										PAT	Penilaian Akhir Tahun															

HARI EFEKTIF PENGAJARAN AL-QUR'AN SMT.1																														
JULI					AGUSTUS					SEPT					OKT					NOV					DES					TOT
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	102
0	0	0	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	4	1	5	5	4	5	0	5	5	0	0	
8					22					20					22					20					10					
HARI EFEKTIF PENGAJARAN AL-QUR'AN SMT.2																														
JAN					FEB					MARET					APR					MEI					JUNI					TOT
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	95
2	5	5	5	3	5	5	5	4	0	4	5	5	3	0	0	5	4	4	3	2	5	3	5	4	0	0	4	0	0	
20					19					17					16					19					4					

Gambar .4.1. Kalender Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo¹²⁵

PROGRAM KERJA PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI LEMBAGA : SD MUHAMMADIYAH PONOROGO TAHUN AJARAN 2024/2025		
SEMESTER = 1/ GASAL		
No	KEGIATAN	KET
1	Me+B8:B24nyusun Proker & Menyajikan	Awal tahun ajaran
2	Rapat Koordinasi GuruQu Semester 1	Awal semester
3	Placement Tes Siswa Baru	Awal tahun ajaran
4	Pengelompokan Siswa dan Guru	Awal tahun ajaran
5	Laporan, Update Data Siswa & Guru	Setiap Bulan Pekan Pertama
6	Sosialisasi Program Ummi	berbarengan dgn program sekolah
7	Supervisi Internal	Setiap Bulan Sekali
8	Supervisi Eksternal/ Umda	Setiap semester sekali
9	Koordinasi Pekan	Setiap Pekan Perbulan
10	Koordinasi dan Pembinaan Bulanan	Setiap Bulan Pekan ke 4
11	Test Kenaikan Jilid/ UKJ	per 2,5 bulan sekali
12	Pra Munaqosyah Tartil dan Tahfidz Internal	Pra 1 dan 2
13	Munaqosyah Tartil dan Tahfidz Umda	Munaqosyah dan Remidi
14	Khotaman & Imtihan	Akhir tahun ajaran
15	Raportan Semester I	Menyesuaikan Jadwal Sekolah
16	Tahsin Wali Murid	Setiap Pekan di Hari Sabtu
17	Safari Tasmii	Pekan ke 4 disetiap bulan

¹²⁵ Dokumentasi, Kalender Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel .4.6. Daftar Program Kerja Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Semester.

1¹²⁶

PROGRAM KERJA PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI		
LEMBAGA : SD MUHAMMADIYAH PONOROGO		
TAHUN AJARAN 2024/2025		
SEMESTER = 2/ GENAP		
No	KEGIATAN	KET
1	Rapat Koordinasi GuruQu Semester 2	
2	Laporan, Update Data Siswa & Guru	Setiap Bulan sekali Pekan Pertama
3	Supervisi Internal	Setiap Bulan sekali Pekan Ketiga
4	Supervisi Eksternal Umda	Sesuai MoU Umda
5	Pembinaan Pekanan	Setiap Pekan Perbulan
6	Pembinaan Bulanan	Setiap Bulan Pekan ke 4
7	Pembinaan Umda	
8	Pra Munasqsyah Internal	Pra 1 dan 2
9	Munasqsyah Umda	Munasqsyah dan Remidi
10	Khotmul Qur'an & Imtihan	
11	Safari Tasmi'	Pekan ke 4 disetiap bulan
12	Tahsin Wali Murid	Setiap Pekan di Hari Sabtu
13	Raportan Semester II	
14	Qur'anic Camp	
15	Rihlah Team Pengajar	Kondisional
16	Ramadhan Ceria	Mengikuti Kalender Muhammadiyah

Tabel .4.7. Daftar Program Kerja Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Semester

2¹²⁷

Serangkaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pengajar akan menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan awal apabila tersistem dengan baik. Terjadwal dengan rinci dan berkesinambungan. Tiap kegiatan memiliki fungsi, peran, tujuan yang kan berdampak atau berhubungan dengan kegiatan-kegiatan lainnya khususnya tujuan utama tercapainya target pembelajaran atas guru yang bermutu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator Al-Qur'an¹²⁸:

Dari serangkaian kegiatan terprogram yang bersifat kelanjutan untuk guru tersebut terdapat tahapan awal sebelum pembelajaran setelah pemberian dan penguatan SOP pengajaran, guru akan dibagi atau dipetakan. Pemetaan guru ini berfungsi untuk menyinkronkan antara kualitas guru dengan materi yang harus ajarkan. Sebagai contoh guru dengan kualifikasi kuat dalam materi nun sukun dan tasydid maka guru tersebut akan petakan pada kelompok jilid 4 karena materi pokok 4 adalah nun sukun atau tasydid ditekan membacanya.

¹²⁶ Dokumentasi, Daftar Program Kerja Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Semester 1

¹²⁷ Dokumentasi, Daftar Program Kerja Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo Semester 2

¹²⁸ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

Pemetaan guru dengan melihat kompetensi terbaik yang dimiliki dengan dan atau kompetensi penguasaan materi berpengaruh pada hasil belajar. Dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi pemetaan guru bagian dari proses perencanaan. Baik perencanaan pengajaran maupun perencanaan program pengembangan keprofesian yang bersifat berkelanjutan. Karena dengan mengajar sesuai dengan kemampuan, kompetensi yang dimiliki akan menciptakan keprofesionalitas-an pada diri guru. Peluang untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan berdampak pada hasil belajar anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Ummi selaku guru Al-Qur'an ¹²⁹:

Kami direkrut berdasarkan proses kualifikasi, berusaha untuk memenuhi aplikasi yang dibutuhkan sekolah. Standarisasi bacaan kami harus terus diasah dan dikembangkan, juga kompetensi dan keprofesionalitasan kami dalam mengajar terus harus ditingkatkan agar mutu kami tetap terjaga dalam proses pembelajaran. Dalam yang dibuat oleh koordinator Al-Qur'an yakni Ustadz Dimas menyesuaikan kalender pendidikan Al-Qur'an, kami diberikan jadwal sebagai bentuk memenuhi tanggung jawab atas peran kami sebagai guru Al-Qur'an. Jadwal kegiatan Al-Qur'an, dan terdapat jadwal-jadwal yang bersifat tekanan bulanan dan tahunan untuk meningkatkan kualitas kami dalam mengajar sebagai guru Al-Qur'an. Peningkatan dan pengasahan ini mengembangkan kompetensi yang dimiliki bersifat berkelanjutan atau terus-menerus. Dari awal setelah penguatan SOP pengajaran Al-Qur'an metode Ummi kami dipetakan atau dialokasikan pada kelompok-kelompok jilid. Pemetaan ini lihat dan merefleksi pada hasil seleksi pada awal perekrutan. Contohnya saya mungkin lebih kuat pada materi ikhfa Haqiqi atau nun sukun atau tanwin bertemu 15 huruf, materi ini terdapat pada jilid 5 sehingga saya dialokasikan pada jilid 5 pada tiap sesi.

Juga penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Lulus Yulia¹³⁰:

Penguatan pengajaran Al-Qur'an tujuh tahapan pengajaran utamanya, lakukan selama dua hari. Selanjutnya jadwal-jadwal kegiatan Al-Qur'an yang terangkai dalam sebuah agenda 1 tahun yang disebut action plan. Dalam agenda-agenda tersebut tidak hanya melibatkan atau memfokuskan pada anak tetapi juga fokus pada kualitas pengajaran guru. Karena kualitas guru berpengaruh pada anak. Bentuk kegiatannya bermacam-macam diantaranya kegiatan perpekan, per semesteran, tahunan. Contoh kegiatan perpekan yakni rapat rutin yang di dalamnya terdapat beberapa agenda. Contoh dari kegiatan per semesteran adalah upgrading guru Al-Qur'an dengan Ummi *Foundation*, supervisi eksternal dari Ummi *Foundation* atas pengajaran Al-Qur'an di lembaga dan lain-lainnya SD Muhammadiyah Ponorogo.

¹²⁹ Wawancara, Umi, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.30 WIB

¹³⁰ Wawancara, Lulus Yulia, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.30 WIB

Juga menjelaskan yang disampaikan oleh ustadz Nafis Azmi¹³¹:

Dalam mencapai target pembelajaran dibutuhkan guru yang bermutu atau berkualitas. Proses kualifikasi yang dilakukan sudah menghasilkan guru yang berkompeten dalam bidang pengajaran Al-Qur'an metode Umami. Selanjutnya adalah membuat program yang bersifat berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu dari guru yang sudah ada. Mengajar adalah keterampilan dan kompetensi pada guru harus terus diasah dengan terus-menerus kontinuitas. Serangkaian kegiatan atau disebut program pengembangan ke profesionalitas-an yang bersifat berkelanjutan guru agar terus mengalami peningkatan akan mutu pengajaran itu rencana dan terjadwal dalam jadwal agenda 1 tahun ajaran action plan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan Al-Qur'an. *Action plan* ini akan ditarik ke bawah akan muncul program pengembangan bagi guru yang bersifat tahunan semester bahkan pekanan

Dari serangkaian kegiatan terprogram yang bersifat kelanjutan untuk guru tersebut terdapat tahapan awal sebelum pembelajaran setelah pemberian dan penguatan SOP pengajaran, guru akan dibagi atau dipetakan. Pemetaan guru ini berfungsi untuk menyinkronkan antara kualitas guru dengan materi yang harus ajarkan. Sebagai contoh guru dengan kualifikasi kuat dalam materi nun sukun dan tasydid maka guru tersebut akan petakan pada kelompok jilid 4 karena materi pokok 4 adalah nun sukun atau tasydid ditekan membacanya.

Pemetaan guru dengan melihat kompetensi terbaik yang dimiliki dengan dan atau kompetensi penguasaan materi berpengaruh pada hasil belajar. Dalam pengajaran Al-Qur'an metode Umami pemetaan guru bagian dari proses perencanaan. Baik perencanaan pengajaran maupun perencanaan program pengembangan keprofesian yang bersifat berkelanjutan. Karena dengan mengajar sesuai dengan kemampuan, kompetensi yang dimiliki akan menciptakan keprofesian-an pada diri guru. Peluang untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan berdampak pada hasil belajar anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nikmatul Rohmawati selaku guru Al-Qur'an¹³²:

Kami direkrut berdasarkan proses kualifikasi, berusaha untuk memenuhi aplikasi yang dibutuhkan sekolah. Standarisasi bacaan kami harus terus diasah dan dikembangkan, juga kompetensi dan keprofesian-an kami dalam mengajar terus harus ditingkatkan agar mutu kami tetap terjaga dalam proses pembelajaran. Dalam yang dibuat oleh koordinator Al-Qur'an yakni Ustadz Dimas menyesuaikan kalender pendidikan Al-

¹³¹ Wawancara, Nafis Azmi, Guru Al-Qur'an Metode Umami SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.30 WIB

¹³² Wawancara, Nikmatul Rohmawati, Guru Al-Qur'an Metode Umami SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.30 WIB

Qur'an, kami diberikan jadwal sebagai bentuk memenuhi tanggung jawab atas peran kami sebagai guru Al-Qur'an. Jadwal kegiatan Al-Qur'an, dan terdapat jadwal-jadwal yang bersifat tekanan bulanan dan tahunan untuk meningkatkan kualitas kami dalam mengajar sebagai guru Al-Qur'an. Peningkatan dan pengasahan ini mengembangkan kompetensi yang dimiliki bersifat berkelanjutan atau terus-menerus. Dari awal setelah penguatan SOP pengajaran Al-Qur'an metode Ummy kami dipetakan atau dialokasikan pada kelompok-kelompok jilid. Pemetaan ini lihat dan merefleksi pada hasil seleksi pada awal perekrutan. Contohnya saya saya dikuat pada materi ikhfah Haqiqi atau nun sukun atau tanwin bertemu 15 huruf, materi ini terdapat pada jilid 5 sehingga saya dialokasikan pada jilid 5 pada tiap sesi.

Juga penjelasan yang disampaikan oleh Ustadzah Mevi selaku guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponoro¹³³:

Penguatan pengajaran Al-Qur'an tujuh tahapan pengajaran utamanya, lakukan selama dua hari. Selanjutnya jadwal-jadwal kegiatan Al-Qur'an yang terangkai dalam sebuah legenda 1 tahun yang disebut action plan. Dalam agenda-agenda tersebut tidak hanya melibatkan atau memfokuskan pada anak tetapi juga fokus pada kualitas pengajaran guru. Karena kualitas guru berpengaruh pada anak. Bentuk kegiatannya bermacam-macam diantaranya kegiatan perpekan, per semesteran, tahunan. Contoh kegiatan perpekan yakni rapat rutin yang di dalamnya terdapat beberapa agenda. Contoh dari kegiatan per semesteran adalah upgrading guru Al-Qur'an dengan Ummy Foundation, supervisi eksternal dari Ummy Foundation atas pengajaran Al-Qur'an di lembaga dan lain-lainnya.

B. Analisis Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponoro

Manajemen program pendidikan dalam pendekatannya bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengendalikan program dengan tujuan ketercapaian hasil yang optimal. Manajemen program pendidikan melibatkan beberapa proses diantaranya perencanaan strategis, alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan¹³⁴.

Perencanaan merupakan hal pertama dalam serangkaian manajemen program yang menjadi pondasi terhadap fungsi manajemen yang lain. Semakin baik perencanaan maka akan berpengaruh terhadap kebersihan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Handoko perencanaan pada dasarnya dimulai atas 4 tahapan¹³⁵:

1. Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan.

¹³³ Wawancara, Mevi, Guru Al-Qur'an Metode Ummy SD Muhammadiyah Ponoro, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponoro", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponoro, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹³⁴ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan* (Sulur Pustaka : Yogyakarta, 2023), 95-96

¹³⁵ Handoko T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 79.

2. Merumuskan keadaan saat ini.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Pada tahapan pertama perlu ditetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang mana berfungsi untuk memprioritaskan satu program atau memfokuskan arah jalan program. Tujuan harus realistis mampu menjelaskan dan menyesuaikan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.

SD Muhammadiyah Ponorogo memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu ciri khas dari sekolah. Maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas agar hasilnya bisa maksimal. Untuk mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal dan berkualitas guru yang berkualitas. SD Muhammadiyah Ponorogo melakukan perencanaan strategis dan efisien guna mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an kualitas dengan pengadaan guru Al-Qur'an yang berkualitas, sehingga menjalin kerjasama dengan lembaga kemitraan pendidikan Al-Qur'an Ummi *Foundation*.

Dari perencanaan awal tujuan bermitra kerja dengan Ummi *Foundation* adalah untuk pengajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu didukung peran utama guru yang bermutu. Di dalam Ummi *Foundation* menyediakan program program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada guru Al-Qur'an metode Ummi. Di dalam teori karakteristik utama TQM meliputi: (1) memfokuskan pada kepentingan pelanggan, (2) memiliki obsesi terhadap kualitas tinggi, (3) menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, (4) memiliki komitmen jangka panjang, (5) memerlukan kerjasama tim, (6) memperbaiki proses secara berkelanjutan (7) menyelenggarakan pendidikan dan latihan TQM, (8) memberikan kebebasan yang terkendali, (9) ada kesatuan tujuan, dan (10) ada keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.¹³⁶

Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan hasil pengajaran yang optimal pengajaran Al-Qur'an terbungkus dalam sistem dan struktur yang baik. Memiliki target-target tertentu enter kelola dengan sistem yang berbasis mutu, metode bermutu dan guru yang bermutu atau berkualitas.

SD Muhammadiyah Ponorogo memahami agar kualitas bacaan mengaji anak dan hafalan anak sesuai standar maka dibutuhkan guru yang berkualitas atas standarisasi

¹³⁶ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 195-196

metode Ummi. Karena kompetensi dan kualitas guru itu berpengaruh besar pada hasil belajar anak. Sebelum menggunakan metode Ummi dan beberapa perencanaan dilakukan pembelajaran Al-Qur'an sebagai cirinya sekolah Islami tidak boleh untuk dikesampingkan.

Tahapan yang kedua menyesuaikan keadaan, berusaha untuk mewujudkan guru yang sesuai standarisasi metode Ummi dengan mengikuti guru umum pada Tahsin, tashih dan sertifikasi tidak berpengaruh signifikan akan hasil belajar anak. Melihat hal tersebut Muhammadiyah Ponorogo ambil keputusan pembelajaran Al-Qur'an harus terprogram dan pengajarnya harus guru yang berkompeten dalam bidang pengajaran Al-Qur'an.

Di Ummi *Foundation* dalam keprofesionalitasan dan kompetensi, mutu guru selalu dalam pantauan dan terus ditingkatkan. Bentuk peningkatan hak tersebut dengan adanya serangkaian program yang disebut program keprofesian yakni profesi guru Al-Qur'an yang bersifat berkelanjutan atau kontinuitas. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini merupakan program pemerintah bagi guru umum, akan tetapi Ummi *Foundation* mengadopsi dan diterapkan pada guru-guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi agar kualitas sesuai dengan standarisasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori PKB, bentuk perencanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan di antaranya

- a) seleksi peserta
- b) asesmen guru;
- c) analisis kebutuhan pengembangan profesi;
- d) rencana pengembangan profesi; dan
- e) pengembangan bahan dan pedoman PKB guru.

Dalam rangka mewujudkan guru yang berkualitas, SD Muhammadiyah Ponorogo sepenuhnya meminta bantuan Ummi *Foundation* untuk membantu perekrutan guru sebagai tahapan seleksi peserta Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Berdasarkan proses analisis, SD Muhammadiyah Ponorogo membutuhkan guru yang berkualitas atau bermutu. Dalam proses perekrutan terdapat kolaborasi syarat atau ketentuan baik dari lembaga maupun Ummi *Foundation* yang harus dipenuhi oleh pelamar sebagai bentuk langkah pertama untuk merencanakan pengembangan. Dalam proses seleksi terdapat kualifikasi sudah sertifikasi Ummi, memiliki minimal hafalan juz 30, diutamakan yang sudah lulus S1 dengan minimal IPK 3,50. Dan tahapan dalam proses perekrutan berisikan tes bacaan, hafalan, *micro teaching* dan wawancara adalah sebagai langkah menyeleksi atau asesmen guru. Ummi *Foundation* dengan SOP dan deretan program pengembangan

sebagai langkah meningkatkan mutu guru dan menjaga mutu pengajaran telah menyiapkan bahan, pedoman dengan selanjutnya sekolah hanya menyesuaikan.

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa untuk mewujudkan guru yang berkualitas maka setidaknya pertama, memiliki standar kualifikasi yang baik. Mutu guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan mata pelajaran dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk menyediakan guru yang bermutu maka guru harus betul berkompeten, dengan menempuh pendidikan Strata 1 (S-1), pengajaran metode dan disertifikasikan. Dalam manajemen mutu perbaikan terus menerus merupakan suatu keharusan. Artinya semua komponen yang terlibat dalam sebuah organisasi termasuk guru harus senantiasa melihat segala kekurangannya dan tetap melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama¹³⁷. Kedua standar kompetensi, Sedangkan dalam PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab VI pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial¹³⁸.

Proses perekrutan yang pertama kali dilakukan mendapatkan tujuh pengajar kebutuhan atau menyeimbangkan rasio guru yang dibutuhkan dan murid yang ada. Hingga sampai sekarang terdapat 24 guru Al-Qur'an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo dengan semua sudah memiliki sahadah atau sertifikat pengajar metode Ummi.

Tindak lanjut dari perencanaan program berupa menyediakan sumber daya manusia yang sudah terqualifikasi secara kualitas, guru-guru tersebut akan dikuatkan berkaitan dengan SOP atau tujuh tahapan mengajar pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi materi ini sudah didapatkan ketika sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi.

Bentuk penguatannya adalah *refresh* teori tujuh tahapan dan mempraktikkan berupa *micro teaching* guru baru. Juga menguatkan komitmen guru kepada lembaga menyatukan visi dan misi serta mengenalkan budaya lembaga kepada guru. Ini dilaksanakan kurang lebih dua hari. Dan Al-Qur'an dikoordinasi oleh satu guru dalam satu lembaga, SD Muhammadiyah Ponorogo dikoordinasi oleh guru yang pernah mengajar metode Ummi di lembaga ini dan merupakan trainer dari Ummi *Foundation* wilayah Madiun Raya.

Dalam proses perencanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan atau PKB untuk meningkatkan mutu Al-Qur'an metode Ummi tahapan selanjutnya adalah

¹³⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management*, 76

¹³⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management*, 77

merumuskan agenda atau kegiatan yang terjadwal satu tahun ajaran disebut *action plan*. Di dalam action pen tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang fokusnya adalah peningkatan mutu guru. Dan dalam pembelajaran Ummi *Foundation* memiliki kurikulum atau pondasi pengajaran. Terdapat target-target yang harus dicapai anak dalam setiap jilidnya dalam kurun waktu tertentu. Dan di Ummi *Foundation* lembaga yang berhasil adalah lembaga yang mampu mengantarkan anak-anaknya untuk munaqosah tartil dan tahfidz Ummi.

Karena terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menjalankan kurikulum adalah¹³⁹;

- a. *Written Curriculum (road map)* atau dokumen tertulis, misalnya silabus program tahunan, semester dan RPP harus menjadi suatu kebutuhan dan diadakan analisis atau pembahasan lebih lanjut
- b. *Thought Curriculum* (pemanfaatan Road map) harus maksimal, harus sesuai antara yang dibuat dan diajarkan kepada siswa

Dimulai dari perencanaan dukungan dukungan dari stakeholder baik kepala sekolah, yayasan atau organisasi yang menaungi, komite dan lain-lain sangat berpengaruh besar terhadap terlaksananya program. Sebagaimana yang dijelaskan Dalam praktiknya manajemen program pendidikan mencakup beberapa tahapan kunci termasuk perumusan visi dan misi pendidikan, pengembangan rencana strategis penentuan tujuan, alokasi anggaran, rekrutmen dan pelatihan staf pendidikan serta pengawasan dan terakhir evaluasi. Manajemen program pendidikan melibatkan interaksi yang aktif dengan *stakeholder* baik itu siswa, orang tua guru dan pihak-pihak terkait dapat dipastikan program sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan¹⁴⁰.



¹³⁹ Umar Sidiq, "Manajemen Madrasah" (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 56

¹⁴⁰ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan* (Sulur Pustaka : Yogyakarta, 2023), 95

Bagan 4.1 Proses Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo



C. Singkronisasi Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

Perencanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan PKB guru Alquran diawali dengan menentukan tujuan program selanjutnya melakukan perencanaan tetap diantaranya proses kualifikasi untuk penyediaan guru yang bermutu dengan melibatkan Uni Foundation. Selanjutnya dijadwalkan kegiatan sebagai serangkaian program untuk meningkatkan kualitas guru Alquran. Berdasarkan hasil perekrutan guru dipetakan Sesuai dengan standar kualifikasi yang dimiliki. Klasifikasi perencanaan program berupa perencanaan program tekanan, bulanan dan semesteran serta tahunan dengan kegiatan pengembangan bersifat improvisasi, evaluasi dan continuous improvement. Model dick and carry prosedural sistematis dalam perencanaan program

Dari proses perekrutan guru Alquran metode Ummi, standar kualifikasi Bagaimana yang dibutuhkan yakni guru Alquran metode Ummi. Dengan untuk menjadi guru Alquran metode Ummi harus melalui proses mulai dari Tahsin, tashih dan sertifikasi hingga mendapatkan Syahadah atau sertifikat mengajar metode Ummi. Proses seleksi dilakukan dengan menggandeng Ummi Foundation. Dari sini SD Muhammadiyah Ponorogo betul-betul memperhatikan standar kualifikasi guru yang ingin direkrut. Perebutan sesuai dengan kebutuhan dan yang terekrut adalah guru yang sudah memiliki mutu yang cukup baik. Dari hal ini, seluruh lembaga penyelenggara pembelajaran Alquran harus menerapkan hal tersebut agar pembelajaran Alquran tidak hanya sebagai menggugurkan kewajiban. Pendidik tidak hanya dituntut bisa untuk dirinya sendiri tetapi juga harus bisa menyampaikan pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.

Terdapat tiga kategori kegiatan yakni kegiatan tekanan, bulanan dan semesteran. Kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas mutu guru, yang sebelumnya secara standar kualifikasi sudah cukup mutu. Dari perencanaan tersebut merupakan program utama dari Umi foundation kepada guru Alquran. Perencanaan terukur dan sistematis, terukur target pembelajaran sehingga guru memiliki tolak ukur pembelajaran yang harus dicapai. Lembaga penyelenggara pengajaran Alquran Seharusnya juga menerapkan hal tersebut. Karena pembelajaran yang terarah dan terstruktur termasuk pembelajaran Alquran akan memberikan dampak pada hasil belajar anak didukung dengan terus peningkatan mutu guru dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK
AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu guru Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo, berdasarkan perencanaan yang dilakukan terdapat beberapa program kerja yang bersifat berkelanjutan terkait keprofesian sebagai guru atau pendidik Al-Qur'an. Dapat dicermati terdapat serangkaian kegiatan yang terbagi atas beberapa klasifikasi. Yakni kegiatan mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

No		KEGIATAN	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER					KET		
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1		Meeting/Asy-sium Praker & Menyampaikan	10																																
2		Rapat Koordinasi GuruQc Semester I		✓																															
3		Placement Tes Siswa Baru			23																														
4		Pengumpulan Siswa dan Guru		✓																															
5		Laporan, Update Data Siswa & Guru			✓		✓				✓					✓							✓											Setiap Bulan Pekan Pertama	
6		Sosialisasi Program Ummi		✓																														berbarengan dgn program sekolah	
7		Supervisi Internal						✓				✓										✓												Setiap Bulan Sekali	
8		Supervisi Eksternal/ Umda															✓																		
9		Koordinasi Pektan																																	
10		Koordinasi dan Pembinaan Balasan									✓					✓														✓				Setiap Pekan Perbulan	
11		Test Kematikan Jilid/ UKJ																																Setiap Bulan Pekan ke 4	
12		Pra Munasqayah Tartil dan Tahfidh Internal												✓							✓													per 2,5 bulan sekali	
13		Munasqayah Tartil dan Tahfidh Umda																																Pra 1 dan 2	
14		Khotaman & Insidkan																																Munasqayah dan Remidi	
15		Raportan Semester I																																	
16		Tahsin Waki Murid			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		Menyusunlkan Jadwal Sekolah
17		Safari Tasmi'																																	Pekan ke 4 setiap bulan

Gambar. 5.1. Daftar Program Kerja Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025¹⁴¹

¹⁴¹ Dokumentasi, Daftar Program Kerja Semester 1 Tahun Ajaran 2024-2025

		PROGRAM KERJA PUSAT PENDIDIKAN AL-QUR'AN METODE UMMI LEMBAGA : SD MUHAMMADIYAH PONOROGO TAHUN AJARAN 2024/2025																															
SEMESTER = 2/ GENAP		JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI					KET	
No	KEGIATAN	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Rapat Koordinasi GuruQr Semester 2	√																														Setiap Bulan sekali Pekan Pertama	
2	Laporan, Update Data Siswa & Guru		√				√					√					√					√				√						Setiap Bulan sekali Pekan Ketiga	
3	Supervisi Internal							√					√					√					√									Sesuai MoU Umda	
4	Supervisi Eksternal Umda																															Setiap Pekan Perbulan	
5	Pembinaan Pelaksana																															Setiap Bulan Pekan ke 4	
6	Pembinaan Bulanan			√							√															√			√				
7	Pembinaan Umda						√																										
8	Pra Manaqiyah Internal							√										√														Pra 1 dan 2	
9	Manaqiyah Umda																											√	√				Manaqiyah dan Remidi
10	Khotmil Qur'an & Istikhon																													√			
11	Safari Tasmi'					√						√						√								√						Pekan ke 4 disetiap bulan	
12	Tahsin Wafiq Murid	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Setiap Pekan di Hari Sabtu	
13	Raportan Semester II																													√			
14	Qur'anic Camp																														√		
15	Rihlah Team Pengajar																													√		Kondisional	
16	Ramadhan Ceria											√																				Mengikuti Kalender Muhammadiyah	

Gambar. 5.2. Daftar Program Kerja Semester 2 Tahun Ajaran 2024/2025¹⁴²

Yang pertama kegiatan mingguan, berdasarkan hasil observasi terdapat kegiatan yang bersifat rutin dan berkelanjutan yakni rapat rutin guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo. Rapat rutin ini berisikan beberapa agenda yang fungsinya untuk meningkatkan mutu dari guru. Dengan Rapat ini diikuti oleh seluruh guru Al-Qur'an dan dipimpin oleh Ustadz Dimas selaku koordinator Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁴³. Berikut disajikan daftar hadir rapat rutin setiap hari Kamis diikuti oleh seluruh guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo.

¹⁴² Dokumentasi, Daftar Program Kerja Semester 2 Tahun Ajaran 2024-2025

¹⁴³ Observasi, di Kantor Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

Daftar Hadir Koordinasi Rutin Pekan
Pusat Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo
Tahun Ajar 2024 - 2025

tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
 : 16.00 WIB

Nama	Jabatan	TTD	Ket
Asriyanto Zulfikar, M.Pd.	Koordinator Guru Ummi	1. <i>[Signature]</i>	
Iham Nur Fadilah, S.Pd.	Guru Ummi	2. <i>[Signature]</i>	
Nanti Nur Rahma, M.E.	Guru Ummi	3. <i>[Signature]</i>	
Matul Rohmawati, S.Pd.	Guru Ummi	4. <i>[Signature]</i>	
Windareslani, S.Pd.	Guru Ummi	5. <i>[Signature]</i>	
Wahyuni, S.Pd.		6.	
K Zulailah, M.Pd.		7.	
Ra Ariani, S.H.	Guru Ummi	8. <i>[Signature]</i>	
Atu Rohmah, S.Pd.	Guru Ummi	9. <i>[Signature]</i>	
Puji Lestari, S.Pd.	Guru Ummi	10. <i>[Signature]</i>	
Rohmawati, S.H.	Guru Tahfidz	11. <i>[Signature]</i>	
Astika Candra Chairani, S.Hum.	Guru Ummi	12. <i>[Signature]</i>	
Dei Pratiwi	Guru Ummi	13. <i>[Signature]</i>	
Hana Clarita Sanjaya	Guru Ummi	14. <i>[Signature]</i>	
Madhan Nur Hidayatullah	Guru Ummi	15. <i>[Signature]</i>	
Denny Widianto		16.	
Yulia Hidayah, S.Pd.	Guru Ummi	17. <i>[Signature]</i>	
Wulansari, S.Sos.	Guru Tahfidz	18. <i>[Signature]</i>	
Febriani	Guru Ummi	19. <i>[Signature]</i>	
Lukiyaturrohman, S.H.	Guru Ummi	20. <i>[Signature]</i>	
Aulia Asmarani, S. E.	Guru Ummi	21. <i>[Signature]</i>	
Wahyuningrum	Guru Tahfidz	22. <i>[Signature]</i>	
Azmi Abdullah	Guru Pengganti	23. <i>[Signature]</i>	
Siti Samiyah	" - "	24. <i>[Signature]</i>	
		25.	

Gambar. 5.3. Daftar Hadir Rapat Rutin Setiap Pekan

Berdasarkan daftar hadir tersebut 90% guru Quran hadir dan mengikuti kegiatan rutin setiap hari Kamis yakni rapat dan evaluasi sebagai sarana koordinasi antar guru. Ini menunjukkan antusias dan kesadaran guru untuk melakukan koordinasi, karena di dalam rapat ini terdapat beberapa agenda yang fungsinya untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau mutu guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara terstruktur, adapun kegiatan di dalamnya yang pertama adalah Tadarus Al-Qur'an. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an ini berfungsi untuk menyampaikan standar dan menjaga standar kualitas serta keterampilan bacaan guru Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an selain dilaksanakan pada setiap pekan juga setiap hari sebelum pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan. Selanjutnya terdapat kegiatan *micro teaching* setiap guru pengajar Al-Qur'an secara bergantian dalam kala rapat rutin. *Micro teaching* ini berfungsi untuk menjaga standarisasi pengajaran yakni keterampilan mengajar dan pemaksimalan 7 tahapan mengajar Al-Qur'an metode Ummi sebagaimana SOP pembelajaran yang sudah dipahami dan diterapkan oleh guru. Jika guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan, maka akan besar kemungkinan tujuan dari pembelajaran bisa untuk tercapai. Dalam artian semakin guru menguasai dan terjaga secara standar kualitas bacaan dan pengajaran sesuai dengan SOP pembelajaran Ummi maka kualitas hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Agenda di dalam rapat rutin

selanjutnya adalah kegiatan *problem solving*. *Problem solving* ini berfungsi untuk menyampaikan persoalan yang muncul dari kelompok belajar, bertukar pikiran atas keadaan atau problem-problem untuk diambil keputusan solusi terbaik agar proses pengajaran Al-Qur'an bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan saling memberikan saran dan memecahkan suatu problem ketika pelajaran kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini milik kita bersama. Dari tiga kegiatan dalam rapat rutin tersebut memiliki yang dikuatkan standar bacaan, tahapan pengajaran sehingga guru betul-betul sudah paham dan terjaga kualitas atau mutunya atas tugas pokok fungsi dari profesi yang digeluti. *Meng-up grade* kemampuan secara terus menerus agar keprofesionalitasan guru terjamin. Dengan tujuan jangka jauh adalah agar anak mudah memahami materi dan besar peluang untuk mengantarkan anak ke munaqosyah¹⁴⁴. Yang dijelaskan oleh kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo terkait mekanisme kegiatan rapat rutin hari Kamis¹⁴⁵:

Setiap pekannya yakni hari Kamis dengann dipimpin oleh korddinator, seluruh guru Al-Qur'an melakukan rapat koordinasi. Yang di dalamnya ada tadarus bersama, fungsinya untuk menjaga kualitas bacaan. *Micro teaching* sebagaimana yang sudah saya sampaikan bahwa menjadi guru tidak hanya bisa untuk diri sendiri tepai harus bisa untuk menyampaikan dengan baik dan juga terdapat kegaitan mendiskusikan problem pada tiap kelas untuk diambil solusi. Atau biasa disebut *problem solving*. *Sharing-sharing* antar guru agar bisa saling menjaga kualitas pembelajaran seluruh kelompok.

Kegiatan rapat koordinasi rutin setiap hari Kamis bagi seluruh guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo selain menjadi agenda dalam perencanaan kegiatan peningkatan mutu guru di SD Muhammadiyah, namun juga sebagai pemenuhan akan standrisasi penjagaan mutu bagi lembaga pengguna metode Ummi. Dengan berisikan kegiatan yang sangat mendukung akan terjaganya kualitas guru dalam pengajaran. Karena guru itu tidak hanya dituntut untuk mampu paham pada materi atau bisa untuk dirinya sendiri atapi juga harus bisa untuk menyalurkan dan menyampaikan ilmu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Waka IsMuBa Ustadz Muslimin¹⁴⁶:

Setiap pekannya yakni hari Kamis dengann dipimpin oleh koordinator, seluruh guru Al-Qur'an melakukan rapat koordinasi. Secara standarisasi Ummi guru Al-Qur'an metode Ummi harus melakukan koordinasi minimal seminggu sekali dengan terdapat agenda terstruktur di dalamnya. Terdapat tadarus bersama, fungsinya untuk menjaga kualitas bacaan. *Micro teaching* sebagaimana yang sudah saya sampaikan bahwa menjadi

¹⁴⁴ Observasi, di Kantor Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

¹⁴⁵ Wawawancara, Hartiningsih, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 08.30 WIB

¹⁴⁶ Wawancara, Muslimin, Wakil Kepala Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 10 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

guru tidak hanya bisa untuk diri sendiri tetapi harus bisa untuk menyampaikan dengan baik dan juga terdapat kegiatan mendiskusikan problem pada tiap kelas untuk diambil solusi. Atau biasa disebut *problem solving*. *Sharing-sharing* antar guru agar bisa saling menjaga kualitas pembelajaran seluruh kelompok.

Dengan adanya agenda-agenda rutin yang Ummi tawarkan untuk dilakukan menyesuaikan dengan sekolah guna peningkatan dan penjagaan mutu guru, sebagaimana diperjelas koordinator Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁴⁷:

Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo terdapat langkah konkrit terbagi atas beberapa kegiatan baik kegiatan pekanan, bulanan semesteran dan tahunan. Kegiatan pekanan yakni pembinaan rutin melalui rapat rutin yang terstruktur. dilakukan setiap hari Kamis dengan kurang lebih memakan waktu 1 jam. Koordinasi ini terstruktur, maksud kami adalah terdapat problem solving, mereview materi dari jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Fungsi dari review materi adalah barangkali terdapat dari guru kami menyampaikan jilid ada yang lupa dan materi pokoknya. Sehingga dilakukan *review*. Juga di dalam rapat koordinasi tersebut juga ada kegiatan tadarus untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an oleh seluruh guru. Akan tetapi secara garis besar terdapat kegiatan utama di dalamnya yakni yang pertama Tadarus Al-Qur'an untuk menjaga kualitas bacaan agar sama standarnya dari setiap guru. Dan terakhir adalah *Micro teaching* dalam *micro teaching* ini nanti harus membahas problem yang ada, akan tetapi bisa untuk mereview materi-materi yang perlu untuk dikuatkan dalam setiap jilid pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis. Selain tadarus di dalamnya juga terdapat micro teaching. Di mana micro teaching ini sebagai penguatan 7 tahapan mengajar. Seluruh guru termasuk koordinator, secara bergantian micro teaching. *Micro teaching* dengan menggunakan alat peraga yang biasanya digunakan di dalam classical pembelajaran di kelas. Untuk menguatkan keterampilan guru dalam menggunakan media yang ada dan mengaplikasikan 7 tahapan yang sudah menjadi SOP pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Dengan harapan teman-teman skillnya senantiasa ter up grade.

Berikut disajikan dokumen pendukung terkait notulensi rapat rutin setiap hari

Kamis:

lain
PONOROGO

¹⁴⁷ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

Gambar. 5.2. Notulensi Rapat Rutin Setiap Hari Kamis

Buku Notulen Pembinaan Guru
Pusat Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

Hari, tanggal : Kamis, 3 Oktober 2024
Waktu : 09.45 s.d. 10.45 WIB
Petugas :

a. MC : Ustadzah Sri Wahyuni
b. Micro Teaching :
c. Lain-lain :
d. Notulen : Ustadzah Meviani N.P.

Pembinaan :

a. Tadarus (Al Qur'an) : Surat ayat 70
b. Hafalan Surat (Murojaah/Setoran) :
c. Ghorib (Murojaah/Setoran) :
d. Tajwid (Murojaah/Setoran) :
e. Murojaah Bacaan Sholat :
f. Murojaah Doa Sehari-hari :
g. :
h. :
i. :
j. :

Buku Notulen Pembinaan Guru
Pusat Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

Koordinasi:

a. Pengumpulan file raport smt guru sesuai format, Berhar jurnal akhir.
b. Update line data perkembangan untuk sim ul Oktober 2024
c. Pra munaqosah kelas 2, tanggal 20, tanggal 19 Oktober 2024
d. Pra munaqosah II, tanggal 25 - 26 Oktober 2024
e. Safari Tami' diundur antara tanggal 9 November 2024
f. Jadwal ulf di hari Selasa ke Rabu
g. Jadwal ulf, ulf ENF, 23 taktik: ulf, Ayu P.
h. PT Tahfidah, ulf ENF, 23 taktik: ulf, Ayu P.
i. Pembinaan Munaqosah per kategori Rp 20.000 (diserahkan ke VMDA).
Biaya lain * di rangkai lagi - Snack * 15K
* 1 anak → 150 - 175 K / kategori.
j. Tervis Pembayaran / iuran munaqosah dg cara tabungan
Per bulan 50 ribu, disetor ke pengumpul masing *
* Bagi anak yang kurang mampu ada subsidi, wafat ke Koordinator.
k. Fotokan dan lmtikan di Bulan Desember, include dg nilai.

Ponorogo, 3 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Al Qur'an
[Signature]
(DIPATIK AR...)

Notulen
[Signature]
(MEVIANI N.P...)

Buku Notulen Pembinaan Guru
Pusat Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

Hari, tanggal : Kamis, 7 November 2024
Waktu : 10.00 s.d. 11.00 WIB
Petugas :

a. MC : Arya Deny Widiyanto
b. Micro Teaching :
c. Lain-lain :
d. Notulen : Tadarus Jilid : Yulia Ariani
Nikmatul Rohmawati

Pembinaan :

a. Tadarus (Al Qur'an) :
b. Hafalan Surat (Murojaah/Setoran) :
c. Ghorib (Murojaah/Setoran) :
d. Tajwid (Murojaah/Setoran) :
e. Murojaah Bacaan Sholat :
f. Murojaah Doa Sehari-hari :
g. Jilid 2 : Halaman 1 - 20
h. :
i. :
j. :

Buku Notulen Pembinaan Guru
Pusat Pendidikan Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

Koordinasi:

1. Meningkatkan kehadiran Ustadz/sah 06.50 disekolah Jam 06.55
hadir/masuk dikelas.
2. Utusan Denda bagi ustadz/sah yang datang terlambat.
3. Utusan Sehat hari Jam 06.50 dimulai murojaah setiap hari
1 - 2 surat 06.55 persiapan mengarahkan anak masuk kelas.
4. Safari Tami' - Pamflet 900 ustadzah Viki
5. Tami' hari ini : Juz 30 saja untuk bulan November 2024
6. Kedatangan guru Jam 14.00
7. Air minum dibagikan di awal/terakhir kemudian soran dibagikan saat
pulang.
8. Membuat banner baru.
9. Drescode Jilbab terbaru (gaubangan kaos study tour) baju/gamis putih.
10. Shaf Depan untuk laki-laki, shaf belakang untuk putri, wau luar.

in-lain:

Ponorogo, 7 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Al Qur'an
[Signature]
(DIPATIK AR...)

Notulen
[Signature]
(MEVIANI N.P...)

Gambar tersebut adalah notulensi dari evaluasi atau rapat rutin tiap hari Kamis. Dengan moderator ada Ustadzah Sri Wahyuni dan notulensis ustadzah Mevi. Dengan hasil rapat membahas tentang munaqosah dan evaluasi untuk pendisiplinan guru.

Terdapat beberapa kegiatan bulanan seperti *coaching* atau pendampingan guru, *up load* perkembangan hasil belajar anak di SIM UF, dan supervisi interla yang dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an. *Coaching* merupakan kegiatan pendampingan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan meningkatkan komitmen yang itu berpengaruh pada mutu pengajaran guru. Pendampingan dilakukan kepada guru baru dan guru lama.

Berdasarkan hasil observasi pendampingan guru baru yang dilakukan setelah proses perekrutan guru Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo itu secara bertahap menyesuaikan rasio dengan pendidik yang dibutuhkan. Pendampingan dilakukan kurang lebih selama 3 hari. Dalam waktu tiga hari tersebut guru dikuatkan komitennya dengan profesi, sekolah, dan dikuatkan dalam 3 kompetensi gurunya dan mutunya. Serangkaian kegiatan yang dilakukan adalah mulai dari sosialisasilasi tujuan, visi, misi sekolah, merefresh teorui dan praktik 7 tahapan mengajar yang sudah dipelajari ketika sertifikasi, dengan *micro teaching*, dan setiap harinya diawali dengan berdoa bersama, tadarus al-Qur'an, dan murojaah bersama¹⁴⁸. Berikut disajikan dokumen pendukung aturan dan SOP guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo sebagaimana terlampir¹⁴⁹.

Guru dalam menjalankan tugasnya harus terus dalam pengawalan dan pendampingan, sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁵⁰:

Adanya *coaching* atau pendampingan. Pendampingan ini berfungsi sebagai motor kami untuk mendampingi guru dalam pembelajaran. Apakah sudah *on the trex*, sudah sesuai standar Ummi atau tidak. *Coaching* ini juga bagi guru baru, sebagai pendampingan. Kegiatan *coaching* ini salah satunya dilakukan ketika setelah perekrutan guru, maka guru tersebut akan didampingi. Tidak hanya guru baru akan tetapi juga guru-guru yang sudah ada Juga guru lama selama sebulan sekali atau dua kali. Didampingi, dimotivasi, dikuatkan keterampilan mengajar dan mengaji yang dilakukan oleh koordinator kepada seluruh guru Al-Qur'an. Dengan harapan dengn adanya *coaching* ini, utamanya guru baru mampu mengajar dengan menjalankan 7 tahapan pengajaran.

Kegiatan pendampingan untuk guru lama dilakukan dengan bersamaan dengan supervisi internal. Kegiatan supervisi internal dilakukan dengan koordinator melakukan kunjungan kepada kelompok belajar untuk menilai kepada seluruh pengajra dalam

¹⁴⁸ Observasi, di Kantor Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025

¹⁴⁹ Doukemntasi, Standar Operasional Prosedur (Sop) Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo

¹⁵⁰ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

melakukan tugasnya sebagai pengajar¹⁵¹. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁵²:

Selanjutnya ada supervisi, di mana ada supervisi internal dan eksternal. Supervisi internal dilakukan oleh koordinasi Al-Qur'an. Dalam hal ini saya sendiri. Supervisi internal ini hampir sama dengan *coaching*. *Coaching* bagi guru baru, sedang supervisi ini pendampingan dan penilaian bagi guru yang lama. Sehingga tidak hanya guru baru, tetapi juga guru lama kami dampingi agar terjaga nya sistem mutu yang ada, 7 tahapan yang ada, guru mampu mengajar dengan on the track, sesuai dengan standarnya.

Dari hasil observasi pelaksanaan supervisi berupa supervisi gradual dan total. Supervisi gradual dengan koordinator masuk kepada kelompok jilid sepenggal, apabila di tahapan pembukaan berisikan salam-tanya kabar-doa di kelompok jilid 3 *grade* A, pada kegiatan apersepsi hafalan surat di kelompok jilid 3 *grade* B. jadi koordinator masuk hanya sepenggal sesi dari kegiataan pembelajaran. Sedangkan supervisi menyeluruh, koordinator memantai dan menilai seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutup yang diisi drilling materi baru, doa, motivasi. Adapun hasil supervisi disampaikan oleh koordinator setelah pembelajaran. Koordinator sebelum menyampaikan hasil, ditanya dan diminta guru untuk merefleksikan diri apa yang mungkin baik dan harus dipertahankan. Dan menelaah apa yang dirasa kurang dan harus ditingkatkan. Dan selajutnya koordintaor menyampaikan hal yang menjadi cacatan atas tiap gruud dalam mengajar.¹⁵³

Kegiatan supervisi yang dilakukan secara gradual ini memberikan sifat menyeluruh pada seluruh kelompok, dengan tujuan untuk memantau pembelajaran yang dilakukan seluruh guru dan juga penguatan pada guru atas pembelajaran yang dilakuakn. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁵⁴

Supervisi internal, selama satu pekan sekali atau satu bulan sekali koordinator mengunjungi kelompok untuk melihat bagaimana tata cara guru mengajar. Jenis supervisi adalah yang gradual, jadi satu jam dibagi kelompok. Koordinator juga memberikan penguatan kepada guru dalam pengajaran kepada anak.

¹⁵¹ Observasi, di Kantor Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025

¹⁵² Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

¹⁵³ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

¹⁵⁴ Wawancara, Nafis Azmi, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

Fokus utama adalah 7 Tahapan yang harus dipenuhi ketika pengajaran, Selain itu bagaimana guru mengajarkan sesuai dengan pokok bahasan pada tiap jilidnya. Memberikan arahan kepada guru apabila terdapat kekurangan untuk lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an metode Umami SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁵⁵:

Biasanya *coaching* juga dilakukan ketika supervisi internal, yakni ketika penyampaian hasil supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Kegiatan nya dengan mendatangi kelompok jilid yang dipegang dan dikelola oleh Ustad/Ustadzah yang sudah dialokasikan, sudah dipetakan. Kegiatan ini untuk melihat bagaimana pengajaran yang dilakukan. Tahapan mengajar, keterpenuhan 7 tahapan mengajar yang dilakukan oleh guru. Adakah problem ketika pengajaran. Juga penguatan pada kualitas mengajar guru apakah pokok bahasan atau pokok materi yang harus terpenuhi dari setiap jilid disampaikan dengan baik.

Dengan adanya perasaan memiliki atas profesi dan juga fasilitas yang didapatkan untuk meningkatkan mutu salah satunya kontroling koordinator melalui supervisi internal kepada Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Vemi sebagai salah satu guru Al-Qur'an metode Umami di SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁵⁶:

Salah satu kegiatan yang dilakukan setiap saat bulan sekali adalah pendampingan kepada seluruh guru khususnya guru yang baru, untuk menyamakan komitmen, tujuan, kemampuan kepada seluruh guru atas profesi yang sedang digeluti. Koordinator Al-Qur'an beliau Ustadz Dimas sering mengatakan jadikan program Al-Qur'an ini, profesi ini, sekolah ini adalah milik kita. Munculkan rasa *handarbeni*. Merasa memiliki. Sehingga kita berusaha untuk melakukan yang terbaik dan terlebih yang kita ajarkan adalah ayat-ayat Al-Qur'an, ayat-ayat Yang menjadi pedoman orang Islam. Setiap bulan sekali Al-Qur'an beliau Ustadz Dimas selalu mengunjungi atau melakukan supervisi secara internal pada setiap kelompok jilid untuk memastikan sudahkah pembelajaran Sesuai dengan standar atau sop pengajaran Al-Qur'an metode Umami. Baik secara tujuh tahapan mengajar maupun pokok bahasan atau pokok materi yang harus dicapai. Sebagaimana contohnya Ustad Dimas pernah masuk ke kelompok saya dengan jilid 4. Yang mana jilid 4 pokok bahasanya adalah tentang Sukun dan tasjid ditekan membacanya. Ustadz Dimas memberikan komentar atau kritik saran berkaitan dengan orang ditekan agar tidak menimbulkan *tawalud*¹⁵⁷.

Dalam memonitoring kegiatan dan proses pengajaran di SD Muhammadiyah Ponorogo kepada Umami *Foundation* dalam kurun setiap bulannya, SD Muhammadiyah Ponorogo mengupload hasil pengajaran pada setiap bulan. Lebih pada perkembangan jilid melalui akun Sistem Informasi Manajemen Umami *Foundation* (SIM UF). Melakukan

¹⁵⁵ Wawancara, Resti, Guru Al-Qur'an Metode Umami SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

¹⁵⁶ Wawancara, Vemi, Guru Al-Qur'an Metode Umami SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁵⁷ Wawancara Mevi Guru Al-Qur'an Pelaksanaan Coaching dan Supervisi Internal

controlling atas pembelajaran tiap bulannya dengan melalui melihat hasil atas perkembangan dan Al-Qur'an. Berikut web sit resmi Ummy Foundation, <https://ummifoundation.com/Simuf2/login>, sebagai Sistem Informasi Manajemen Ummy Foundation (SIM UF).

Dalam kurun waktu sebulan koordinator al-Qur'an harus melakukan pelaporan hasil perkembangan jilid. Koordinator merangkum, menyetorkan data perkembangan jilid anak pada Ummy Foundation melalui suatu web resmi sebagai Sistem Informasi Manajemen Ummy Foundation (SIM UF). Seluruh lembaga pengguna dan bermitra kerja metode pengajaran Al-Qur'an metode Ummy harus meng-*up load* dan meng *up grade* perkembangan jilid di sekolah tersebut. Koordinator al-Qur'an, beliau ustadz Dimas meng-*up grade* data jumlah anak dan jumlah jenis jilid dalam setiap angkatan dan setiap akhir bulannya. Dengan kegiatan adanya data perkembangan ini memudahkan ummy Foundation mengontrol pembelajaran setiap bulannya dan koordinator juga mampu mengontrol sekaligus memprediksi ketercapaian target tiap kelompok belajar. Karena setiap kelompok dengan klasifikasi *grade*. *Grade A* satu pertemuan terdapat 2-3 halaman yang harus dibaca, *grade B* dalam satu pertemuan 1-2 halaman, dan *grade C* satu pertemuan 1 bahkan jika belum mampu setengah halaman. Sehingga dibantu dengan *kaldiqu*, target dan perkembangan akan terbaca ketercapaian target. Dengan selanjutnya akan dicari tahu kendala apa. Dengan setiap bulan sekali terdapat tes kenaikan jilid yang dilakukan oleh koordinator. Apabila ketika sudah satu kelompok jilid anak menghadap untuk tes, dengan hasil belum maksimal yang menjadi sorotan pertama adalah gurunya. Bagaimana gurunya dalam mengajar. Dengan tes kenaikan jilid dilakukan setiap bulan pada hari Selasa¹⁵⁸. Sebagaimana yang dijelaskan oleh WaKa IsMuba:

Selain terdapat kegiatan melaksanakan tiap bulan terdapat pula kegiatan semesteran atau setiap satu semester sekali. Secara pelaksanaan kegiatan supervisi eksternal ini dilakukan kurang lebih sama dengan supervisi internal akan tetapi dilakukan setiap semester dengan supervisor adalah trainer dari Ummy Foundation Madiun Raya. Kegiatan supervisi dilakukan dengan mendatangi pembelajaran pada setiap kelompok jilid, dilanjutkan dengan menilai administrasi Al-Qur'an. Di akhir akan disampaikan apa saja poin plus dan minus dari seluruh pembelajaran yang dilakukan¹⁵⁹. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator Al-Qur'an ustadz Dimas:

Setiap semester terdapat kegiatan supervisi eksternal yang dilakukan oleh Ummy Foundation wilayah Madiun Raya ke SD Muhammadiyah Ponorogo. Fungsi dari kegiatan ini adalah untuk memantau bagaimana

¹⁵⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan

¹⁵⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Supervisi Eksternal

pembelajaran Al-Qur'an Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo. Yang berfungsi untuk meningkatkan mutu karena di dalam proses supervisi yang di supervisi adalah guru pada setiap kelompok khususnya bagaimana menerapkan 7 tahapan yang sudah menjadi aturan pembelajaran, juga pada keterampilan guru untuk memahami anak atas pokok bahasan pada setiap jilid yang dipegang. Tidak lain fungsi jarak jauhnya adalah dengan mutu guru yang baik maka kualitas pembelajaran akan baik. Selain itu Ummi Foundation melakukan supervisi eksternal ini untuk melihat bagaimana kelengkapan administrasi pada pelaksanaan dan penggunaan metode Ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Karena Ummi Foundation makan lembaga mitra kerja pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis sistem dan mutu¹⁶⁰.

Supervisi ini merupakan bentuk kontrol secara langsung Ummi Foundation terhadap pengajaran Al-Qur'an di lembaga pengguna. Pelaku pengajaran dalam hal ini adalah guru. guru dinilai bagaimana pengajaran yang dilakukan, sudah sesuai atau belum dengan standar ummi. Juga menilai administrasi berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an metode Ummi di lembaga tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Mevi selaku salah satu guru di SD Muhammadiyah Ponorogo:

Supervisi eksternal, di ummi khususnya di kamu itu untuk satu juz pertama atau juz 1 harus ditalaki dulu. Agar semakin standar bacaannya. Nah saya memegang Al-Qur'an, kelas tadarus sehingga misalkan ditemui anak yang agak kurang tepat atau belibet bacaannya harus diulang dulu sampai standar.

Juga penegasan yang dijelaskan oleh ustadzah Alga sebagai guru sekaligus sekarang menjadi trainer dari Ummi Foundation:

Supervise dilakukan oleh beliau guru-guru kami dari trainer Ummi Foundation. Adapun evaluasi yang dilakukan di antaranya yang utama adalah pembelajaran yang ada di setiap kelompok belajar, seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan guru, juga menilai terkait administrasi pembelajaran Ummi pada lembaga. Ini termasuk pada jumlah guru yang sudah sertifikasi.

Berikut disajikan dokumentasi berupa foto kegiatan supervisi eksternal yang dilakukan oleh Ummi Foundation wilayah Madiun Raya;

¹⁶⁰ Wawancara Koordinator Al-Qur'an Pelaksanaan Supervisi Eksternal



Gambar. 5.3. Kegiatan Supervisi Eksternal Ummi *Foundation* ke SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁶¹

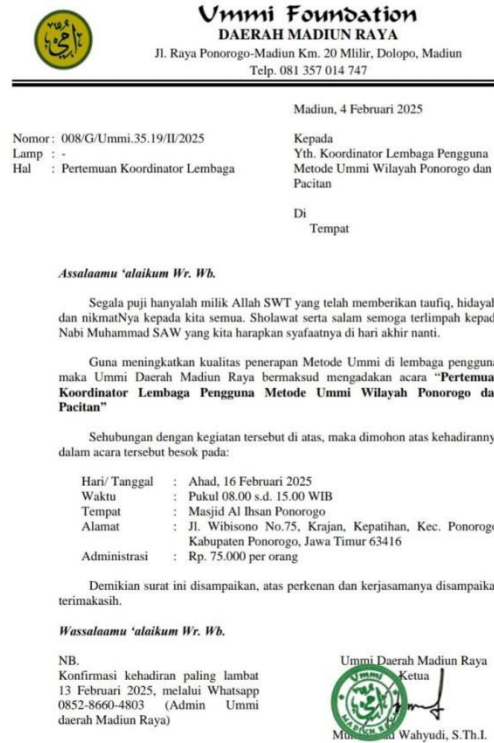
Dari gambar tersebut terdapat trainer Ummi *Foundation* yakni Ustad Wahyudi yang sedang melakukan kunjungan atau supervisi eksternal di SD Muhammadiyah Ponorogo. Dalam kesempatan itu trainer menyontohkan bagaimana pengajaran yang baik Khususnya ketika *ice breaking* di sela pembelajaran dan penguatan materi pada peraga jilid.

Selain itu kegiatan yang dilakukan setiap semester sekali adalah *up grading* yang diikuti oleh seluruh koordinator Al-Qur'an tiap lembaga di wilayah Madiun Raya. Dikarenakan koordinator Al-Qur'an dari SD Muhammadiyah Ponorogo sekaligus trainer Ummi *Foundation*, maka dalam kegiatan *up grading* ini yang diikutsertakan adalah 2 guru Al-Qur'an secara terjadwal 2 guru. Berikut disajikan dokumentasi pendukung berupa Pemberitahuan dan Undangan dari Ummi *Foundation* kepada lembaga pengguna Ummi untuk mengikutsertakan guru Al-Qur'an khususnya koordinator mengikuti kegiatan *Up Grading*:

Gambar. 5. . Arsip Surat Pemberitahuan Pertemuan Koordinator *Up Grading*¹⁶²

¹⁶¹ Dokumentasi, Kegiatan Supervisi Eksternal Ummi *Foundation* ke SD Muhammadiyah Ponorogo

¹⁶² Dokumentasi, Arsip Surat Pemberitahuan Pertemuan Koordinator *Up Grading*



Kegiatan up grading guru Al-Qur'an metode Ummi ini dilakukan dengan di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang fungsinya untuk meningkatkan mutu guru. berikut dokumentasi pendukung berupa jadwal kegiatan Pembinaan dan Up Grading Koordinator Al-Qur'an Ummi Foundation Ummi Maidun Raya

Gambar. 5. . Jadwal Kegiatan Pembinaan dan Up Grading Koordinator Al-Qur'an Ummi Foundation Ummi Maidun Raya¹⁶³

¹⁶³ Dokumentasi, Jadwal Kegiatan Pembinaan dan Up Grading Koordinator Al-Qur'an Ummi Foundation Ummi Maidun Raya

JADWAL PEMBINAAN KOORDINATOR AL QUR'AN METODE UMMI					
UMMI MADIUN RAYA					
Ahad, 16 Februari 2025					
HARI/ TGL	WAKTU	DURASI	JPL	MATERI	INSRUKTUR
Ahad, 16 Februari 2025	08.00-08.30	30	1	Pembukaan	Panitia
	08.30-09.00	30	1	Program Kerja	Wahyudi/alfin
	09.00-09.30	30	1	Praktik Action Plan	Tim Trainer
	09.30-10.00	30	1	Sosialisasi Program Pasca	Afifi/Wahyudi
	10.00-10.30	30	1	Istirahat	Panitia
	10.30-12.00	90	1	Tadarus Al Qur'an dan Penguatan Tilawah	Tim Trainer
	12.00-13.00	60	2	ISHOMA	Panitia
	13.00-13.30	30	1	Standarisasi Penanaman Konsep Jilid 3,4	Tim Trainer
	13.30-14.30	60	2	Micro Teaching dan Problem Solving	Tim Trainer
	14.30-15.00	30	1	Penutupan	Panitia
	15.00-15.30	30	1	Shalat Ashar	
Madiun, 13 Februari 2025					
Kordinator Pelatihan					
Alfin Nuraini,M.Pd.					

Adapun serangkaian kegiatan yang dilaksanakan satu hari itu kegiatan utama yakni penyampaian metode pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, kegiatan Tadarus Al-Qur'an yang disimak oleh trainer Ummi Foundation, kegiatan penguatan materi makhorijul huruf, kegiatan *micro teaching*, juga problem solving dari setiap lembaga yang perlu untuk diselesaikan dengan melihat saran atau kegiatan pembelajaran di lembaga-lembaga lainnya. Serangkaian kegiatan di dalam upgrading guru ini tujuannya untuk menjaga dan meningkatkan mutu guru. Guru yang bermutu adalah guru yang mampu menerapkan metode, memanfaatkan media dengan baik, dan mengoptimalkan kelas agar hasilnya berkualitas¹⁶⁴.sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorog¹⁶⁵:

Kegiatan upgrading yang yang dilaksanakan oleh Ummi *Foundation* untuk koordinator dan guru-guru Al-Qur'an . Seorang koordinator awalnya juga menjadi guru Al-Qur'an kebetulan koordinator Kami adalah trainer dari Ummi *Foundation* daerah Madiun Raya. Untuk menjadi koordinator tim Al-Qur'an metode Ummi seorang koordinator juga harus mengikuti kegiatan sertifikasi koordinator. Fungsi dari kegiatan ini adalah untuk menggali dan memahami apa tugas pokok dan fungsi dari seorang koordinator tim Al-Qur'an . Karena terdapat perbedaan tugas dan fungsi antara koordinator tim guru Al-Qur'an dan guru Al-Qur'an sendiri. Secara garis besar guru Al-Qur'an tugasnya adalah mengajarkan atau melakukan proses pembelajaran. Sedangkan koordinator itu bertugas layaknya kepala

¹⁶⁴ Observasi Kegiatan *Up Grading* Guru Al-Qur'an

¹⁶⁵ Wawancara, Hartiningsih, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 08.30 WIB

sekolah dalam miniatur sekolah dalam konteks pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an metode Ummi. Ustadz Dimas sudah mengikuti kegiatan tersebut. Dan dalam setiap satu semester sekali terdapat kegiatan pertemuan dan upgrading koordinator tim Al-Qur'an wilayah Madiun Raya. Pertemuan ini dilakukan setiap satu sekali, akan tetapi mengingat jumlah siswa dari sekolah kami cukup banyak dan Ustad Dimas sendiri adalah trainer dari Ummi Foundation sehingga Dimohon untuk mengirimkan atau mengikutsertakan guru lain. Sehingga kesempatan yang bagus ini digunakan dengan mengikutsertakan dua guru yang terjadwalkan pada tiap semesternya. Untuk kegiatan apa yang ada di dalamnya pasti tidak akan jauh dari penguatan-penguatan 7 tahapan pengajaran metode Ummi serta menstandarkan atau menyamakan standar bacaan serta yang paling utama Ummi Foundation yang terus mengalami pengembangan menjadi lebih baik lagi pasti memiliki kebijakan atau fasilitas baru yang berfungsi untuk pengembangan. Sehingga pada kesempatan ini Ummi Foundation menyampaikan kepada guru-guru khususnya koordinator lembaga agar bisa tersampaikan ke seluruh lembaga atau guru Al-Qur'an metode Ummi.

Juga apabila Ummi Foundation Daerah Madiun Raya memiliki kegiatan pelatihan dan *up grading* apa dan bersifat insidental guru-guru kami ikutkan. Sebagaimana pembelajaran umumnya, pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan yang terus mengalami perbaikan. Jadi guru umum dan Al-Qur'an harus mengikuti perubahan yang ada dengan mengikuti seminar, pelatihan atau *up grading-up grading* sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas atau mutu dari seorang guru atau pendidik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah guru Al-Qur'an ustadzah Vemi dan Ustadzah Ummi Rohmawati:

Setiap semester sekali secara bergantian dua guru diikutkan kegiatan *up grading*. Yang sebenarnya *up grading* untuk tersebut diperuntukan seluruh koordinator guru Al-Qur'an bagi pengguna metode ummi dalam pengajaran Al-Qur'annya. Akan tetapi koordinator Al-Qur'an dari lembaga kami sekaligus traner Ummi Daerah Madiun Raya sehingga disarnakan yang mengikuti adalah guru al-Qur'an dengan jumlah 2 guru¹⁶⁶.

Dalam pertemuan atau kegiatan *up grading* tersebut dilaksanakan sealam satu hari dimulai pukul 07.30 – 15.30 berlokasi di Madin Qu Al-Ihsan Kepatihan. Adapaun kegiatan inti yang ada di dalamnya diantaranya; disampaikannya program-program pengembangan maupun kebijakan terbaru dari Ummi Foundation. Bentuk program pengembangan seperti sertifikasi turjuman, dll. Adapun bentuk kebijakan terbaru seperti terdapat dua jenis MoU, yakni MoU komitmen dan MoU Pengawasan. Selanjutnya terdapat kegiatan tadarus al-Qur'an dengan seluruh peserta dikelompokkan dan dipandu oleh satu trainer. Satu kelompok biasanya dengan jenjang yang sama. MI dengan MI, SD dengan SD, begitu juga dengan TK dan RA. Setelah kegiatan tadarus sebagai penguatan dan

¹⁶⁶ Wawancara Guru Al-Qur'an Ustadzah Mevi Pelaksanaan Up Grading Guru Bersama Ummi Daerah

penjaagaan keterampilan guru dalam mengajar, juga terdapat kegiatan *micro teaching* setiap guru secara bergantian dalam satu kelompok tersebut. Dan dari kegiatan *micro teaching* guru akan dikomentari oleh trainer dan juga teman-teman guru sejawat. Setelah *micro teaching*, adalah penguatkan sekaligus merefresh materi tajwid dan makhorijul huruf dan juga problem solving dari tiap lembaga yang ada untuk diambil saran dari trainer dan teman sejawat atas pengalaman di lembaga masing-masing¹⁶⁷.

Berikut foto kegiatan *up grading* guru al-Qur'an oleh Ummi Derah Madiun Raya.



B. Analisis Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

Dalam praktiknya, manajemen program pendidikan mencakup beberapa tahapan kunci salah satu diantaranya pengawasan program.¹⁶⁸ Dalam implementasi program Pengembangan Keprofesian guru Al-Qur'an metode Ummi terdapat beberapa program yang terus dalam pengawasan atau kontroling dari Ummi *Foundation* sebagai mitra kerja dan perencana utama program dengan dilakukan secara terus-menerus atau berkelanjutan. Sebagaimana teori PKB Guru, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan¹⁶⁹.

Dijelaskan di dalam teori TQM, bahwasannya tujuan utama TQM dalam pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus,

¹⁶⁷ Wawancara Guru Al-Qur'an Ustadzah Umi Pelaksanaan Up Grading Guru Bersama Ummi Daerah

¹⁶⁸ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*, 96

¹⁶⁹ Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Bagi Penyelenggara*, 2

dan terpadu. Upaya pengembangan mutu pendidikan yang dimaksudkan tidak sekaligus, melainkan dituju berdasarkan pengembangan mutu pada setiap komponen pendidikan.¹⁷⁰

Serangkaian program Pengembangan Keprofesian untuk meningkatkan mutu darpada guru terangkum atas beberapa jangka waktu, baik mingguan, bulanan, semesteran dan semua dalam kontroling terus-menerus. Sebelum kepada masuk dalam rangkaian kegiatan peningkatan dan pengembangan, guru awal sebelum direkrut sudah harus mengikuti seertifikasi. Ini merupakan bagian dari langkah pengembangan melalui sertifikasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional¹⁷¹

Upaya menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi memerlukan adanya suatu mekanisme yang memadai. Penjaminan mutu guru ini perlu dikembangkan berdasarkan pengkajian yang komprehensif untuk menghasilkan landasan konseptual dan empirik, melalui sistim sertifikasi. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa suatu produk, proses, atau jasa telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Sertifikasi guru adalah prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru¹⁷².

Tidak hanya guru pengajar mata pelajaran, akan tetapi di Umami Foundation untuk menjadi pengajar Al-Qur'an metode Umami harus betul-betul memenuhi syarat dan diperbolehkan untuk mengajar dengan metode Umami. Sebagai upaya pertama untuk menjamin mutu guru agar tetap memenuhi standar kompetensi memerlukan adanya suatu mekanisme yang memadai.

Dalam ummi sertifikasi guru program yang dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Umami, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Umami. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Umami¹⁷³.

Bentuk kegiatan peningkatan mutu guru Al-Qur'an metode Umami Sd Muhammadiyah Ponorogo yang pertama yakni yang dilakukan setiap pekan adalah rapat

¹⁷⁰ Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*, 195

¹⁷¹ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 266

¹⁷² Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 271

¹⁷³ Tim Umami Foundation, 15-25

koordinasi rutin dari seluruh guru Al-Qur'an yang dipimpin oleh koordinator Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo. Dengan terdapat agenda terstruktur di dalamnya di antaranya tadarus Al-Qur'an. Fungsi dari kegiatan tadarus ini adalah menguatkan dan menyamakan standar bacaan guru. tadarus dilakukan tidak hanya ketika rapat rutin hari Kamis saja, melainkan juga setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Ini adalah salah satu langkah konkret yang dilakukan guru untuk menjadikan guru memenuhi ciri dan standar guru yang profesional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto ciri dari guru yang profesional adalah menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi peserta didik dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka secara baik. Guru harus memiliki kesiapan alami (fitrah) untuk menjalani proses mengajar, seperti pemikiran yang lurus, bashirah yang jernih, tidak melamun, berpandangan jauh ke depan, cepat tanggap, dan dapat mengambil tindakan yang tepat pada saat-saat kritis.

Selain terdapat kegiatan tadarus, juga terdapat kegiatan micro teaching yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an termasuk coordinator secara bergantian atau berkala. Ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo menyiapkan diri dan menjaga kualitasnya dalam menggunakan atau menerapkan metode Ummi ketika mengajar. Karena di dalam Ummi terdapat SOP pengajaran atau disebut 7 tahapan mengajar yang harus dipenuhi, dilaksanakan dengan baik agar kelas terkelola dengan baik. 7 tahapan itu di antaranya adalah Pembukaan dengan diisi berdoa, tanya kabar. Selanjutnya adalah apersepsi materi sebelumnya, baik apersepsi hafalan/ murojaah juga materi tartil di alat peraga. Ada pula kegiatan penanaman konsep, terdapat materi atau konsep baru yang harus anak kuasai. Ada latihan dan keterampilan, sebagai langkah pertama guru menerapkan dan melihat pemahaman awal anak pada materi. Evaluasi, anak secara baca simak membaca di buku jilid masing-masing sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan terakhir penutup, berisikan drilling materi yang sudah diberikan, do'a, guru memberi motivasi dan salam. Dari 7 tahapan ini guru terus-menerus diingatkan dan dikuatkan selama minimal satu minggu sekali ketika rapat rutin ini. Dalam hal ini guru berusaha untuk menguasai terus cara mengajar sesuai dengan petunjuk pengajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan guru profesional harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan, mesti menelaah buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu dan ilmu (materi)¹⁷⁴. Dan dengan guru bertanya kabar, memberikan motivasi guru membuktikan bahwa guru memiliki kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,

¹⁷⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), cet. ke-3, 39-40.

guru menggunakan alat peraga jilid untuk memahami teori kemampuan menggunakan media atau sumber belajar yang ada. Selanjutnya di dalam kegiatan rapat koordinasi tersebut terdapat kegiatan membahas persoalan di dalam kelas. Kegiatan rutin rapat koordinasi tim Al-Qur'an ini merupakan salah satu bentuk pengembangan berupa pengembangan melalui organisasi.

Kegiatan pendampingan dan supervisi internal yang dilakukan setiap bulan sekali. *Coaching* merupakan program dasar ke-4 dan supervisi program ke-5 yang ditawarkan oleh Ummi Foundation. Jenis supervisi ada 2, internal dan eksternal. *Coaching* merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan di lembaga), merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut¹⁷⁵.

Kegiatan supervisi yang dilakukan secara gradual ini memberikan sifat menyeluruh pada seluruh kelompok, dengan tujuan untuk memantau pembelajaran yang dilakukan seluruh guru dan juga penguatan pada guru atas pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁷⁶. Fokus utama adalah 7 Tahapan yang harus dipenuhi ketika pengajaran, Selain itu bagaimana guru mengajarkan sesuai dengan pokok bahasan pada tiap jilidnya. Memberikan arahan kepada guru apabila terdapat kekurangan untuk lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁷⁷:

Berdasarkan paparan data tersebut pendampingan dan supervisi internal merupakan bentuk kontroling koordinator melalui kepada Guru Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo. Koordinator selaku kepala sekolah bagi tim Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, melakukan kegiatan supervisi atau mengunjungi kelompok belajar dan menilai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam teori PKB guru, supervisi merupakan salah satu sarana untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Supervisi

¹⁷⁵ Tim Ummi Foundation, 15-25

¹⁷⁶ Wawancara, Nafis Azmi, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁷⁷ Wawancara, Resti, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

sebagai alat atau sarana. Melalui supervisi seorang guru termotivasi untuk berubah, tumbuh dan meningkat kemampuan dan pekerjaannya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran¹⁷⁸.

Dalam kurun waktu satu bulan sekali koordinator menyampaikan hasil perkembangan jilid sehingga ini sebagai alat monitoring Ummi Foundation terhadap proses pengajaran Al-Qur'an di lembaga pengguna. Selain itu koordinator juga mampu memantau pesebaran atau pemetaan murid dan guru, serta memantau kelompok mana yang sudah siap untuk naik jilid atau bahkan ke munaqosah. Melalui laman Sistem Informasi Manajemen Ummi Foundation (SIM UF) sebagai akun resmi milik Ummi Foundation untuk merekap seluruh santri pengguna Ummi.

Kegiatan pengembangan yang dilakukan dalam kurun satu semester sekali adalah supervisi eksternal. Kegiatan evaluasi pada kegiatan supervise eksternal meliputi: (a) Jumlah guru yang bersertifikat; (b) Implementasi proses belajar mengajar di kelas; (c) Standar hasil belajar siswa; (d) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ); (e) Rasio guru dan siswa; (f) Manajemen / administrasi pengajaran; (g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya¹⁷⁹.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori PKB. Salah satu bentuk pengembangan keprofesian bagi guru adalah dengan adanya kegiatan supervise. Supervisi merupakan proses pemberian bantuan atau layanan kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hakikatnya supervisi adalah perbaikan proses pembelajaran¹⁸⁰.

Setiap guru yang selalu bersedia untuk disupervisi supervisor, baik supervisi langsung dan atau tidak langsung bahkan mengundang supervisor. Secara terencana dan berkesinambungan seorang guru akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapinya¹⁸¹. Dari kegiatan supervise yang dilakukan supervisor dari trainer Ummi akan menyampaikan apa saja yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. Tindak lanjut ke depannya ada;ah perbaikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Hasan, dapatlah dipahami ciri utama supervisi yaitu perubahan; dalam arti pengembangan ke arah efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Supervisi sebagai alat atau sarana. Melalui supervisi seorang

¹⁷⁸ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 273

¹⁷⁹ Tim Ummi Foundation, 15-25

¹⁸⁰ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 273

¹⁸¹ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 275

guru termotivasi untuk berubah, tumbuh dan meningkat kemampuan dan pekerjaannya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran¹⁸².

Juga supervise sebagai pelaksanaan fungsi monitoring, yaitu kegiatan mengamati suatu perkembangan pelaksanaan suatu program, dengan monitoring dapat diketahui program tersebut berjalan sesuai atau kurang sesuai dengan rencana. Melalui monitoring diperoleh data perkembangan pencapaian output. Jika data hasil monitoring ini menunjukkan ada penyimpangan, maka menjadi umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan. Umpan balik (*feed back*) ini dapat berupa perbaikan proses pekerjaan, sampai perbaikan rencana yang ada. Dengan demikian monitoring sekaligus fungsi sebagai sasaran pengendalian pelaksanaan, agar program tetap berjalan sesuai yang direncanakan¹⁸³.

Kegiatan pengembangan yang ditawarkan Umami Foundation dan diterapkan oleh SD Muhammadiyah adalah adanya kegiatan *up grading* guru. selayaknya guru umum lainnya, peningkatan melalui kegiatan *up grading* juga harus dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun selama satu semester sekali.

Dengan deskripsi kegiatan di dalamnya kegiatan yang dilaksanakan satu hari itu kegiatan utama yakni penyampaian metode pembelajaran Al-Qur'an metode Umami, kegiatan Tadarus Al-Qur'an yang disimak oleh trainer Umami Foundation, kegiatan penguatan materi makhorijul huruf, kegiatan *micro teaching*, juga problem solving dari setiap lembaga yang perlu untuk diselesaikan dengan melihat saran atau kegiatan pembelajaran di lembaga-lembaga lainnya. Serangkaian kegiatan di dalam upgrading guru ini tujuannya untuk menjaga dan meningkatkan mutu guru. Guru yang bermutu adalah guru yang mampu menerapkan metode, memanfaatkan media dengan baik, dan mengoptimalkan kelas agar hasilnya berkualitas¹⁸⁴.

Dari deskripsi kegiatan tersebut dengan tujuan dari kegiatannya *up grading*, maka kegiatan ini termasuk dari bentuk pengembangan melalui organisasi. Dikarenakan pertemuan dilakukan hanya untuk koordinator Al-Qur'an lembaga pengguna Umami atau guru Umami. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Hasan, Setiap guru selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya, dengan memiliki kualitas kemampuan yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya¹⁸⁵.

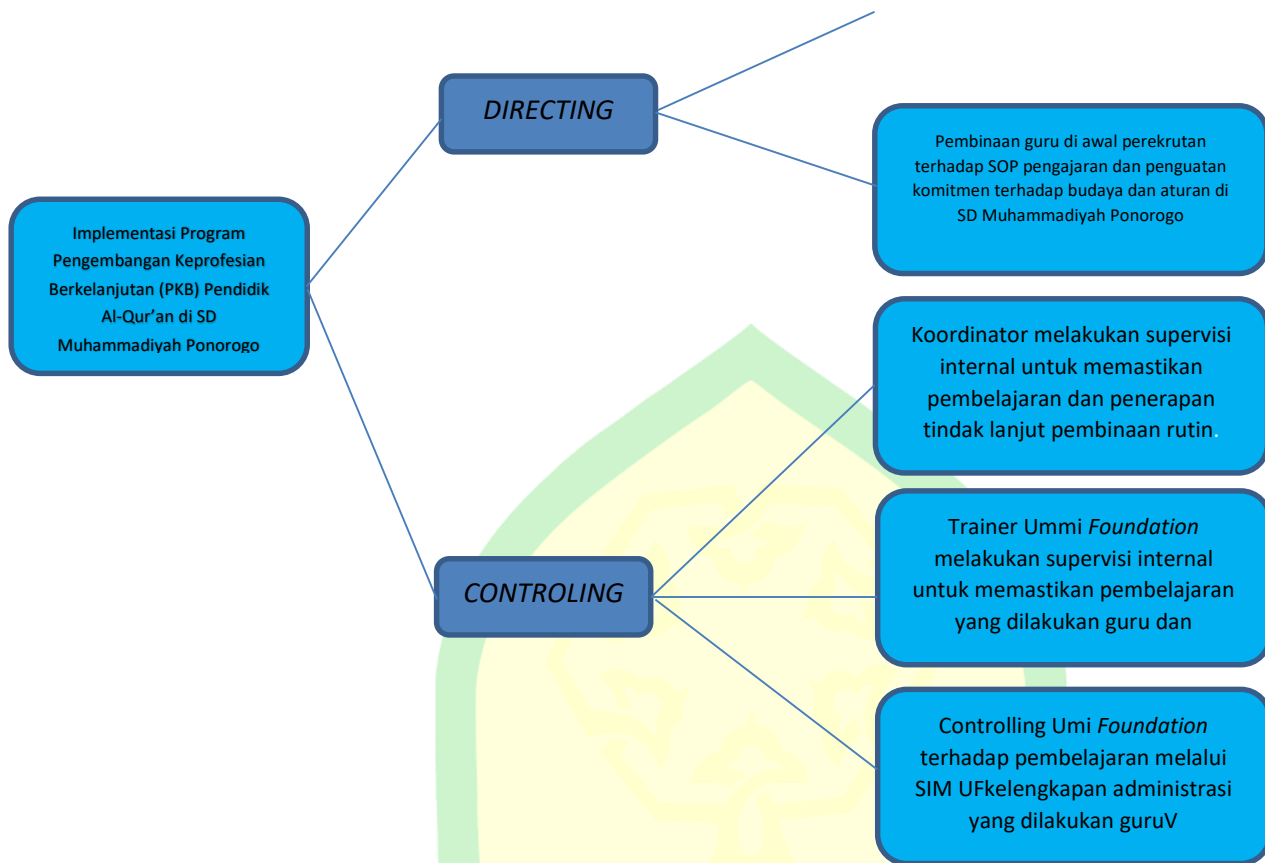
Penjadwalan kegiatan rutin peningkatan mutu guru yang dilakukan dalam kurun pekanan di hari Kamis, mingguan dan semesteran

¹⁸² Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*

¹⁸³ Prijambo, *Monitoring dan Evaluasi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2023), 9-12

¹⁸⁴ Observasi Kegiatan *Up Grading* Guru Al-Qur'an

¹⁸⁵ Muhammad Hasan, dkk., *Pengembangan Profesi Pendidik*, 273



Bagan. 5.1. Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo



C. Singkronisasi Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Perencanaan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan di SD Muhammadiyah Ponorogo untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam implementasinya terdapat directing dan controlling. Directing atau pemetaan dilakukan dengan adanya penjadwalan kegiatan baik mingguan bulanan dan semesteran pembinaan dilakukan di awal setelah perekrutan dan setiap bulan. Dalam hal kontrolling pelaku utama yakni koordinator yang selalu mengontrol kegiatan pembelajaran juga terlaksananya program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini. Juga Umi Foundation daerah Madiun Raya melakukan controlling setiap satu semester sekali melalui supervisi dan upgrading koordinator.

Program peningkatan penjagaan dan pengawalan yang tersistem di Ummi Foundation khususnya di SD Muhammadiyah Ponorogo sangat baik untuk diterapkan bagi lembaga-lembaga yang mengajarkan pendidikan Alquran agar kualitas atau mutu guru Alquran tetap standar. Pembelajaran Alquran dengan metode Ummi dibutuhkan terlaksananya program ini agar mutu guru dapat ditingkatkan dan dijaga karena Umi foundation dengan sistem berbasis mutunya tetap terjaga.

Dalam kurung 1 minggu sekali guru diharuskan untuk tadarus bersama untuk disimak teman sesama pengajar, dilakukan mikro teaching pengajaran serta problem serving pengajaran Alquran di setiap kelompok masing-masing. Ini Suatu bentuk penjagaan kualitas sistem dan kualitas pengajaran serta kualitas guru dalam mengajar sehingga siap dalam mengajar ini penting dilakukan dan harus terus menerus kontinuitas agar kualitas guru tetap terjaga. Begitu juga kegiatan yang termasuk dari program pengembangan ini yang lainnya baik itu supervisi internal maupun eksternal serta upgradin



BAB VI

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH PONOROGO

A. Paparan Data Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

Dalam proses implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo, seluruh program-program yang ada di dalamnya baik yang dilaksanakan setiap Minggu setiap bulan dan setiap semester dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan dapat dilihat mampu mengantarkan 65 siswa untuk munaqosah Ummi. Karena munaqosah merupakan gerbang puncak dari anak mampu standar dalam menguasai dan menginterpretasi materi-materi yang ada dalam pengajaran Al-Qur'an metode Ummi. Sebuah keberhasilan ini pasti terdapat evaluasi-evaluasi rutin untuk mengembangkan dan meningkatkan terus-menerus yang dilakukan oleh sekolah dan khususnya tim Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka ISMUBA¹⁸⁶:

Dengan program yang ada di ummi, dengan pengawalan seluruh guru yang baik dan berkelanjutan akan terlihat hasil dari salah satunya puncaknya atau sukses tidaknya pembelajaran ummi di suatu lembaga bisa dilihat dengan mampunya mengantarkan ke gerbang munaqosyah ummi. Tahun ini adalah tahun pertama untuk mengikutkan munaqosyah ummi dengan jumlah total yang ikut 65 anak.

Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tidak hanya mampu mengantarkan anak-anak pada tahapan munaqosah, dengan pembelajaran yang efektif yang dilakukan oleh guru-guru yang kualitas atau mutunya terus dijaga, dikawal dan ditingkatkan menghasilkan anak didik yang mampu memiliki kualitas yang baik. Sehingga ketika dikompetisikan dapat menghasilkan juara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ananda Devan dan Shofi¹⁸⁷:

Awal kami masuk menggunakan Iqro dan sekarang sudah lama ini menggunakan metode Ummi. Yang kami rasakan adalah lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk dipahami. Selain kami bisa mudah paham kami juga mudah untuk mengetahui ketika kita membaca Al-Qur'an mampu mengetahui bacaan kita sudah benar atau belum begitu juga ketika

¹⁸⁶ Wawancara, Muslimin, Wakil Kepala Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 10 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁸⁷ Wawancara, Devan dan Sofi, Siswa-siswi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

kita menyimak teman Apakah sudah betul atau belum Dan kami juga bisa membantu untuk membenarkan karena berdasarkan yang Ustadzah kita ajarkan beginilah Yang benar. Dan kami sudah ikut munaqosah di bulan April juga pernah mengikuti kejuaraan MTQ Alhamdulillah mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain karena kami berusaha kami didukung oleh Ustad Ustadzah kami yang sangat luar biasa dalam hal mengajari kami. Sehingga kami bisa mudah paham dan bisa menerapkan ilmu yang diberikan dengan baik.

Selain anak-anak kualitasnya memiliki daya saing, juga bagi anak-anak yang berada di grade bawah seperti B dan C. mereka ketika tes kenaikan jilid terdapat prestasi kenaikan grade. Ini salah satu dampak terdapat peningkatan pada guru ketika setelah adanya kegiatan supervisi atau kunjungan dari trainer. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfaro dan Azzahra¹⁸⁸:

Ustadzah kami selama satu semester sekali dinilai dan diberikan saran apabila terdapat kekurangan ketika mengajar oleh Ustad Wahyudi selaku trainer Ummi Foundation. Ustaz Ustadzah kami menerapkan apa yang disarankan oleh trainer. Ustad Ustadzah kami menyampaikan pembelajaran dengan baik ketika diberi saran oleh trainer menjadi lebih paham dan menyenangkan pembelajaran. Karena itu kami bisa ketika tes kenaikan jilid kami bisa naik grade yang Awalnya kami grade B menjadi grade A.

Dalam keseharian, pada pagi hari terdapat murotal yang diperdengarkan. Akan tetapi yang mengisi suara adalah anak-anak peserta Munaqosah. Dengan dijadwalkan setiap harinya. Karena anak-anak ini sudah memenuhi standarisasi tartil Ummi dan sudah teruji kepada publik ketika puncak acara munaqosah yakni Khotmul dan Imtihan. Sebagai bentuk apresiasi pada Ananda dan juga motivasi kepada teman-temannya. Selain itu juga melatih terus mentalnya anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Neyna dan Nabila¹⁸⁹:

Kami dijadwalkan bersama teman-teman untuk mengisi Murottal pagi. Yang kami rasakan senang karena tidak semua anak memiliki kesempatan. Sehingga kami memanfaatkan dengan baik dan dengan kesempatan yang diberikan kami juga berusaha melafalkan ayat-ayat dalam setiap surat yang ditentukan atau dijadwalkan dengan lantunan yang sebaik mungkin. Satu kali penjadwalan itu terdapat dua anak yang satu membaca yang 1 menyimak. Fungsinya agar apabila yang membaca terdapat kesalahan bisa dikoreksi oleh penyimak. Karena setiap dari kami sudah paham bacaan yang benar maupun yang salah. Akan tetapi sekalipun sudah tahu mana yang benar maupun salah pasti ada kemungkinan kami masih salah karena grogi atau yang lainnya. Ini sangat membantu kami untuk selalu bersemangat dan memberikan semangat kepada teman-teman untuk bisa sampai di tahap munaqosah.

¹⁸⁸ Wawancara, Alfaro dan Azzahra, Siswa-siswi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁸⁹ Wawancara, Neyna dan Nabila, Siswa-siswi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

Selain dilihat dari hasil belajar anak, hasil dari peningkatan mutu guru melalui program ini dapat dilihat dari persentase peningkatan kehadiran guru lebih tepat waktu sebagaimana standarisasi di Ummi. Guru Al-Qur'an metode Ummi harus tepat waktu dan menjadi suatu budaya di SD Muhammadiyah Ponorogo bahwa kedisiplinan guru menjadi tolak ukur keberhasilan bagi pengajaran dan masa depan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁹⁰:

Mutu yang kami tingkatkan tidak hanya pengajaran saja tetapi juga kedisiplinan. Dengan adanya evaluasi rutin tidak sekali saya terus mengingatkan untuk kedisiplinan waktu. Guru harus datang 5 menit sebelum pembelajaran dimulai di kelompoknya masing-masing. Dan guru harus sudah di kantor untuk murojaah bersama paling lambat pukul 06.50. Karena kedisiplinan waktu itu penting untuk menciptakan Habit yang baik dalam budaya pembelajaran sekolah. Guru semakin hari lebih tepat waktu datangnya. Karena guru harus memberi contoh kepada anak.

Pendisiplinan waktu tidak hanya ketika di SD Muhammadiyah. Dalam proses sertifikasi metode Ummi kedisiplinan waktu, kerapian, kebersihan tempat belajar tidak luput dari prioritas utama Ummi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Alga¹⁹¹:

Kedisiplinan waktu baik waktu datang waktu masuk pada sesi di antara istirahat atau break sangat ditekankan kepada peserta sertifikasi. Karena Ummi ini memiliki kualitas penjaagaan mutu yang baik. Kedisiplinan guru itu sangat menjadi prioritas dan bahkan kedisiplinan menjadi tolak ukur keberhasilan pelajaran dan tolak ukur melihat kualitas dari seorang guru. Sehingga Guru tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan pengajaran dengan baik sesuai dengan SOP atau 7 tahapan mengajar Al-Qur'an metode Ummi, tetapi juga kedisiplinan, kerapian suka menjadi prioritas untuk selalu ditertibkan.

Berikut dokumen pendukung peningkatan kedisiplinan dilihat dari kedatangan guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo.



Gambar. 6.1. Daftar Hadir Guru¹⁹²

¹⁹⁰ Wawancara, Dimas, Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

¹⁹¹ Wawancara, Alga, Guru Al-Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 11 Maret 2025, pukul 09.00

¹⁹² Dokumentasi, Daftar Hadir Guru SD Muhammadiyah Ponorogo, 2024

ABSENSI PENGAJAR TARTIL DAN TAHFIDZ SD MUHAMMADIYAH PONOROGO
Bulan : Juli, Tahun 2024

No.	Nama	Rabu, 10 Juli 2024				Kamis, 11 Juli 2024				Jumat, 12 Juli 2024				Jml
		I	II	III	IV	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	
1	Dimas Ariyanto Z.													
2	M. Ilham Nur F.					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
3	Mevianti Nur R.					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
4	Nikmatul R.					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
5	Nur Windarestiani					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
6	Sri Wahyuni													
7	Enik Zulaikah					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
8	Yulia Ariani					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
9	Ulfatu Rahma					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
10	Ayu Puji Lestari					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
11	Umi Rohmawati					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
12	Alga Dwi Pratiwi					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
13	Femi Astika Candra					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
14	Ramadhan Nur H					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
15	Viviana Clarita S					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
16	Arya Deny Widiyanto					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
17	Lulus Yulia Hidayah					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
18	Indah Wulansari					06.55	12.00			06.55	12.00			06.55 12.00
19	Indah Febriani													
20	Devie Aulia Asmarani													
21	Riska Lukiyaturrohman													
22	Emi Wahyuningrum													
23														
24														

Ponorogo, 31 Juli 2024
Koordinator Al-Quran

(Dimas Ariyanto Zulfikar, M. Pd)

Berdasarkan daftar hadir tersebut terdapat guru yang kedatangannya sangat mendekati proses pembelajaran maka dari itu perlu adanya terus diingatkan dan ditingkatkan disiplin pada guru sekalipun proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Gambar. 6.2. Daftar Hadir Guru¹⁹³

ABSENSI PENGAJAR TARTIL DAN TAHFIDZ SD MUHAMMADIYAH PONOROGO
Bulan : Januari, Tahun 2025

No.	Nama	Jumat, 10 Jan 2025				Sabtu, 11 Jan 2025				Minggu, 12 Jan 2025				Jml
		I	II	III	IV	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	Datang	Pulang	
1	Dimas Ariyanto Z.													
2	M. Ilham Nur F.					06.55	12.00							06.55 12.00
3	Mevianti Nur R.					06.55	12.00							06.55 12.00
4	Nikmatul R.					06.55	12.00							06.55 12.00
5	Nur Windarestiani					06.55	12.00							06.55 12.00
6	Sri Wahyuni					06.55	12.00							06.55 12.00
7	Enik Zulaikah					06.55	12.00							06.55 12.00
8	Yulia Ariani					06.55	12.00							06.55 12.00
9	Ulfatu Rahma					06.55	12.00							06.55 12.00
10	Ayu Puji Lestari					06.55	12.00							06.55 12.00
11	Umi Rohmawati					06.55	12.00							06.55 12.00
12	Alga Dwi Pratiwi					06.55	12.00							06.55 12.00
13	Femi Astika Candra					06.55	12.00							06.55 12.00
14	Ramadhan Nur H					06.55	12.00							06.55 12.00
15	Viviana Clarita S					06.55	12.00							06.55 12.00
16	Arya Deny Widiyanto					06.55	12.00							06.55 12.00
17	Lulus Yulia Hidayah					06.55	12.00							06.55 12.00
18	Indah Wulandari					06.55	12.00							06.55 12.00
19	Indah Febriani					06.55	12.00							06.55 12.00
20	Devie Aulia Asmarani					06.55	12.00							06.55 12.00
21	Riska Lukiyaturrohman					06.55	12.00							06.55 12.00
22	Emi Wahyuningrum					06.55	12.00							06.55 12.00
23	Siti Samsiyah (PG)					06.55	12.00							06.55 12.00
24	Nafis 'Azmi A (PG)					06.55	12.00							06.55 12.00

NB:
Ustadz/ustadzah datang paling lambat 15 menit sebelum KBM dimulai (06.45).
Pukul 06.55 Ust/Ustzh sudah standby di kelompok masing-masing
Bagi yang izin harap konfirmasi maksimal H-1

Ket : I/Izin
S/Sakit : Pemberian Tugas
A/Absen : Tanpa Keterangan

Berdasarkan kedua gambar daftar hadir tersebut terdapat peningkatan pada setiap guru terhadap kedisiplinan waktu kedatangan. Ini merupakan suatu prestasi yang harus ditingkatkan ada guru untuk menjaga terus kualitas mutu. Karena mutu tidak hanya ketika

¹⁹³ Dokumentasi, Daftar Hadir Guru SD Muhammadiyah Ponorogo, 2025

pengajaran sejajar tetapi juga kedisiplinan waktu guru adalah bagian dari mutu dan profesionalitas guru.

Dalam evaluasi pelaksanaan program pengembangan keprofesian guru Alquran metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo dilakukan di akhir tahun ajaran. Dan dapat ditarik suatu garis terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam terlaksananya program. Keberhasilan suatu program pasti terdapat dukungan-dukungan dari beberapa pihak khususnya pelaksana program. Berdasarkan hasil observasi kegiatan-kegiatan peningkatan dan pengembangan ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari seluruh elemen. Dapat dilihat bahwa bagaimana sekolah memberikan fasilitas kepada seluruh guru atas program pengembangan ini. Sekolah memberikan fasilitas yang baik kepada seluruh guru khususnya tim Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo untuk melakukan kegiatan rutin dan bersifat peningkatan mutu dan diikutsertakan dalam kegiatan upgrading yang fungsinya tidak lain untuk meningkatkan dan menguatkan ke profesionalitas-an sebagai pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Metode ini dikatakan mahal bisa akan tetapi sebanding dengan kualitas dan penjagaan yang ada¹⁹⁴. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo¹⁹⁵:

Secara keseluruhan apabila dari hasil supervisi hingga hasil dari pembelajaran dengan dapat dilihat dari kualitas anak mengaji, hingga mampu mengantarkan anak sampai di munaqosah ummi dan tahfidz baik dari 7 tahapan mengajar, 10 pilar mutu yang ada di Ummi sudah diterapkan. Karena semua itu baik dan sudah tersistem dengan baik. Apabila adapun ketidaksesuaian betul dengan teori, teori ya teori yang adakalanya kita akan menggunakan strategi yang mungkin tidak sama persis akan tetapi secara tujuan sama dan dapat tercapai. Guru yang menerapkan 7 tahapan itu sudah mumpuni, akan tetapi dalam pelaksanaan pasti terdapat hal yang mungkin sedikit menghambat karena yang dihadapi adalah benda hidup, dan berbeda-beda. Sehingga yang bisa dikatakan factor pendukung atas program peningkatan mutu Al-Qur'an terlaksana yang paling utama adalah kesadaran guru dan komitmen guru atas profesi utamanya juga kepada sekolah. Karena tanpa adanya kesadaran penuh semua program yang baik untuk guru ini akan tidak akan ada gunanya jika tidak diterima dengan baik, dilaksanakan dengan baik serta mau belajar dan belajar. Selain itu yang tidak kalah penting adalah kesiapan lembaga atau sekolah kami untuk memfasilitasi guru-guru Al-Qur'an metode Ummi kami untuk mengikuti kegiatan, dipantau, dikontrol secara terus-menerus dari Ummi *Foundation*.

¹⁹⁴ Observasi, SD Muhammadiyah Ponorogo, 08 Maret 2025

¹⁹⁵ Wawawancara, Hartiningsih, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Kepala SD Muhammadiyah Ponorogo, 09 Maret 2025, pukul 08.30 WIB

Sebuah program dapat terlaksana dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sekolah mendukung sebafei fasilitator, dan guru-guru yang terfasilitasi memaksimalkan fasilitas yang ada. Ini merupakan suatu factor pendukung terlaksananya suatu program, terlebih program peningkatan mutu pada guru. sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Ponorogo:

Untuk terlaksananya program pengembangan ini tidak terdapat faktor penghambat yang begitu fundamental atau signifikan. Karena secara keseluruhan kami berusaha memaksimalkan program pengembangan keprofesian ini untuk guru Al-Qur'an dan guru-guru Al-Qur'an juga menyadari betul bahwa pengembangan keprofesian atau untuk menjaga mutu mereka ini penting dan guru-guru mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh kesadaran.

Program peningkatan keprofesian guru Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik dan memiliki hasil. Tidak terdapat factor penghambat yang signifikan, dengan tawaduz'an para guru Al-Qur'an. Akan tetapi dengan berkembangnya era, kebutuhan guru Al-Qur'an baik sekolah Islam atau bukan itu selalu dibutuhkan. Dengan Ummi menyediakan guru yang berkualitas. Dalam pandangan umum dan pemerintah masih dipandang sekedar guru pengajar pelajaran sampingan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Waka IsMuBa:

Dengan adanya supervisi, baik internal maupun eksternal dan segala bentuk kegiatan peningkatan kemampuan guru ini bisa menilai juga kekurangan dari guru itu apa. Dan adapun yang menjadi penghambat, sebenarnya tidak ada hal terlalu menjadi penghambat karena guru yang kami rekrut terima dari kesadaran baik, pengontrolan baik. Dan seluruh guru ini sangat menghargai profesi yang digeluti. Mungkin yang menjadi saran bagi Ummi dan pemerintah ke depan mengingat Al-Qur'an seakan sekarang bukan hanya pembelajaran sampingan bahkan menjadi hal yang sentral khususnya di lembaga pendidikan Islam, guru Al-Qur'an ini seharusnya juga harus menjadi perhatian. Dengan sistem yang baik, pengawalan yang baik demi tercipta dan dihasilkan anak-anak generasi Islam yang betul-betul bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena dilihat di luar sana dan dari pengalaman yang ada terlalu mengesampingkan Al-Qur'an, sehingga kualitas juga kurang maksimal. Kami sebagai penyelenggara dan pemberi naungan hanya bisa memberi selayaknya guru saja. Seakan guru Al-Qur'an ini ke depan tidak ada kejelasan

Berdasarkan hasil observasi secara penjelasan profesi guru Al-Qur'an memang masih belum jelas. Dengan pengawalan dan penjagaan sebagai proses peningkatan mutu guru Al-Qur'an metode Ummi hingga menghasilkan guru-guru yang berkualitas, legalitas pengajaran sudah didapatkan kualitas juga terus selalu dalam pantauan akan tetapi dalam hal progres ke depan dan kesejahteraan guru Al-Qur'an ke depan masih belum terdapat tanggapan dari pemerintah¹⁹⁶.

¹⁹⁶ Observasi, SD Muhammadiyah Ponorogo

B. Analisis Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

Sebuah program pengembangan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi pendidikan yang fungsinya untuk meningkatkan mutu guru. Perlunya adanya langkah evaluasi guna mengetahui seberapa besar presentasi keberhasilan penerapan program dan hal apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dari terlaksananya program. Menurut Jakrwi, evaluasi program merupakan bentuk praktik manajemen program pendidikan dan merupakan tahapan kunci dari manajemen program¹⁹⁷. Ralph Tyler (1982) menegaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Cronbach dan Stufflebeam (1982) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program¹⁹⁸.

Evaluasi program pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid¹⁹⁹. Komponen evaluasi dapat dijelaskan dengan model CIPP, yaitu sebagai berikut²⁰⁰.

Kemampuan guru dalam mengajar hingga bisa mengantarkan anak kepada tahapan munaqosah merupakan sebagai sistem evaluasi dengan mengukur capaian siswa dan efektivitas program. Mampunya anak naik naik kepada level jilidnya dengan predikat atau gridnya naik adalah suatu bentuk hasil bahwa guru memiliki mutu yang baik dalam pengajarannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Jakrwi, sistem evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil dan efektivitas program bisa dilihat dari ketercapaian pembelajaran siswa melalui ujian atau penilaian lainnya²⁰¹. Juga sebagaimana yang dijelaskan bahwa tujuan evaluasi program supervisi yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan dan

¹⁹⁷ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*, 96

¹⁹⁸ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 22

¹⁹⁹ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 23

²⁰⁰ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 25

²⁰¹ Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*, 97

perbaikan di bidang sebagai berikut pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan; kurikulum; praktik mengajar; kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar; perkembangan personal dan profesional guru; hubungan sekolah dengan masyarakat²⁰²

Tingkat mutu guru dilihat dari peserta didik mampu mengaji dengan tartil yang standar Ummi hingga mencapai di tahapan munaqosah Ummi dan mengikuti perlombaan tartil dengan hasil yang baik. Sebagaimana penjelasan salah satu peserta didik²⁰³:

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran, program ini termasuk dalam evaluasi. Dengan pelaksanaan yang baik, sehingga kegiatan ini memiliki hasil yang baik dalam mutu pendidik Al-Qur'an. Kegiatan peningkatan mutu akan terus-menerus dilakukan dan dievaluasi hingga mempunyai guru memiliki mutu yang baik.

Berdasarkan teori keberhasilan TQM 5 pilar penyangga yakni produk, proses, organisasi, kepemimpinan dan komitmen. Dari uraian yang telah dipaparkan guru-guru yang diterima atau terekrut adalah guru-guru yang sudah melalui proses kualifikasi sehingga ketika masuk dalam tahap proses yakni pelaksanaan program peningkatan mutu melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan kekuatan organizing baik dari lembaga juga serta kepemimpinan dari kepala sekolah dan stakeholder lainnya memberikan dukungan kepada pelaksanaan program. Juga koordinator Al-Qur'an yang selalu mengontrol dan mengawal begitu juga Ummi Foundation serta komitmen pada seluruh guru akan tanggung jawabnya terhadap profesi sehingga kesadaran penuh dan tanggung jawab penuh untuk mengikuti program

Guru Al-Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo selain peningkatan dan pengontrolan terus-menerus terkait pengajaran yang dilakukan juga peningkatan kedisiplinan yang bisa menjadikan teladan kepada peserta didik. Berdasarkan teori Triyanto guru yang bermutu harus mengupayakan beberapa hal diantaranya menjadi guru yang teladan baik sikap kedisiplinan, nasihat dan pengarahan.

Terdapatnya peserta didik yang mampu mengatakan dan merasakan bahwa guru-guru yang mengajarnya memiliki kemampuan mengajar yang baik, sehingga pembelajaran yang dilakukan menarik dan mudah untuk dipahami atas materi yang diberikan merupakan suatu bentuk prestasi bagi guru karena suatu hal yang dibanggakan peserta didik atas gurunya ini merupakan bagian dari hal yang perlu diupayakan dari guru agar menjadi guru

²⁰² Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 24

²⁰³ Wawancara, Devan dan Sofi, Siswa-siswi SD Muhammadiyah Ponorogo, "Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo", di Ruang Rapat SD Muhammadiyah Ponorogo, 12 Maret 2025, pukul 09.00 WIB

yang bermutu sebagaimana yang dijelaskan oleh Trianto guru yang berprestasi, pendidik mengusahakan memiliki prestasi yang dapat dibanggakan, minimal terhadap apa yang diajarkan.

Dari paparan data terdapatnya peningkatan kedisiplinan waktu kedatangan dan juga kegiatan pembelajaran yang mampu dilihat dan dirasakan hasilnya adalah menunjukkan guru memiliki ciri-ciri guru yang profesional. Karena dijelaskan oleh Trianto guru yang profesional adalah guru yang siap menguasai materi dengan baik sebelum pembelajaran dimulai guru datang dengan tepat waktu. Budaya kedisiplinan di sekolah dan penanaman budaya disiplin pada guru Al-Qur'an metode ummi ini sesuai dengan teori *Input*, yaitu sesuatu yang menjadi objek untuk dikembangkan oleh program; sesuatu yang diproses di dalam program; bahan mentah yang dimasukkan ke dalam sesuatu untuk diproses²⁰⁴.

Dalam prinsipnya program pengembangan keprofesian berkelanjutan atau PKB ini didasarkan prinsip terukur yang mana hasil pengembangan kompetensi guru dapat dipantau, diukur dan dievaluasi. Sebagaimana PKB yang dilaksanakan pada guru Al-Qur'an melalui program pengembangan Unmi Foundation ini dapat dipantau dan diukur serta dievaluasi hasilnya²⁰⁵. Ada bentuk pantauan dengan adanya supervisi. Keterukuran hasil dilihat dari prestasi anak dan prestasi guru. Prestasi anak yakni anak mampu menerima pembelajaran dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik karena guru menyampaikannya Sesuai dengan standar atau sop pembelajaran. Prestasi guru bisa dilihat dari peningkatan kedisiplinan, guru menjadi figur yang bisa dibanggakan oleh peserta didik.

Dalam teori guru bermutu dalam Ummi Foundation, diharapkan guru Al-Qur'an metode Ummi yang sudah melalui tahapan-tahap dan sertifikasi serta mengikuti program-program pengembangan diharapkan mampu menjadi guru yang bermutu dengan ciri membaca Al-Qur'an dengan Tartil menguasai bukhari-bul Quran dan tajwid dasar karena guru Al-Qur'an metode Ummi harus mampu membaca ghoribul Quran dengan baik dan menguasai komentarnya begitu juga menguraikan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an metode Ummi terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi Ummi dan mengajarkan pokok bahasan yang ada pada semua jilid Ummi, berjiwa Da'i dan murabbi yakni bisa mentransfer Ilmu juga menjadi pendidik sebagai figur yang mampu memberikan nasihat dan contoh atau teladan yang baik dan terakhir komitmen pada mutu

²⁰⁴ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya, di Sekolah/Madrasah)*, 25

²⁰⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 8

guru Al-Qur'an metode Ummi harus senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya salah satunya dengan konsisten mengikuti program pengembangan²⁰⁶.

Dihubungkan dengan teori yang ada guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo syarat standar kualitas sudah melalui tahapan Tahsin, tashih, sertifikasi serta dalam proses kualifikasi perekrutan para guru Al-Qur'an ini memiliki kualitas bacaan Tartil yang baik. Dengan tetap konsisten terus tadarus bersama maupun sendiri dan dalam setiap pekannya mereview materi-materi silit termasuk ghorib dan tajwid. Dengan kedisiplinan dan kualitas pengajaran yang baik guru Al-Qur'an metode Ummi SD Muhammadiyah Ponorogo mampu memberikan contoh kepada peserta didik dalam hal kedisiplinan dan terampil dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini sesuai dngan teori evaluasi ocess, yaitu kegiatan yang menunjukkan upaya mengubah input dalam kondisi awal dan diharapkan akan mencapai kondisi yang diharapkan dalam tujuan program.

Evaluasi proses pelaksanaan program pengembangan keprofesian guru Alquran metode Ummi di SD Muhammadiyah Ponorogo dilakukan di akhir tahun ajaran. Dengan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang paling utama adalah *goodwill management*. Dukungan dari stakeholder khususnya untuk memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan hingga standar mutu. Dalam teori evaluasi manajemen program ini termasuk dari *Context*, yaitu hal-hal yang terkait dengan proses, baik langsung maupun tidak langsung, seperti faktor lingkungan.

Sebagaimana dalam teori, *Goodwill Management* adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain: (a) *Support* pada pengembangan kurikulum; (b) *Support* pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM); (c) *Support* pada kesejahteraan guru; (d) *Support* pada sarana dan prasarana yang menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)²⁰⁷. Juga dijelaskan dalam teori PKB di Per Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru memiliki prinsip mandiri, bermakna penyelenggaraan pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan kesadaran dan inisiatif guru dan pemangku kepentingan²⁰⁸.

²⁰⁶ Tim Ummi Foundation, 15-25

²⁰⁷ Tim Ummi Foundation, 15-25

²⁰⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 8

Sekolah men- *support* betul seluruh kegiatan tim Al-Qur'an metode Ummi, dengan *support* itulah kegiatan program pengembangan ini bisa terlaksana. Selain *support* dari pemangku kebijakan, juga kesadaran tanggung jawab bagi seluruh guru Al-Qur'an untuk mengikuti dan memaksimalkan pengajaran atas fasilitas yang diberikan merupakan bagian dari faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan.

Dari evaluasi tidak terdapat penghambat signifikan dari proses pelaksanaan program Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo. Sehingga besar presentase keberhasilan terlaksananya program. Serta besar pula hasil yang diterima yang dapat dilihat dari hasil belajar pada peserta didik.

Bagan 6.1. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)



C. Singkronisasi Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan Mutu Pendidik Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ponorogo

Evaluasi dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan Alquran di SD Muhammadiyah Ponorogo dari kegiatan yang telah dilakukan terdapat faktor yang menjadi pendukung utama yakni bagaimana kepala sekolah, struktur organisasi yang berada di lembaga tersebut memberikan dukungan yang cukup baik support System yang baik serta kesadaran penuh dari guru untuk meningkatkan mutu sebagai pendidik Alquran di SD Muhammadiyah Ponorogo. Hal ini sangat baik untuk diterapkan di seluruh lembaga yang menginginkan terlaksananya program pengembangan yang baik dengan hasil yang baik maka diperlukan dua support utama yakni rencana kegiatan dan support dari pelaksanaan kegiatan. Sehingga apa yang direncanakan dan capaian atau tujuan yang telah ditentukan dapat dirasakan hasilnya sebagaimana yang dirasakan di SD Muhammadiyah Ponorogo secara keseluruhan tidak terdapat faktor penghambat akan tetapi hanya saran dari salah satu Waka Yang menaungi kegiatan pembelajaran Alquran yakni maka ismuba bagaimana agar guru Alquran ini memiliki kejelasan profesi. Karena sampai sekarang profesi guru Al-Qur'an belum terdapat fenomena menjai suatu kebanggaan. Padahal secara surat edaran di bberapa wilayah kegiatan pengajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dianjurkan dan diwajibkan. Sehingga perlu adanya kepekaan dari pemerintah.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan kebutuhan pendidik Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah umum maupun sekolah basic Islam. Sebagaimana pendidik mata pembelajaran yang lain pendidik Al-Qur'an juga harus memiliki mutu yang baik. Maka dari itu diperlukan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an. Berdasarkan fokus penelitian paparan data dan temuan pada penelitian maka hasil penglihatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, PKB ini oleh kepala sekolah dan struktural atau wakil kepala sekolah khususnya bidang Islam Muhammadiyah dan bahasa Arab di SD Muhammadiyah Ponorogo. Perencanaan dimulai dari penentuan tujuan program pengembangan keprofesian berkelanjutan atau PKB untuk guru Alquran selanjutnya klasifikasi perencanaan program perekrutan guru sesuai standar kualifikasi penjadwalan kegiatan peningkatan kualitas guru, pemetaan guru, perencanaan program setiap pekan, bulan, semester, tahunan dan improvisasi evaluasi serta continuous improvement terakhir prosedur sistematis dalam perencanaan program.
2. Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo, diwujudkan dalam beberapa kegiatan. Terdapat kegiatan pekanan, bulanan dan semesteran. Dari penyediaan SDM guru Al-Qur'an dengan piramida mendatar. Kegiatan tekanan yakni rapat koordinasi setiap hari Kamis yang teragenda di dalamnya secara terstruktur berupa Tadarus Al-Qur'an, mikro teaching dan problem solving. Kegiatan bulanan supervisi internal dan pembinaan guru Al-Qur'an oleh koordinator Al-Qur'an. Kegiatan semesteran berupa supervisi eksternal dan upgrading kepala koordinator Al-Qur'an beserta guru yang dilakukan oleh Umi Foundation. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini dalam kontrol Umami Foundation.
3. Cronbach dan Stufflebeam (1982) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan mutu pendidik Al-Qur'an SD Muhammadiyah Ponorogo dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Dalam evaluasi program pengembangan profesi yang berkelanjutan goodwill management dan kesadaran komitmen guru baik profesi adalah sebagai bentuk budaya yang dapat

ditingkatkan sistem penjagaan mutu melalui program PKB terlaksana dengan baik dengan adanya program terdapat peningkatan kualitas guru dilihat dari hasil belajar. Evaluasi dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di SD Muhammadiyah Ponorogo terangkum dalam dua faktor utama yakni faktor pendukung berupa goodwill management atau dukungan dari pemangku kebijaksanaan atau dan stakeholder yang ada di lembaga yakni SD Muhammadiyah Ponorogo serta kesadaran penuh dari seluruh guru yang diikutsertakan dalam program pengembangan ini. Adapun faktor penghambatnya tidak terdapat faktor penghambat yang signifikan akan tetapi membangun kebijakan menginginkan sistem yang berkualitas dan guru yang berkualitas ini ke depan pemerintah memberikan jelaskan dalam profesi.

B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disampaikan beberapa saran berikut:

1. Pemerintah, dengan diberikannya surat edaran berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di seluruh lembaga pendidikan juga harus mempertimbangkan dan menyiapkan tenaga pengajar Al-Qur'an yang berkualitas agar hasil belajar berkualitas. Bisa dengan menggandeng Ummi Foundation dengan sistem yang terjamin mutu guru.
2. Ummi Foundation, program pengembangan keprofesian berkelanjutan pendidik Al-Qur'an metode Ummi merupakan serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru Al-Qur'an. Dengan penjagaan mutu yang baik dan kualitas guru yang terjaga mutu Ummi Foundation dapat mengajukan kepada pemerintah bagaimana pengajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga dapat terlaksana dengan baik dan meningkatkan kesejahteraan guru melalui kejelasan profesi. Karena profesi pengajar Al-Qur'an atau guru Al-Qur'an sampai sekarang masih dipandang sebelah mata.
3. Bagi tenaga pendidikan, sebagai pelaksana dan objek terlaksananya program maka kesadaran akan kerasa kepemilikan atas profesi harus terus ditingkatkan dan dijaga. Karena mengajar Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah.
4. Bagi peneliti berikutnya diharapkan peneliti melakukan riset dengan variabel dan dimensi yang tidak sama dengan penelitian ini. Sehingga hasil riset tentang manajemen pendidikan semakin kaya dan variatif khususnya dalam program pengembangan keprofesian PKB guru Al-Qur'an. Diharapkan peneliti lain melakukan riset dengan variabel yang kontekstual lebih luas dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dausary, Mahmud. *Belajar dan Mengajar Al-Qur'an (Hukum dan Adabnya)*. Al-Lukoh Net: 2023.
- “*Sekolah Rasa Mdrasah 6.506 Siswa SD & SMP di Ponorogo diwisuda tahfidz Al-Qur'an*”
- Redaksi Media Ponorogo, 2024, accessed Febr 20. 2025.
- <https://mediaponorogo.com/2024/10/31/sekolah-rasa-madrasah-6-506-bocah-sd-smp-di-ponorogo-diwisuda-tahfidz-Al-Qur'an/>
- Arifin, Imron. *Penelitian kualitatif dan ilmu sosian dan keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 37
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Batjo, Nurdin., dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makasar: Aksara Timur, 2018
- Bukhari, Ahmad. "Pengembangan Kualitas Guru Al-Qur'an Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Sertifikasi Metode Ummi," *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* Vol. 06 No. 02, 2022
- Catio, Mukhlis. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Tangerang: Indigo Media, 2020), 14.
- Dahlia, Besse. *Pendidikan sebagai Investasi*. Tahta Media: 2023
- Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, *Pedoman Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Pkb) Bagi Penyelenggara*.
- Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Fadli, Nurul., dkk., "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 6 Di SDIT Al Kahfi Cirakas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019-2020,". Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor, 2020
- Hadi, Amirul. *Metedologi Peneltian Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 1998.
- Hartiningsih, *Perencanaan Program PKB*, Februari 2024
- Jakrwi, dkk., *Manajemen Program Pendidikan*. Sulur Pustaka : Yogyakarta, 2023.

- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke-2*. Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Laula, Vika., dan Bambang Haryadi, “*Pengembangan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada PT Ageless Aesthetic Clinic*” Jurnal Agora, Volume 1, Nomor 3, 2018.
- Lubis, Halimatussa’diyah. “*Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Raudhatul Athfal Kota Medan.*” *JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* Vol. 12, No. 1 (2020): 62, DOI: 10.30596/intiqad.v12i1.4650
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. 4
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011
- Prijambo, *Monitoring dan Evaluasi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2023), 9-12
- R. Worthen, Blair., dkk., *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Long Grove, IL: Waveland Press, 1987.
- Rifaldi, Rikhi. “*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Study Multisitus di SDIT Darul Falah Ponorogo dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo).*” Tesis. UIN Tulung Agung, 2024.
- Saefudin, Ahmad. “*Peran Guru Ngaji Di Era Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Di Desa Semat Tahunan Jepara),*” *Indo-Islamika* Vol. 10 (2020).
- Saldana, Miles, dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014
- Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan dan Teori)*
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018
- Sinambela, Lijan Poltak. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT BUmmi Aksara, 2021
- Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas: Bandung, 2022

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

UU No 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Warisno, Andi. “*Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupatenss Lampung Selatan*” *Ri’ayah*, Volume 3, Nomor 2, 2018

